

BAB V

HASIL DAN ANALISIS

5.1 *Framing* Tempo.co dan Cnnindonesia.com

Adapun berita yang dipilih dan digunakan menjadi bahan analisis peneliti yakni pada media *online* Tempo.co dan Cnnindonesia.com ialah keseluruhan pemberitaan terkait isu pemasangan baliho bergambar Puan Maharani dengan total 41 Judul berita dengan rentang penerbitan berita dari Juli-Agustus 2021, terdiri dari 19 Berita pada Tempo.co dan sebanyak 22 Judul berita pada Cnnindonesia.com. Metode analisis yang digunakan peneliti yakni framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dimana peneliti akan mengamati dan menafsirkan terkait bagaimana bingkai pemberitaan pada pemasangan baliho Puan Maharani yang disajikan oleh media Tempo.co dan Cnnindonesia.com.

Tabel 5.1 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita T1

Judul : PDIP Cerita Ide Awal Pemasangan Baliho Puan Maharani
Reporter : Friski Riana
Ringkasan : Menurut pihak PDIP pemasangan baliho hanya untuk 2 bulan saja dari agustus sampai september 2021, tujuan dari pemasangan baliho ini menurut PDIP sebagai wujud kebanggaan bahwa Puan sebagai seorang perempuan pertama yang mengemban jabatan sebagai Ketua DPR RI.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	PDIP Cerita Ide Awal Pemasangan Baliho Puan Maharani
	Lead	Ketua Bidang Pemenangan Pemilu DPP PDIP Bambang Wuryanto mengatakan ide pemasangan baliho Puan Maharani berawal dari rapat fraksi di DPR.
	Latar Informasi	Anggota fraksi setuju dengan pemasangan baliho di daerah pemilihan masing-masing pada 15 Juli.

	Kutipan Sumber	Ketua Bidang Pemenangan Pemilu DPP PDI Perjuangan Bambang Wuryanto “Itu berasal dari pembicaraan di lantai tujuh (lantai pimpinan fraksi PDIP). Bermula di sana, rapatnya Juni,” “Naiklah itu serentak,” “Ada enggak bentuk kampanye di situ? Kami tidak menyebutkan soal 2024,”
	Pernyataan	Pemasangan baliho hanya untuk 2 bulan sampai September. Ia mengatakan tujuan pemasangan ini sebagai bentuk kebanggaan bahwa Puan merupakan perempuan pertama yang menjadi Ketua DPR.
	Penutup	Bambang juga menegaskan bahwa baliho Puan Maharani bertuliskan Kepak Sayap Kebhinnekaan bukan kampanye untuk Pemilu 2021. Tetapi menata barisan partai.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bambang mengatakan ide pemasangan baliho Puan Maharani berawal dari rapat Fraksi di DPR. 2. Jakarta 3. 9 Agustus 2021 4. Ketua Bidang Pemenangan Pemilu DPP PDI Perjuangan Bambang Wuryanto 5. Pemasangan baliho ini sebagai bentuk kebanggaan bahwa Puan merupakan perempuan pertama yang menjadi Ketua DPR. 6. Pemasangan baliho hanya untuk 2 bulan sampai September
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Di Paragraf awal, di buka dengan pernyataan Bambang Wuryanto, pemasangan baliho Puan Maharani bermula dari rapat fraksi. Selanjutnya di paragraf pertengahan, dilanjutkan dengan pernyataan Wasekjen PDIP Utut Adianto bahwa pembahasan soal baliho berlanjut. Dalam rapat Ketua DPR RI menyetujui adanya rencana pemasangan baliho.

		Pada paragraf akhir, teks berita ditulis dengan dengan pernyataan penegasan lagi dari Bambang bahwa baliho yang bertuliskan “Kepakan Sayap Kebhinekaan” bukan untuk Pemilu 2021.
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis :

a. Sintaksis (Menyusun)

Secara sintaksis, pemberitaan ini menggunakan skema penyusunan format berita yang cukup lengkap, Cnnindonesia.com menyusun berita ini dengan yang ada secara jelas sebab informasi yang disajikan sudah lengkap dan sesuai dengan *Headline*/judul yang dibuat. Adapun pada struktur sintaksis ini hal yang akan di diamati yakni *Headline*, *Lead*, sumber kutipan dan penutup. Pada *Headline* yang digunakan ide baliho Puan disebut muncul, dari rapat fraksi PDIP di DPR. Pada unit *Headline* ini wartawan menekankan pada pembaca atau publik bahwa pemasangan baliho bergambar Puan berawal dari rapat Fraksi PDIP di DPR.

Narasi yang diambil dan dijadikan *Headline* itu diambil dari kutipan narasumber dari pihak PDIP yakni Bambang Wuryanto. Selain itu *Lead* berita yaitu : Ditebarnya baliho Puan adalah keputusan dari rapat Fraksi PDI-P, di DPR RI yang bermula dari gagasan “spontan”, penggunaan kata spontan ini berbeda dengan pengambilan kata kutipan dari informan yang dilakukan oleh tempo.co yang tidak memasukan kata spontan dalam pemberitaan yang memiliki kesamaan tema pemberitaan yaitu “Ide Pemasangan baliho”. Sehingga tempo.co dan Cnnindonesia.com berbeda dalam membingkai framing dalam konteks ini. dimana kata spontan tersebut dapat diartikan bahwa pemasangan baliho tersebut tanpa diagendakan oleh partai sebelumnya, sehingga secara tidak langsung Cnnindonesia.com ingin menggiring pembaca untuk tidak mengaika dengan kampanye maupun manuver politik oleh Puan Maharani. Adapun *Lead* yang dimuat

dalam berita ini sudah mewakili isi berita secara keseluruhan yang juga relevan dengan judul berita.

b. Skrip (Mengisahkan)

Berita ini dimuat secara jelas dengan memasukan seluruh unsur berita seperti 5W+1H untuk mengisahkan informasi dari isu pemasangan baliho ini.

c. Tematik (Menuliskan)

Secara umum tema utama yang diangkat oleh wartawan Cnn dalam berita ini yang berkaitan dengan ide pemasangan baliho bergambar Puan Maharani, dimana seperti pernyataan yang dikutip dari Bambang Wuryanto selaku Ketua DPP PDIP Bidang Pemenangan Pemilu bahwa ide pemasangan baliho muncul dari gagasan spontan saat pelaksanaan rapat fraksi PDIP di DPR RI.

Adapun struktur tematik ini merupakan suatu cara wartawan menuliskan fakta-fakta dalam sebuah fenomena yang dikemas dalam sebuah artikel berita. Adapun salah satu elemen dalam struktur tematik yaitu koherensi, dimana dalam artikel berita ini, wartawan Cnn menggunakan koherensi penjelas seperti kata “*Selain itu*” yang digunakan oleh wartawan untuk menegaskan bahwa pemasang baliho atau *billboard* merupakan bentuk ekspresi kebanggaan sebab Puan merupakan perempuan pertama yang menjabat Ketua DPR RI dalam sejarah Indonesia.

”Selain itu, pemasangan billboard merupakan bentuk ekspresi kegembiraan karena Puan Maharani adalah perempuan pertama yang menjadi Ketua DPR dari 23 Ketua DPR dalam sejarah RI” (Tempo.co, 2021).

d. Retoris (Menekankan)

Struktur retorik yakni salah satu cara wartawan dalam meningkatkan gambaran dari suatu artikel berita, yang mana elemen dari retorik ini dapat berupa kata, idiom/foto dan grafik. Adapun penonjolan pada struktur retorik ini terlihat pada unsur **kata** “Spontan” untuk menekankan bahwa pemasangan baliho ini tanpa direncanakan terlebih dahulu sebelumnya yang mengindikasikan mengarahkan dan menggiring opini pembaca bahwa hal ini tidak ada kaitannya dengan kepentingan kampanye Pilpres 2024.

Tabel 5.2 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita T2

Judul : Soal Baliho Puan Maharani, Analisis Drone Emprit: Popularitas Naik, Tapi...

Reporter : Budiarti Utami Putri

Ringkasan : Perbincangan tentang Puan Maharani meningkat di media sosial dalam kurun waktu 8 Juli hingga 7 Agustus 2021. Selain Puan, baliho Airlangga Hartarto turut diperbincangkan sebagian besar di media sosial.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Soal Baliho Puan Maharani, Analisis Drone Emprit: Popularitas Naik, Tapi...
	Lead	Baliho Bergambar Ketua Umum Partai Golkar Airlangga Hartarto dan Dewan Perwakilan Rakyat Puan Maharani Tersebar di berbagai daerah sejak bulan Juli lalu.
	Latar Informasi	Meski sentimen tentang Puan banyak yang bernada negatif, Ismail melanjutkan, perbincangan yang berkembang menaikkan keterkenalan politikus PDI Perjuangan itu.
	Kutipan Sumber	Pendiri Drone Emprit, Ismail Fahmi "Tren dalam satu bulan terakhir, popularitas Puan meningkat meski banyak sentimen negatif (sindiran)". "Tren Puan awalnya paling rendah, perlahan naik setara RK, lalu mengejar Ganjar". "Airlangga volumenya masih di bawah, belum setinggi Puan. Puan pun masih di bawah (dibanding Anies, Ganjar, dan Ridwan Kamil),".
	Pernyataan	perbincangan tentang Puan meningkat di media sosial dalam kurun 8 Juli hingga 7 Agustus 2021. Kendati begitu, warganet merespons negatif pemasangan baliho Puan ini.
	Penutup	Selain Puan, baliho Airlangga turut diperbincangkan sebagian warganet di media

		sosial. Di Twitter, beberapa top narasi negatif yang mengkritik baliho Puan berdasarkan data Drone Emprit pun menyebutkan Airlangga dalam cuitan mereka.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. perbincangan tentang Puan meningkat di media sosial dalam kurun 8 Juli hingga 7 Agustus 2021. 2. Jakarta 3. 10 Agustus 2021 4. Pendiri Drone Emprit, Ismail Fahmi 5. Pada 8 Juli lalu, jumlah perbincangan tentang politikus PDIP ini di media sosial di bawah 2.500. Namun sejak awal Agustus, jumlah perbincangan yang menyebut Puan meningkat hingga hampir menyentuh 5.000 mentions pada Sabtu, 7 Agustus 2021 6. Meski sentimen tentang Puan banyak yang bernada negatif, Ismail melanjutkan, perbincangan yang berkembang menaikkan keterkenalan politikus PDI Perjuangan itu
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, wartawan menuliskan baliho bergambar Airlangga dan Puan Maharani tersebar di beberapa daerah sejak bulan Juli. Dan mempertanyakan dampak popularitasnya</p> <p>Paragraf pertengahan menuliskan bahwa perbincangan soal Puan meningkat hampir 5.000 metion, meskipun banyak sentimen negatif.</p> <p>Teks terakhir artikel berita menuliskan bahwa selain Puan ada juga Airlangga turut menjadi perbincangan di media sosial.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis:

a. Sintaksis (menyusun Fakta)

Struktur sintaksis merupakan cara yang dilakukan oleh wartawan guna menyusun suatu fakta dalam sebuah artikel berita. Adapun elemen yang terdapat dalam struktur sintaksis yakni *Headline*/judul, *Lead* dan Kutipan Sumber. Adapun *Headline* yang digunakan oleh wartawan pada berita ini merupakan :

Soal Baliho Puan Maharani, Analisis Drone Emprit: Popularitas Naik, tapi... (Tempo.co 2021).

Media tempo.co menuliskan *Headline* di atas dapat dimaknai bahwa baliho yang dipasang Puan Maharani berhasil mendongkrak popularitas akan tetapi wartawan di ujung kalimat menuliskan kata “tapi...” yang tidak diteruskan, tentunya hal tersebut bertujuan untuk memancing dan menarik perhatian pembaca untuk ingin lebih tahu apa isi dari artikel beritanya. Penggunaan kata “tapi” setelah pernyataan positif merupakan adanya kontradiksi atau ketidakselarasan dengan kalimat berikutnya sehingga ini menarik minat untuk membaca lebih lanjut.

Kemudian unit *Lead*, wartawan menuliskan juga baliho bergambar Ketum Golkar, Airlangga Hartarto dan Puan Maharani yang terpasang semenjak bulan juli lalu, dan menuliskan Bagaimana efeknya terhadap popularitas mereka berdua?. Hal itu juga merupakan kalimat pancingan bagi pembaca untuk membaca isi berita secara keseluruhan.

Pada elemen **Sumber Kutipan**, wartawan tempo.co mengambil cuitan dari dari pendiri Drone Emprit yakni, Ismail Fahmi. Secara umum Ismail mengatakan baliho Puan Maharani menjadi yang paling banyak diperbincangkan dari pada tokoh politik lain yang juga ikut melakukan pemasangan baliho di berbagai daerah. Akan tetapi sentimen tentang Puan masih banyak yang bernada negatif.

b. Skrip (Mengisahkan Fakta)

Struktur skrip merupakan unsur kelengkapan berita 5W+1H. Secara sistematis dalam artikel berita Tempo.co ini sudah memenuhi format penulisan yang lengkap, dimana dalam artikel berita sudah terdapat unsur-unsur skrip mulai dari *what*, *who*, *when*, *where*, *why* dan *how*.

c. Tematik (Menuliskan Fakta)

Berita ini memiliki tema utama yang berhubungan soal tingkat popularitas. Berdasarkan pernyataan pendiri Drone Emprit, Ismail Fahmi bahwa perbincangan Puan Maharani di sosial media merupakan sentimen negatif. Adapun koherensi yang digunakan wartawan pada artikel berita ini yaitu dengan penggunaan kata “*Selain*”, guna menjelaskan bahwa tidak hanya puan maharani yang menjadi perbincangan warganet di media sosial namun juga ada nama tokoh politik lain yaitu Airlangga Hartarto.

d. Retoris (Menekankan Fakta)

pada struktur retorik wartawan memuat elemen gambar, dimana gambar yang dimasukkan ke dalam artikel berita hanya foto baliho yang bergambar Puan Maharani dan Airlangga Hartarto, dengan caption yang menampilkan Puan Maharani dan Airlangga Hartarto yang posisinya berseberangan dan di tuduh mencuri start pemilu 2024. Gambar tersebut guna menekankan pada pembaca bahwa ini merupakan bentuk dari manuver politik yang dilakukan oleh kedua tokoh tersebut.

Tabel 5.3 Analisis *Framing* dan Kosicki Kode Berita T3

Judul : PDIP Bantah Pasang Baliho Puan Maharani untuk Kampanye Pilpres 2024

Reporter : Friski Riana

Ringkasan : Menurut Bambang, pemasangan baliho itu merupakan bentuk kebanggaan Puan Maharani sebagai wanita pertama yang menjadi juru bicara DPR. Wakil Sekjen PDIP mengatakan pemasangan spanduk tersebut tidak terkait dengan kampanye calon presiden. Anggota fraksi telah menyetujui rencana pemasangan rambu Puan Maharani selama dua bulan dari Juli sampai September.

Struktur <i>Framing</i>	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	<i>Headline/Judul</i>	PDIP Bantah Pasang Baliho Puan Maharani untuk Kampanye Pilpres 2024
	<i>Lead</i>	Ketua Bidang Pemenangan Pemilu DPP PDI Perjuangan Bambang Wuryanto membantah

		pemasangan baliho bergambar Puan Maharani untuk kampanye Pemilu 2024.
	Latar Informasi	Bambang mengatakan, pemasangan baliho tersebut sebagai bentuk kebanggaan bahwa Puan merupakan perempuan pertama yang menjadi Ketua DPR.
	Kutipan Sumber	<p>Ketua Bidang Pemenangan Pemilu DPP PDI Perjuangan, Bambang Wuryanto</p> <p>“Ada enggak bentuk kampanye di situ? Kami tidak menyebutkan soal 2024”.</p> <p>“Dari 23 Ketua DPR baru kali ini, ini satu-satunya wanita. Kami bangga lah. Ini harus dilaksanakan sungguh-sungguh, serentak”.</p> <p>Wakil Sekretaris Jenderal PDIP Utut Adianto</p> <p>“Kalau kampanye untuk beliau jadi presiden kan salah makan obat. Hak itu ada di ketua umum. Ibu nanti yang pilih”.</p>
	Pernyataan	pemasangan baliho tersebut sebagai bentuk kebanggaan bahwa Puan merupakan perempuan pertama yang menjadi Ketua DPR.
	Penutup	Menurut Bambang dan Utut, pemasangan baliho bermula dari pembicaraan dalam rapat pimpinan fraksi PDIP di DPR. Anggota fraksi setuju rencana memasang baliho Puan Maharani selama dua bulan sejak Juli hingga September
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. pemasangan baliho bergambar Puan Maharani untuk kampanye Pemilu 2024. 2. Jakarta 3. 9 Agustus 2021 4. Ketua Bidang Pemenangan Pemilu DPP PDI Perjuangan, Bambang Wuryanto dan Wakil Sekretaris Jenderal PDIP Utut Adianto.

		<p>5. mengatakan, pemasangan baliho tersebut sebagai bentuk kebanggaan bahwa Puan merupakan perempuan pertama yang menjadi ketua</p> <p>6. Menurut Bambang dan Utut, pemasangan baliho bermula dari pembicaraan dalam rapat pimpinan fraksi PDIP di DPR. Anggota fraksi setuju rencana memasang baliho Puan Maharani selama dua bulan sejak Juli hingga September</p>
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>paragraf awal, memuat tentang penolakan atas adanya spekulasi bahwa baliho bergambar Puan tersebut sebagai bentuk kampanye.</p> <p>Paragraf pertengahan, isi berita memuat bahwa alasan pemasangan baliho Puan sebagai bentuk kebanggaan terhadap Puan Maharani sebagai Ketua DPR wanita yang pertama dari 23 Ketua DPR</p> <p>Kemudian paragraf penutup, memuat teks berita tentang pemasangan baliho bermula dari rapat pimpinan fraksi, serta rencana itu mendapat persetujuan dari anggota fraksi untuk pemasangan salam dua bulan dari Juli hingga September 2021.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis :

a. Sintaksis (menyusun Fakta)

Struktur sintaksis merupakan sebagian unit *framing* yang lebih ditekankan yang terdapat pada Judul, *Lead* serta kutipan. Adapun, **Judul/Headline** yang menarik pada berita ini berupa penggunaan “Bantah”, kata ini bisa ditafsirkan sebagai penolakan atas suatu pandangan yang dalam hal ini pandangan netizen atas pemasangan baliho bergambar Puan Maharani sebagai bentuk kampanye Pilpres

2024. Penggunaan kata “Bantah” itu mengundang rasa penasaran dan keingintahuan terkait kenapa pihak yang bersangkutan membantah bahwa upaya pemasangan baliho tersebut sebagai bentuk kampanye Pilpres 2024.

Kedua yakni **Lead**, secara langsung memuat secara langsung bahwa isi berita ini akan menjelaskan pembantahan pihak PDIP atas pandangan bahwa baliho bergambar Puan Maharani sebagai bentuk Kampanye yang dalam berita ini diwakilkan oleh Bambang Pacul selaku Ketua Bidang Pemilu DPP PDIP.

Ketiga yakni **kutipan sumber**, berkaitan dengan bantahan oleh pihak PDIP terkait dugaan kampanye atas pemasangan baliho bergambar Puan Maharani di dominasi oleh kutipan dari pihak pemasang baliho saja yakni Ketua Bidang Pemenangan Pemilu DPP PDIP, Bambang Wuryanto dan Wakil Sekretaris Jenderal PDIP Utut Adianto, berupa pernyataan yang menolak secara tegas adanya dugaan kampanye pada baliho Puan ia mengatakan :

“Ada enggak bentuk kampanye di situ? Kami tidak menyebutkan soal 2024,” kata Bambang dalam wawancara dengan Tempo (Tempo.co, 2021).

Sedangkan menurut Utut “jika kampanye untuk Ibu Puan jadi presiden, kan salah makan obat. wewenang itu ada di ketua umum, Ibu Mega nanti yang menentukan”(Tempo.co, 2021).

Pada unit kutipan sumber ini media Tempo.co hanya mengambil kutipan wawancara dari sudut pandang pihak yang menjadi perbincangan saja, dengan dua orang dari pihak PDIP guna memberikan penegasan dalam bahwa baliho tidak ada kaitannya dengan pilpres 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa artikel berita yang dimuat kurang berimbang dan mengurangi tingkat netralitas dalam memberitakan suatu isu, serta terkesan hanya sebagai sarana komunikasi publik pihak yang memasang baliho tersebut dalam hal ini pihak Puan Maharani maupun PDIP. Seharusnya media tempo juga mengutip pendapat dari pengamat politik agar pembaca mendapat sudut pandang lain dari isu ini dan lebih kritis dalam mengutamakan kepentingan informasi publik, bukan terkesan berat sebelah.

b. Skrip (Mengisahkan Fakta)

Ditinjau dari secara keseluruhan dari isi berita, menurut peneliti belum menunjukkan kelengkapan sebagai suatu berita yang lengkap, sebab hanya melibatkan narasumber hanya dari pihak pemasang baliho tersebut saja.

c. Tematik (Menuliskan Fakta)

Hampir secara keseluruhan isi berita memuat kutipan dari pihak PDIP yang selaku pemasang baliho dengan isi berita yang berupa pernyataan narasumber terkait penolakan terhadap adanya bentuk kampanye pada baliho Puan Maharani.

d. Retoris (Menekankan Fakta)

Tempo.co menggunakan penekanan pada kata “bantah” yang mengutip dari pernyataan narasumber Ketua Bidang Pemenangan Pemilu DPP PDIP, yakni Bambang Wuryanto.

*“Ada enggak bentuk kampanye di situ? Kami tidak menyebutkan soal 2024”
(Tempo.co, 2021).*

Dari narasi yang digunakan dalam pemberitaan ini tempo berusaha untuk menekan pada pembaca bahwa pemasangan baliho tersebut mutlak tidak ada hubungannya dengan Pilpres 2024 yang dibuktikan dengan pernyataan dua orang informan menolak dugaan tersebut.

Tabel 5.4 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita T4

Judul : PDIP Yogyakarta Ungkap Tak Ada Koordinasi Soal Baliho Puan Maharani

Reporter : Pribadi Wicaksono

Ringkasan : Kuswanto selaku ketua DPC Sleman menyatakan bahwa pihaknya tidak menerima instruksi mengenai pemasangan baliho. Selain itu, pihaknya tidak berani memasangkan baliho tersebut karena dinilai dapat memicu konflik internal. Nuryadi selaku ketua DPD PDIP Yogyakarta juga menambahkan tidak ada koordinasi pemasangan baliho di daerahnya dari pusat dan menganggap bahwa pemasangan tersebut berasal dari kalangan pusat yang berdomisili di Yogyakarta misalnya DPR RI pemilihan DIY.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	PDIP Yogyakarta Ungkap Tak Ada Koordinasi Soal Baliho Puan Maharani
	Lead	Sejumlah pengurus PDIP di Daerah Istimewa Yogyakarta mengaku tak mendapat instruksi maupun kabar soal pemasangan baliho Puan Maharani di daerah itu
	Latar Informasi	Kuswanto menegaskan soal pemasangan baliho Puan itu sama sekali tak ada instruksi resmi dari pengurus pusat ke pengurus di Yogyakarta
	Kutipan Sumber	<p>Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PDIP Kabupaten Sleman Kuswanto</p> <p>"Sepertinya baliho itu instruksi pengurus pusat. Saya sebenarnya awalnya juga mau ikut-ikutan pasang baliho itu, kok ternyata sudah pada pasang, ya sudah".</p> <p>"Sebelumnya memang sama sekali tak ada informasi dari pusat soal baliho itu, tapi tahu-tahu tiga hari lalu ada yang beri informasi pemasangan baliho Mbak Puan di Yogya. Saya dapat informasinya justru dari biro reklame".</p> <p>"Tapi jika belum ada instruksi resmi dari DPP PDIP, kami di daerah tentu tak akan bergerak ikut memasang baliho Mbak Puan itu,"</p> <p>"Ya pengurus daerah tidak berani pasang sendiri karena itu (khawatir menjadi konflik internal)".</p> <p>"Kalau di PDIP apapun keputusan pusat, daerah pasti akan mengikutinya".</p> <p>"Prediksi kami (GMPN) itu mungkin melibatkan orang di luar partai, sebab kalau melibatkan orang internal partai mungkin yang ditakutkan terjadi konflik internal lagi".</p> <p>Ketua DPD PDIP DIY Nuryadi</p>

		<p>"Kami tidak tahu yang memasang wong instruksi dari pusat juga tidak ada".</p> <p>"Misalnya saja anggota DPR RI dari (daerah pemilihan) DIY, atau mungkin dari tim Mbak Puan sendiri langsung".</p>
	Pernyataan	Kekhawatiran konflik internal yang dimaksud merujuk pada isu sengitnya persaingan Puan Maharani dengan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo menuju Pemilu Presiden 2024 nanti
	Penutup	Namun Nuryadi menegaskan meski pengurus daerah bukan yang memasang baliho itu, sebagai warga PDIP tentu akan ikut menjaga baliho yang memuat lambang partai dan Ketua DPP itu. Hal itu sebagai bentuk tanggung jawab moral
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejumlah pengurus PDIP di Daerah Istimewa Yogyakarta mengaku tak mendapat instruksi maupun kabar soal pemasangan baliho Puan Maharani di daerah itu 2. Yogyakarta 3. 8 Agustus 2021 4. Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PDIP Kabupaten Sleman Kuswanto dan Ketua DPD PDIP DIY Nuryadi 5. Kuswanto khawatir jika pengurus di daerah berinisiatif sendiri memasang baliho itu justru berpotensi memicu konflik internal. 6. Namun Nuryadi menegaskan meski pengurus daerah bukan yang memasang baliho itu, sebagai warga PDIP tentu akan ikut menjaga baliho yang memuat lambang partai dan Ketua DPP itu. Hal itu sebagai bentuk tanggung jawab moral.

Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, Tempo langsung menuliskan bahwa PDIP DIY tidak mendapat instruksi soal pemasangan baliho.</p> <p>Pada paragraf pertengahan, memuat bahwa PDIP tidak keberatan jika harus memasang baliho tersebut.</p> <p>Pada paragraf penutup, tempo menuliskan pernyataan Nuryadi yang mengatakan sebagai warga PDIP tentu akan ikut menjaga baliho yang memuat lambang partai dan Ketua DPP tersebut.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Struktur sintaksis ini merupakan unit *framing* yang lebih menekankan pada bagian Judul, *Lead* dan Kutipan Sumber. Adapun **Headline/Judul** yang dituliskan oleh wartawan pada artikel berita ini yakni menuliskan bahwa “Tak ada koordinasi” soal pemasangan baliho Puan Maharani, kata ini dapat dimaknai bahwa isi artikel berita ini akan membahas bahwa pemasangan baliho itu tidak ada instruksi langsung dari partai PDIP.

Kedua, pada bagian **Lead** ini wartawan tempo.co langsung menuliskan pernyataan pihak pengurus PDIP yang mengaku tak mendapat instruksi soal pemasangan baliho di daerah tersebut. Adapun ketiga yaitu **Kutipan Sumber** yang diambil oleh tempo.co berasal dari pihak pemasang baliho dalam hal ini Ketua DPC Kabupaten Sleman, Kuswanto dan Ketua DPD PDIP DIY Nuryadi, yang mana pernyataan keduanya selaras dengan dengan memberikan pernyataan bahwa mereka mengatakan tidak ada informasi dari pusat soal pemasangan baliho tersebut.

b. Skrip (Mengisahkan)

Ditinjau dari keseluruhan isi artikel pada berita ini, Tempo.co sudah menuliskan format 5W+1H dengan cukup lengkap dengan penekanan pada kata-kata yang mengatakan bahwa tidak ada koordinasi soal baliho bergambar Puan Maharani.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada pemberitaan ini hampir secara keseluruhan isi berita bersumber dari pernyataan pihak pemasang baliho dalam hal ini Perwakilan PDIP yang mengklarifikasi bahwa pemasangan baliho tersebut tidak ada perintah dari partai.

d. Retoris (Menekankan)

Pada struktur retorika fakta yang ditekankan terkait dengan pernyataan dari pihak PDIP yang mengatakan tidak adanya instruksi dari pusat dengan beberapa kali pengulangan pada artikel yang tempo.co tuliskan.

Tabel 5.5 Analisis *Framing* dan Kosicki Kode Berita T5

Judul : PDIP: Mba Puan Maharani Setuju Pemasangan Baliho, Tak Ada Paksaan

Reporter : Friski Riana

Ringkasan : Utut Adianto selaku ketua fraksi PDIP mengatakan bahwa Puan Maharani setuju dengan adanya pemasangan baliho di daerah pemilihan secara serentak. Pemasangan tersebut dilakukan secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan pemasangan baliho di daerah pemilihan secara serentak. Ia menjelaskan bahwa pemasangan tersebut dalam rangka Puan Maharani sebagai ketua DPR bukan kampanye menjadi presiden.

Struktur <i>Framing</i>	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	PDIP: Mba Puan Maharani Setuju Pemasangan Baliho, Tak Ada Paksaan

	Lead	Ketua DPR Puan Maharani setuju dengan pemasangan baliho di daerah pemilihan secara serentak
	Latar Informasi	Menurut Utut, dalam rapat pleno PDIP tidak ada perintah untuk memaksakan pemasangan baliho, tetapi sukarela.
	Kutipan Sumber	Ketua fraksi PDIP, Utut Adianto “Mbak Puan setuju, tapi tidak ada unsur pemaksaan. Yang tidak memasang silakan” “Ini kan dalam rangka Mbak Puan sebagai Ketua DPR. Kalau kampanye untuk beliau jadi presiden kan salah makan obat. Hak itu ada di ketua umum,”
	Pernyataan	Utut memastikan tujuan pemasangan baliho itu bukan dalam rangka kampanye calon presiden 2024
	Penutup	Di media sosial, baliho Puan yang salah satunya bertuliskan "Kepak Sayap Kebhinekaan" itu banyak diperbincangkan warganet. Beberapa bahkan membuat meme dari baliho tersebut.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Puan Maharani Setuju dengan pemasangan baliho Puan Maharani 2. Ruang KK 2 Gedung Nusantara DPR 3. 9 Agustus 2021 4. Ketua fraksi PDIP, Utut Adianto 5. Utut memastikan tujuan pemasangan baliho itu bukan dalam rangka kampanye calon presiden 2024 6. Pemasangan baliho bermula dari pembicaraan dalam rapat pimpinan fraksi PDIP di DPR. Anggota fraksi setuju rencana memasang baliho Puan Maharani selama dua bulan sejak Juli hingga September

Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf awal memuat bahwa Puan Maharani setuju dengan pemasangan baliho di daerah pemilihan secara serentak. Pada paragraf pertengahan, ada 112 anggota fraksi yang hadari memberikan pandangan terkait rencana pemasangan baliho Puan. Kemudian di bagian akhir bahwa baliho Puan Maharani mulai bertebaran di sejumlah daerah. Beberapa bahkan membuat meme dari baliho tersebut.
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis :

a. Sintaksis (Menyusun)

Struktur sintaksis ialah suatu rangkaian kalimat yang dimuat di dalam artikel berita. Adapun **Judul/ Headline** pada berita ini : “PDIP: Mba Puan Maharani Setuju Pemasangan Baliho, Tak Ada Paksaan”, pemilihan hal yang ingin ditekankan pada *headline* ini terdapat pada penggunaan kata “tak ada paksaan”.

Adapun pada elemen **Lead** wartawan menuliskan Tempo.co langsung menuliskan pendapat dari Ketua Fraksi PDIP Utut Adianto bahwa Ibu Puan Maharani setuju dengan pemasangan baliho di daerah pemilihan secara serentak.

Kemudian, pada unsur **Sumber Kutipan** hanya terdapat satu saja narasumber yang pernyataannya dijadikan sebagai bahan dasar isi artikel pemberitaan.

b. Skrip (Mengisahkan)

Ditinjau dari keseluruhan isi artikel berita meskipun unsur 5W+1H dituliskan secara lengkap pengisahan yang dituliskan oleh Tempo.co cukup singkat. Adapun unsur yang ingin ditekankan oleh tempo ada pada unsur what dan why karena kalimat-kalimat yang dituliskan memaparkan bahwa tidak ada perintah atas

pemasangan baliho tersebut namun Bu Puan selaku Ketua DPR RI menyetujui hal itu.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur tematik ini memiliki pokok pembahasan bahwasannya persetujuan oleh Puan Maharani atas pemasangan baliho yang dilakukan oleh kader-kader PDIP di masing-masing daerah. Adapun pernyataan Utut Adianto selaku Ketua Fraksi PDIP menjadi informasi awal yang juga menjadi sumber utama isi pemberitaan ini.

d. Retoris (Menekankan)

Adapun struktur retorik yang terdapat dalam artikel pemberitaan ini yakni pada kata yang ditekankan dan diletakkan pada *Headline*/Judul Berita yakni “tak ada paksaan” dalam hal ini tidak ada paksaan untuk memasang baliho bergambar Puan Maharani. Selanjutnya unsur yang ditekankan yaitu ada pada insert gambar yang dimasukkan, yang mana Puan Maharani sedang berdiri di Podium dan memberikan arahan kepada tiga pilar partai banteng itu. Hal ini cenderung dapat diartikan bahwa Puan Maharani sudah siap menjadi seorang pemimpin yang mengerucut pada pemimpin negara maupun Presiden.

Tabel 5.6 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita T6

Judul : Survei: Banyak Pasang Baliho, Elektabilitas Puan Maharani – Airlangga 1 persen

Reporter : Friski Riana

Ringkasan : Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Charta Politika bahwa Puan Maharani selaku ketua PDIP dan Airlangga Hartarto selaku ketua partai golkar menduduki peringkat terbawah dari elektabilitas 10 calon presiden 2024. Survei tersebut melibatkan sebanyak 1.200 responden yang berusia minimal 17 tahun.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Survei: Banyak Pasang Baliho, Elektabilitas Puan Maharani – Airlangga 1 persen

	Lead	Nama Ketua DPP PDIP Puan Maharani dan Ketua Umum Golkar Airlangga Hartarto di Urutan terbawah elektabilitas Tokoh calon presiden 2024.
	Latar Informasi	Yunarto menerangkan nama Puan dan Airlangga yang berada di urutan terbawah menandakan bahwa banyaknya atribut berupa baliho maupun billboard tidak berkorelasi linier terhadap tingkat elektabilitas.
	Kutipan Sumber	Direktur Eksekutif Charta Politika Yunarto Wijaya, “Puan 1,4 persen, Airlangga 1 persen”
	Pernyataan	Yunarto mengungkapkan bahwa nama Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mendapat elektabilitas tertinggi dengan 20,6 persen. Diikuti nama Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan dengan 17,8 persen, Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto 17,5 persen. Lalu Menteri Pariwisata Sandiaga Uno 7,7 persen, Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil 7,2 persen.
	Penutup	Sementara Prabowo kuat di basis pemilih Gerindra, PPP, dan Gelora. Ridwan Kamil kuat di basis pemilih PAN. Pemilih Golkar paling banyak menjatuhkan pilihan pada Sandiaga Uno ketimbang Airlangga.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Puan Maharani dan Airlangga Hartarto di urutan terbawah elektabilitas tokoh calon presiden 2024 2. Jakarta 3. 12 Agustus 2021 4. Direktur Charta Politika, Yunarto Wijaya 5. Puan dan Airlangga yang berada di urutan terbawah menandakan bahwa banyaknya atribut berupa baliho maupun billboard tidak berkorelasi linier terhadap tingkat elektabilitas.

		6. Jika berdasarkan pilihan partai politik, nama Anies kuat di basis pemilih NasDem, Berkarya, PKS, PPP, Hanura, PBB, dan Partai Ummat. Sedangkan Ganjar kuat di basis pemilih PKB, PDI Perjuangan, Perindo, PSI, dan PKPI.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, tempo.co langsung menuliskan Survei dari Charta Politika yang menuliskan nama Puan dan Airlangga yang elektabilitasnya di urutan 10 Capres 2024.</p> <p>Pada paragraf pertengahan, tempo.co memuat terkait dengan persentase tingkat elektabilitas para tokoh calon presiden 2024.</p> <p>Pada bagian penutup tempo.co menuliskan terkait dengan jumlah responden sebanyak 1.200 dengan usia minimal 17 tahun dengan metode <i>multistage random sampling</i>.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Adapun pada struktur sintaksis ini terdapat beberapa elemen yang dapat digunakan wartawan dalam menuliskan suatu berita diantaranya *Headline*/Judul, *Lead*, dan Kutipan Sumber. Pada Elemen *Headline*, wartawan Tempo.co menuliskan secara langsung bahwa elektabilitas Puan Maharani dan Airlangga masih berada di 1 persen yang artinya masih sangat rendah sekali. Hal itu secara tidak mengarahkan opini pembaca bahwa pemasangan baliho ada kaitannya dengan tujuan menaikkan tingkat popularitasnya serta elektabilitasnya yang disiapkan sebagai calon presiden di tahun 2024.

Kemudian, pada elemen *Lead* wartawan Tempo langsung menuliskan pernyataan Charta Politika yang mengatakan bahwa elektabilitas Puan Maharani

dan Airlangga Hartarto berada di urutan 10 tokoh calon Presiden terbawah dengan tingkat elektabilitas hanya 1 persen saja. Pada pemberitaan ini tempo berusaha untuk membingkai kedua nama tokoh politik ini guna diketahui publik lebih lanjut.

Selanjutnya, pada elemen **Kutipan Sumber** wartawan Tempo.co hanya mengambil pernyataan dari pihak Lembaga Survei Charta Politik melalui Direktur Eksekutifnya yakni, Yunarto Wijaya. Adapun kutipan yang di masukkan oleh Tempo.co yaitu:

“Puan 1,4 persen, Airlangga 1 persen” (Tempo, 2021).

Adapun kutipan di atas merupakan satu-satunya kutipan langsung yang dimasukan oleh Tempo pada artikel berita ini. Hal itu bisa dimaknai sebagai suatu upaya guna menekankan bahwa elektabilitas kedua tokoh politik di atas memang masih sangat rendah. lalu setelah kutipan tersebut juga dituliskan elektabilitas tokoh politik lain yang tidak memasang baliho namun sudah memiliki elektabilitas yang tinggi seperti Ganjar Pranowo serta Anies Baswedan.

b. Skrip (Mengisahkan)

Pada struktur skrip ini wartawan tempo.co menuliskan format pemberitaan secara lengkap dengan menuliskan 5W+1H secara utuh. Adapun isi artikel berita secara dominan bersumber dari pendapat Yunarto selaku Direktur Eksekutif Charta Politika.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur tematik ini, secara umum berhubungan dengan tingkat elektabilitas para politikus khususnya yang sedang gencar memajang gambar diri mereka lewat media baliho yakni Puan Maharani dan Airlangga Hartarto. Hal ini dapat dimaknai sebagai upaya media tempo dalam memetakan peta politik untuk kontestasi pilpres 2024, dengan menyoroti mereka (Puan dan Airlangga) yang sedang dianggap bermanuver lebih awal dengan memasang baliho.

d. Retoris (Menekankan)

Pada struktur retoris ini wartawan menggunakan elemen penekanan Leksikon/Kata, yakni pada kata “terbawah” yang mengungkapkan bahwa

elektabilitas Puan dan Airlangga memang masih sangat rendah. Dengan memasukan elemen gambar, dimana baliho Puan dan Airlangga yang terpampang di pinggir jalan raya secara berdampingan. Hal itu dapat dimaknai bahwa adanya kepentingan politis untuk kedepannya apalagi pihak Airlangga yang secara tegas mengatakan memang untuk kepentingan elektabilitas erlangga untuk pilpres 2024, namun di pihak PDIP masih menepis akan hal itu.

Tabel 5.7 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita T7

Judul : PDIP Sebut Pemasangan Baliho Puan Maharani Berdampak Pada Elektoral

Reporter : Syailendra Persada

Ringkasan : Utut Adianto selaku ketua fraksi PDIP bahwa pemasangan baliho Puan Maharani memiliki dampak pada elektoral partai. Ia menambahkan bahwa pemasangan baliho tersebut tidak merugikan apapun. Sebaliknya, negara mendapatkan keuntungan dari pajak dari pemasangan tersebut.

Struktur <i>Framing</i>	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	<i>Headline/Judul</i>	PDIP Sebut Pemasangan Baliho Puan Maharani Berdampak Pada Elektoral
	<i>Lead</i>	Ketua Fraksi PDI Perjuangan Utut Adianto mengatakan pemasangan baliho bergambar Puan Maharani berdampak pada elektoral partai
	Latar Informasi	pemasangan baliho bergambar Puan Maharani berdampak pada elektoral partai
	Kutipan Sumber	Ketua Fraksi PDIP, Utut Adianto “Saya berpendapat iya” “Kan, ada branding yang perlu diperhatikan”
	Pernyataan	PDIP memiliki langkah tersendiri untuk meningkatkan elektoralnya. Misalnya, dengan vaksinasi, bantuan sosial, bisa juga memasang baliho. Yang penting, kata Utut, melangkah dengan benar.

	Penutup	Belakangan ini, Baliho Puan Maharani memang mulai ramai bertebaran di sejumlah daerah. Pemilihannya yaitu VII.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasangan baliho bergambar Puan Maharani berdampak pada elektoral partai 2. Jakarta 3. Syailendra Persada 4. Ketua Fraksi PDIP, Utut Adianto 5. PDIP memiliki langkah tersendiri untuk meningkatkan elektoralnya 6. Menurut Utut, tidak ada yang dirugikan dengan pemasangan baliho tersebut.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada bagian awal, tempo.co langsung menuliskan pernyataan Utut bahwa baliho Puan berdampak pada elektoral.</p> <p>Pada paragraf pertengahan, menurut Utut, ia sendiri memasang 10 baliho Puan di tiga kabupaten daerah.</p> <p>Kemudian pada bagian akhir, menuliskan pendapat Utut bahwa tidak ada yang dirugikan dari pemasangan baliho tersebut.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Pada struktur sintaksis, watawan Tempo.co cukup singkat dalam menyusun kelengkapan format pemberitaan pada artikel berita ini. Adapun **Headline/Judul** berita yang digunakan yakni, “*PDIP Sebut Pemasangan Baliho Puan Maharani Berdampak pada Elektoral*”. Adapun narasi yang dituliskan di *headline* tersebut

bahwa pemasangan baliho berdampak pada elektoral partai tersebut merupakan berasal dari pernyataan Ketua Fraksi PDIP Utut Adianto.

Selanjutnya **Lead** berita yang dituliskan langsung oleh tempo juga merupakan pernyataan dari Utut bahwa baliho bergambar Puan Maharani berdampak pada elektoral Partainya. Hal ini dapat dimaknai sebagai upaya pihak PDIP mengalihkan anggapan pemasangan baliho ini untuk kepentingan pilpres 2024, akan tetapi ada hal lain yang berdampak positif terhadap adanya kebijakan pemasangan baliho ini.

Kemudian, **Kutipan Sumber** secara umum isi artikel berita ini berasal dari pernyataan Ketua Fraksi PDIP Utut Adianto, yang mana menjadi sumber utama dasar pemberitaan.

b. Skrip (Mengisahkan)

Dilihat dari isi artikel berita, secara keseluruhan tempo mengisahkan secara singkat dengan pokok pembahasan dari satu pihak saja yakni Ketua Fraksi PDIP Utut Adianto. Adapun penekanan pada bagian ini berada pada elemen *How* yakni guna memberitahukan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan dari pemasangan baliho bergambar Puan Maharani.

c. Tematik (Menuliskan)

Adapun Adapun pada artikel berita ini secara umum membahas dampak dari pemasangan baliho bergambar Puan Maharani, dimana PDIP mengklaim lewat Salah satu kadernya yakni Utut bahwa baliho itu berdampak pada elektoral partai mereka. Hal itu dapat dimaknai sebagai upaya untuk mengalihkan anggapan masyarakat yang menganggap baliho itu berkaitan dengan kepentingan pilpres 2024.

d. Retoris (Menekankan)

Adapun pada struktur retorik hal yang ingin di *notice* oleh tempo secara tidak langsung yakni ada pada *tagline* “*Kepak Sayap Kebhinekaan*” yang ingin ditanamkan ke benak pembaca. Serta diperkuat dengan dimasukkannya juga **gambar** baliho yang bertuliskan “*Kepak Sayap Kebhinekaan*” dengan gambar diri Puan Maharani. Seolah ini merupakan slogan kampanye.

Tabel 5.8 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita T8

Judul : Baliho Puan, Airlangga, Muhaimin, AHY: Sudah Ikuti Aturan Pemasangan Baliho?

Reporter : S. Dian Andryanto

Ringkasan : Saat ini, baliho Puan Maharani sebagai ketua DPR maupun petinggi PDIP menjadi sorotan publik. Pada foto tersebut bertuliskan “Kepak Sayap Kebhinekaan”. Beberapa tokoh politik lainnya juga mendapat sorotan karena pemasangan baliho yang berukuran besar seperti Airlangga Hartarto selaku Menteri Koordinator Perekonomian dan Ketua Umum Partai Golkar serta Muhaimin Iskandar selaku wakil ketua DPR dan Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Ujang Komarudin selaku pengamat politik Universitas Al-Azhar Indonesia mengatakan bahwa pemasangan baliho memang tidak dilarang tetapi tidak tepat jika dipasang saat ini karena pandemi Covid-19.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Baliho Puan, Airlangga, Muhaimin, AHY: Sudah Ikuti Aturan Pemasangan Baliho?
	Lead	Belakangan, baliho ketua DPR sekaligus petinggi PDIP Puan Maharani menjadi sorotan banyak pihak. Baliho Puan tersebut terpasang di berbagai daerah, termasuk di Surabaya, Bandung, Solo, hingga Yogyakarta. Selain foto Puan, di baliho juga tertera tulisan ‘Kepak Sayap Kebhinekaan’
	Latar Informasi	Umumnya, baliho tidak boleh dipasang di lokasi pemerintahan, pendidikan, tempat ibadah, dan rumah sakit.
	Kutipan Sumber	Wakil Ketua DPC PDIP Kota Surabaya, Purwadi "Sebagai Ketua DPR RI adalah wajar jika Ibu Puan Maharani menyampaikan pesan-pesan melalui alat peraga, seperti baliho, yang memperkuat kampanye disiplin protokol kesehatan. Sekaligus membantu Pemerintah menangani pandemi COVID-19,"

		<p>Pengamat politik Universitas Al Azhar Indonesia (UAI), Ujang Komarudin</p> <p>"Jika waktunya tidak pas, maka pemasangan baliho itu hanya akan mendapat nyinyiran publik, olok-olok rakyat, karena dianggap tak sensitif atas penderitaan rakyat,"</p>
	Pernyataan	Beberapa tokoh politik lain pun mendapat sorotan karena memasang baliho berukuran besar di berbagai daerah, seperti Airlangga, Serta Muhaimin Iskandar.
	Penutup	Ujang menyebut, memasang baliho memang tidak dilarang, tapi waktunya saat ini tidak tepat karena masyarakat sedang susah akibat pandemi Covid-19
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baliho ketua DPR sekaligus petinggi PDIP Puan Maharani menjadi sorotan banyak pihak. Baliho Puan tersebut terpasang di berbagai daerah, termasuk di Surabaya, Bandung, Solo, hingga Yogyakarta 2. Surabaya 3. 8 Agustus 2021 4. Wakil Ketua DPC PDIP Kota Surabaya, Purwadi dan Pengamat politik Universitas Al Azhar Indonesia (UAI), Ujang Komarudin 5. Pemasangan baliho harus disertai dengan izin dari pemerintah daerah. 6. Memasang baliho memang tidak dilarang, tapi waktunya saat ini tidak tepat karena masyarakat sedang susah akibat pandemi Covid-19
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal tempo.co menuliskan bahwa baliho Ketua DPR RI menjadi sorotan banyak pihak.</p> <p>Paragraf pertengahan, tempo.co menuliskan terkait dengan pemasangan baliho di atur dalam</p>

		Peraturan Daerah (Perda) Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Reklame. Kemudian pada bagian akhir, tempo.co menuliskan pendapat pengamat Politik bahwa pemasangan baliho memang tidak dilarang, tapi waktunya saja yang tidak tepat.
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Adapun struktur sintaksis ini merupakan cara yang digunakan oleh seorang wartawan untuk menyusun suatu fakta pada sebuah artikel berita. Adapun elemen yang terdapat di dalamnya yakni *Headline/Judul*, *Lead* dan *Sumber Kutipan*. Adapun pada bagian ***Headline/Judul*** yang pilih:

“Baliho Puan, Airlangga, Muhaimin, AHY: Sudah Ikuti Aturan Pemasangan Baliho?”

Dari judul di atas yang diakhiri dengan pertanyaan “sudahkah ikuti aturan?”, akan tetapi pertanyaan itu tidak terjawab pada isi pemberitaannya, melainkan tempo hanya memaparkan syarat-syarat pemasangan baliho saja bukan menelusuri legalitas baliho bergambar beberapa tokoh politik yang disebutkan.

Selanjutnya pada elemen ***Lead***, wartawan tempo.co hanya menyoroti baliho Ketua DPR RI Puan maharani yang terpampang di beberapa kota di Indonesia, juga di selipkan kata-kata “Kepak Sayap Kebhinekaan”. Hal ini tidak selaras dengan judul yang menyebutkan beberapa nama tokoh politik lain yang juga memasang baliho seperti Airlangga, Muhaimin, dan AHY.

Adapun **Kutipan Sumber** yang diambil oleh tempo.co yakni dari Wakil Ketua DPC PDIP Kota Surabaya, Purwadi dan Pengamat politik Universitas Al Azhar Indonesia (UAI), Ujang Komarudin, dari narasumber yang diwawancarai oleh

Tempo.co sudah berusaha untuk menampilkan beberapa sudut pandang dari isu ini, dimana dari pihak PDIP menganggap pemasangan baliho itu wajar saja sebagai Puan Maharani sebagai Ketua DPR untuk menyampaikan pesan-pesan melalui baliho untuk memperkuat protokol kesehatan. Di lain sisi dari Pengamat politik yakni Ujang Komarudin, baliho tersebut dapat di olok-olok oleh masyarakat bila waktu pemasangannya tidak tepat dan di anggap di peka terhadap penderitaan rakyat.

b. Skrip (Mengisahkan)

Adapun pada unsur skrip, wartawan tempo sudah mengisahkan dengan memenuhi syarat 5W+1H secara utuh. Adapun bagian yang ingin tekankan terdapat pada unsur *what*.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur tematik ini, secara umum berhubungan dengan legalitas pemasangan baliho yang dilakukan oleh beberapa tokoh politik termasuk Ibu Puan Maharani.

d. Retoris (Menekankan)

Adapun pada struktur retoris ini, *insert gambar* yang dimasukkan hanya baliho yang bergambar Puan Maharani dan Airlangga Hartarto saja, sedangkan pada pemilihan judulnya menuliskan juga nama AHY dan Muhaimin Iskandar. Hal ini bisa dimaknai sebagai upaya guna mem-*framing* nama Puan dan Airlangga. Serta adanya pemilihan **kata** “*berlebihan*” yang dituliskan terhadap baliho Puan Maharani saja.

Tabel 5.9 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita T9

Judul : Top Nasional: Coretan di Baliho Puan Maharani dan Ipar Haji Isam Mundur dari DPR

Reporter : Aditya Budiman

Ringkasan : Marsiswo Dirgantoro selaku Ketua Gema Perjuangan Maharani Nusantara Jawa Timur menolak apabila aksi corat coret di baliho DPR Puan

Maharani di Blitar merupakan setingan karena kasus tersebut sudah dilaporkan ke pihak kepolisian. Berita lainnya bahwa Sulaiman Umar, anggota DPR Kalimantan Selatan II mundur dari DPR dan PDIP. Hal tersebut didasari oleh ia tidak mampu memaksimalkan waktu sebagai anggota DPR, kader partai dan pengelolaan pada waktu bersamaan.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Top Nasional: Coretan di Baliho Puan Maharani dan Ipar Haji Isam Mundur dari DPR
	Lead	Ketua Gema Perjuangan Maharani Nusantara (GPMN) Jawa Timur Marsiswo Dirgantoro menyangkal aksi corat-coret di baliho Ketua DPR Puan Maharani di Blitar dan Surabaya merupakan setingan
	Latar Informasi	Marsiswo mengaku heran mengapa sasaran aksi vandalisme hanya pada baliho Puan.
	Kutipan Sumber	Ketua Gema Perjuangan Maharani Nusantara (GPMN) Jawa Timur, Marsiswo Dirgantoro “Kenyataannya teman-teman pengurus PDI Perjuangan melaporkan vandalisme itu ke polisi,” “Wajar kalau PDIP melapor ke polisi, karena kan di baliho yang dirusak itu terdapat gambar simbol partai,” “Kenapa kok baliho Mbak Puan, nah ini yang saya belum tahu,” Wakil Ketua PDI Perjuangan Surabaya, Eusebius Purwadi “Kamis saya ke Polrestabes,”
	Pernyataan	Marsiswo mengaku heran mengapa sasaran aksi vandalisme hanya pada baliho Puan. Padahal baliho beberapa politikus yang disebut-sebut punya peluang maju sebagai calon presiden pada pemilu 2024, juga betebaran di mana-mana

	Penutup	Selain di Surabaya, pencoretan baliho Puan Maharani juga terjadi di depan sekretariat PDI Perjuangan Kabupaten Blitar
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Marsiswo Dirgantoro menyangkal aksi corat-coret di baliho Ketua DPR Puan Maharani di Blitar dan Surabaya merupakan settingan. Menurut dia, jika hal itu settingan, tidak mungkin kasusnya dilaporkan ke polisi. 2. Surabaya 3. 11 Agustus 2021 4. Ketua Gema Perjuangan Maharani Nusantara (GPMN) Jawa Timur, Marsiswo Dirgantoro dan Wakil Ketua PDI Perjuangan Surabaya, Eusebius Purwadi 5. Marsiswo mengaku heran mengapa sasaran aksi vandalisme hanya pada baliho Puan. 6. Selain di Surabaya, pencoretan baliho Puan Maharani juga terjadi di depan sekretariat PDI Perjuangan Kabupaten Blitar. Baliho Puan dicorat-coret dengan kata-kata Open BO. Polres Blitar pun turun tangan menyelidiki kasus itu. Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Jawa Timur juga membantu penyelidikan.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada bagian awal tempo.co secara langsung menuliskan sangkalan pihak PDIP terkait dengan baliho Puan adalah settingan.</p> <p>Paragraf pertengahan, pihak PDIP mengaku heran mengapa baliho Puan menjadi sasaran aksi vandalisme.</p> <p>Pada bagian akhir tempo.co menuliskan bahwa baliho Puan dicoret dengan tulisan Open BO, serta hal itu sudah diselidiki oleh pihak kepolisian.</p>

Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	
---------	--------------------------------	--

Analisis :

a. Sintaksis (Menyusun)

Adapun struktur retorik merupakan suatu rangkaian kalimat yang dimuat dalam suatu artikel berita, yang terdiri dari elemen *Headline*/Judul, *Lead*, Sumber Kutipan. Adapun *Headline* pada berita ini : “*Top Nasional: Coretan di Baliho Puan Maharani dan Ipar Haji Isam Mundur dari DPR*”. Pemilihan kata pada elemen judul di terdapat hal yang ingin tonjolkan, atau hanya lebih menginformasikan fakta yang terjadi saja.

Kemudian, pada unsur *Lead* wartawan langsung menuliskan pernyataan dari salah satu perwakilan pihak PDIP bahwa mereka menyangkal aksi coret-coretan di baliho Ketua DPR RI Puan Maharani di Blitar dan Surabaya merupakan setingan.

Selanjutnya, pada unsur **Sumber Kutipan** terdapat beberapa kutipan yang diambil yakni dua orang narasumber yang merupakan Ketua Gema Perjuangan Maharani Nusantara (GPMN) Jawa Timur, Marsiswo Dirgantoro dan Wakil Ketua PDI Perjuangan Surabaya, Eusebius Purwadi, dari pernyataan keduanya sepakat bahwa perusakan baliho untuk dilaporkan ke pihak kepolisian. Dan mereka mempertanyakan kenapa harus baliho Ibu Puan yang menjadi sasarannya.

b. Skrip (Mengisahkan)

Pada struktur skrip ini, kelengkapan artikel berita secara keseluruhan sudah memenuhi unsur 5W+1H. adapun penekanan fakta yang ingin ditekankan oleh tempo.co terdapat pada unsur *what*, dimana tempo langsung menuliskan kalimat sangkalan yang diungkapkan oleh pihak PDIP yang menepis bahwa aksi coret-coretan baliho itu settingan.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada Struktur tematik ini, tema utama berhubungan dengan aksi pencoretan terhadap baliho Puan Maharani. adapun koherensi yang digunakan oleh tempo pada artikel berita ini yaitu kata “*Selain*”, kata in digunakan untuk menjelaskan pencoretan baliho tidak hanya terjadi di Surabaya melainkan juga terjadi di Blitar.

d. Retoris (Menekankan)

Pada struktur retorik ini, unsur gambar yang dimasukkan oleh tempo tidak terlalu relevan dengan judul yang akan di bahan yakni pencoretan baliho, melainkan **gambar** yang dimasukan hanya baliho bergambar Puan Maharani dengan tulisan “Kepak Sayap Kebhinekaan”. Selain gambar hal lain yang ingin ditekankan yakni kata “*Heran*” seolah tidak ada baliho tokoh politik lain yang dijadikan sasaran.

Tabel 5.10 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita T10

Judul : PDIP Minta Polisi Gerak Cepat Tangkap Perusak Baliho Puan Maharani di Surabaya

Reporter : Syailendra Persada

Ringkasan : Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan berharap supaya polisi segera menangkap pelaku yang tidak bertanggung jawab merusak baliho Puan Maharani di Surabaya. Baliho tersebut berisikan seperti kampanye yang mengajak masyarakat untuk menjaga imun dan menggunakan masker.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	PDIP Minta Polisi Gerak Cepat Tangkap Perusak Baliho Puan Maharani di Surabaya
	Lead	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) berharap polisi gerak cepat untuk menangkap pelaku perusakan baliho Puan Maharani di Surabaya.
	Latar Informasi	Ketua Partai Anak Cabang PDIP Bulak, Riswanto, mengatakan polisi harus segera menangkap pelaku

	Kutipan Sumber	<p>Ketua Partai Anak Cabang PDIP Bulak, Riswanto</p> <p>"Dan memproses hukum perusakan properti milik PDI Perjuangan"</p> <p>Bantuan Hukum dan Advokasi Rakyat DPC PDIP Kota Surabaya, Tomuan Sugiarto</p> <p>"Barang bukti kami ambil di sejumlah titik lokasi,"</p>
	Pernyataan	<p>Ada delapan lokasi perusakan baliho. Yaitu, di Jalan Wiratno, Jalan Karang Asem, Jalan Mulyosari Bundaran Pakuwon City, Jalan Kalisari, Jalan MERR Mulyorejo, Jalan MERR RSIA, Jalan Ngagel, dan Jalan Kenjeran Makam Rangkah</p>
	Penutup	<p>Baliho-baliho Puan yang dirusak ini di antaranya berisi kampanye agar masyarakat menggunakan masker dan menjaga imun</p>
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PDIP berharap polisi gerak cepat untuk menangkap pelaku perusakan baliho Puan Maharani di Surabaya, Jawa Timur. 2. Surabaya 3. 27 Juli 2021 4. Ketua Partai Anak Cabang PDIP Bulak, Riswanto dan Bantuan Hukum dan Advokasi Rakyat DPC PDIP Kota Surabaya, Tomuan Sugiarto 5. Riswanto mengatakan mendapat laporan perusakan ini pada Sabtu, 24 Juli 2021 malam. Ia mengatakan baliho ini dicoret-coret dengan cat minyak 6. Baliho-baliho Puan yang dirusak ini di antaranya berisi kampanye agar masyarakat menggunakan masker dan menjaga imun.

Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada bagian awal, tempo langsung menuliskan harapan dari pihak PDIP agar polisi menangkap pelaku perusak baliho.</p> <p>Sedangkan pada paragraf pertengahan, ada delapan lokasi perusakan baliho dengan menggunakan cat minyak.</p> <p>Kemudian pada bagian akhir, Tempo.co menuliskan pendapat Adi bahwa Puan adalah figur penting nasional dan dinilai cukup aktif turun ke daerah.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis :

a. Sintaksis (Menyusun)

Pada struktur sintaksis ini, tempo.co menuliskan **Headline** berita : “*PDIP Minta Polisi Gerak Cepat Tangkap Perusak Baliho Puan Maharani di Surabaya*”.

Selanjutnya, pada unsur **Lead** tempo langsung menuliskan Harapan PDIP kepada pihak kepolisian untuk gerak cepat menangkap pelaku perusakan baliho Puan Maharani di Surabaya.

Kemudian, pada unsur **Sumber Kutipan** tempo mengambil dua orang narasumber dari pihak PDIP yakni Ketua Partai Anak Cabang PDIP Bulak, Riswanto dan Bantuan Hukum dan Advokasi Rakyat DPC PDIP Kota Surabaya, Tomuan Sugiarto. Keduanya selaras untuk memproses secara hukum terhadap perusakan baliho Puan Maharani tersebut.

b. Skrip (Mengisahkan)

Pada struktur skrip ini, format berita yang dimuat oleh Tempo.co sudah memenuhi syarat kelengkapan berita yaitu unsur 5W+1H. Adapun unsur yang terlihat ingin ditekankan terdapat pada bagian *How*. Yang mana baliho yang dirusak oleh oknum masyarakat merupakan berisi pesan himbauan untuk menggunakan

masker dan menjaga imun, ini berarti tak ada yang salah dengan baliho bergambar Puan itu.

c. Tematik (Menuliskan)

Adapun secara keseluruhan isi pemberitaan ini membahas pelaporan perusakan baliho bergambar Puan Maharani yang bersumber dari pernyataan Ketua Partai Anak Cabang PDIP Bulak, Riswanto dan Bantuan Hukum dan Advokasi Rakyat DPC PDIP Kota Surabaya, Tomuan Sugiarto. Adapun keduanya selaras untuk melaporkan perusakan baliho tersebut ke kepolisian dengan menyiapkan barsnag bukti.

d. Retoris (Menekankan)

Adapun pada struktur retorik ini, tempo.co mengambil *insert gambar* yang kurang selaras dengan judul yang dituliskan yakni perusakan baliho Puan Maharani, dimana gambar yang di masukan yakni Puan Maharani yang lagi berdiri di podium seolah sedang mengepalkan tangan ke atas di dapan hadapan kader PDIP. Ini juga dapat dimaknai sebagai upaya guna membingkai figur Puan sebagai seorang pemimpin.

Tabel 5.11 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita T11

Judul : Meme Baliho Puan Maharani di Deklarasi Amerika dan di Bulan, Apa Kata PDIP?

Reporter : Syailendra Persada

Ringkasan : Meme mengenai baliho ketua DPR Puan Maharani beredar di media sosial. Salah satu meme tersebut menempatkan baliho Puan Maharani di pendaratan Neil Amstrong di bulan. Foto yang bermula bendera Amerika Serikat terpacak di permukaan bulan menjadi baliho berisikan tulisan “Kepak Sayap Kebhinekaan”. Hendrawan selaku politikus PDIP menilai bahwa meme tersebut dibuat berdasarkan sekedar iseng atau konsisten yang berbeda dengan pihaknya.

Struktur <i>Framing</i>	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
------------------------------------	----------------------	-------------------------

Sintaksis	Headline/Judul	Meme Baliho Puan Maharani di Deklarasi Amerika dan di Bulan, Apa Kata PDIP?
	Lead	Beberapa meme tentang baliho Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Puan Maharani beredar di media sosial.
	Latar Informasi	Pembuat meme mengganti dekorasi dinding yang menampilkan gambar piala dan bendera militer Inggris dengan baliho Puan
	Kutipan Sumber	<p>Politikus PDI Perjuangan, Hendrawan Supratikno</p> <p>"Penilaian tergantung sudut pandang, kata filsuf Yunani Protagoras. Namun kami sepakat ada unsur hiperbolisme yang kocak,"</p> <p>“meskipun banyak tetapi satu”</p> <p>"Imajinasi mengaitkan kepak sayap kebhinekaan dengan slogan E Pluribus Unum di AS”</p> <p>"Ada fenomena 'menembus gelas kaca' (breaking the glass ceiling) seperti yang dikampanyekan Hillary Clinton dalam pilpres AS”</p> <p>"Yang positif kami terima sebagai masukan, yang negatif dan nyinyir kami yakin disaring oleh filter literasi pembaca dan masyarakat”</p>
	Pernyataan	Politikus PDI Perjuangan Hendrawan Supratikno menanggapi santai beredarnya meme baliho Puan di media sosial
	Penutup	Menurut Hendrawan, ada dua kategori meme tentang Puan Maharani di media sosial. “Yang positif kami terima sebagai masukan, yang negatif dan nyinyir kami yakin disaring oleh filter literasi pembaca dan masyarakat,”
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa meme tentang baliho Puan Maharani beredar di media sosial 2. Jakarta 3. 28 juli 2021

	6. How	<p>4. Politikus PDI Perjuangan, Hendrawan Supratikno</p> <p>5. Baliho yang dijadikan meme itu menampilkan foto Puan, tulisan "Kepak Sayap Kebhinekaan", lambang banteng moncong putih PDI Perjuangan, dan sekawanan burung terbang di angkasa</p> <p>6. Politikus PDI Perjuangan Hendrawan Supratikno menanggapi santai beredarnya meme baliho Puan di media sosial</p>
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf bagian awal ini, memuat terkait dengan dijadikan meme baliho yang bergambar Puan Maharani, dengan moncong Putih PDIP dengan sekawanan burung terbang di angkasa. Paragraf pertengahan, PDIP menanggapi santai beredarnya meme baliho Puan di media sosial. Pada bagian penutup, menuliskan pernyataan Hendrawan bahwa ada dua kategori terkait meme itu yakni ada yang konsisten berseberangan dan hanya iseng saja.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Struktur sintaksis merupakan suatu rangkaian kalimat yang disusun dalam artikel berita. Adapun pada *Headline/Judul* ialah: “*Meme Baliho Puan Maharani di Deklarasi Amerika dan di Bulan, Apa Kata PDIP?*”. Adapun pada **judul** tersebut yang diakhiri dengan penggunaan tanda tanya berguna memantik rasa penasaran pembaca agar membaca berita ini secara utuh.

Selanjutnya, pada unsur **Sumber Kutipan** Tempo.co hanya mengutip dari satu pihak saja yakni dari Politikus PDI Perjuangan, Hendrawan Supratikno. PDIP

melalui Supratino menanggapi dengan santai adanya meme tersebut Ia mengatakan meme yang positif akan diterima sebagai kritik dan masukkan sedangkan yang negatif akan terfilter sendiri oleh literasi pembaca.

Kemudian, pada unsur Penutup tempo.co juga mengambil keterangan dari Supratikno bahwa ada dua kategori meme baliho Puan Maharani di media sosial ada yang berseberangan dengan pihaknya yang sekedar iseng.

b. Skrip (Mengisahkan)

Adapun pada struktur skrip, tempo.co telah menuliskan secara lengkap unsur 5W+1H yang sesuai dengan standar format penulisan artikel berita. Adapun fakta yang ingin ditekankan pada bagian *how*, sebab pihak PDIP dengan menanggapi santai maka hal tersebut dapat diartikan lebih baik ketimbang mereka membela diri

c. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur tematik ini, pembahasan yang dimuat berhubungan dengan adanya meme yang menyindir baliho Puan Maharani. adapun narasumber yang diambil yakni hanya dari pihak PDIP saja yaitu Politikus PDI Perjuangan, Hendrawan Supratikno. Ia berpendapat bahwa terdapat dua kategori terkait dengan meme baliho bergambar Puan yakni ada yang konsisten berseberangan dengan partainya dan ada yang hanya iseng saja.

d. Retoris (Menekankan)

Adapun struktur retoris yang ditekankan oleh Tempo.co yakni terdapat pada penggunaan **gambar** yang dimasukan oleh tempo dengan menampilkan figur Puan Maharani yang sedang berdiri di podium di hadapan kader PDIP dengan seolah mengepalkan tangannya ke atas yang dapat mencerminkan bahwa Puan Merupakan seorang yang sudah siap memimpin.

Tabel 5.12 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita T12

Judul : Usut Pencoretan Baliho Puan Maharani di Blitar, Polisi Tangkap 1 Orang

Reporter : Aditya Budiman

Ringkasan : Satu orang telah berhasil ditangkap oleh kepolisian terhadap pencoretan baliho Ketua DPR Puan Maharani di Blitar. Penyidikan atas kasus tersebut berdasarkan aduan DPC PDIP Blitar sehingga Polda Jawa Timur menurunkan tim untuk membantu Polres Blitar dalam menyelidiki kasus tersebut.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Usut Pencoretan Baliho Puan Maharani di Blitar, Polisi Tangkap 1 Orang
	Lead	Kepolisian telah menangkap satu orang dalam proses penyelidikan pencoretan baliho Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Puan Maharani di Blitar.
	Latar Informasi	Gatot mengatakan penyelidikan pencoretan baliho Puan Maharani ini bermula dari adanya aduan dari DPC PDIP Kota Blitar.
	Kutipan Sumber	Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Kepolisian Daerah Jawa Timur Komisaris Besar, Gatot Repli Handoko "Saya dapat dari tim lapangan bahwa sudah diamankan satu orang tadi malam" "Datanya belum saya terima dari tim di lapangan, nanti kalau data sudah lengkap saya infokan," Ketua DPD PDIP Jawa Timur, Sri Untari "Hari ini keluar rilis"
	Pernyataan	"Saya dapat dari tim lapangan bahwa sudah diamankan satu orang tadi malam"
	Penutup	Ketua DPD PDIP Jawa Timur Sri Untari belum memberikan tanggapan atas pencoretan baliho politikus PDIP tersebut

Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepolisian telah menangkap satu orang dalam proses penyelidikan pencoretan baliho Puan Maharani 2. Jakarta 3. 26 Juli 2021 4. Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Kepolisian Daerah Jawa Timur Komisaris Besar, Gatot Repli Handoko dan Ketua DPD PDIP Jawa Timur, Sri Untari 5. belum mengetahui peran dari terduga pelaku tersebut, nama, motif, maupun kemungkinan adanya terduga pelaku lain yang ditangkap 6. Gatot mengatakan penyelidikan pencoretan baliho Puan Maharani ini bermula dari adanya aduan dari DPC PDI Perjuangan Kota Blitar
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, langsung menuliskan bahwa pihak kepolisian blitar telah menangkap satu orang pelaku yang masih dalam proses penyelidikan.</p> <p>Para paragraf pertengahan, menuliskan bahwa belum mengetahui peran dari terduga pelaku tersebut.</p> <p>Pada bagian akhir Ketua DPD PDIP Jatim belum memberi tanggapan atas kasus tersebut.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Pada struktur sintaksis ini, adapun unsur *Headline* yang ditulis oleh tempo.co: “Usut Pencoretan Baliho Puan Maharani di Blitar, Polisi Tangkap 1 Orang”. Adapun fakta yang ingin disampaikan pada kalimat di atas guna memberikan

bingkai secara tak langsung bahwa perusakan baliho itu memang melanggar hukum sehingga kasus tersebut diusut oleh pihak kepolisian.

Selanjutnya, pada unit **Lead** tempo.co secara langsung meletakkan pernyataan bahwa kepolisian telah menangkap satu orang kasus perusakan baliho bergambar Puan Maharani di Blitar. Kemudian, pada unit **Sumber Kutipan** diambil dari Kepala Humas Polda Jatim serta Ketua DPD PDIP Jawa Timur, Sri Untari. Yang mana mereka menyampaikan bahwa sudah mengamankan satu orang namun untuk datanya masih bersifat follow up.

b. Skrip (Mengisahkan)

Pada struktur skrip ini memang secara keutuhan format 5W+1H sudah lengkap, namun artikel berita yang dituliskan sangat singkat. Adapun unit yang ingin ditekankan terdapat pada unsur *what* dimana pihak kepolisian telah mengamankan satu orang terhadap perusakan baliho Puan Maharani itu.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur tematik ini, secara umum membahas terkait dengan pengusutan pelaku perusakan baliho bergambar Puan Maharani di daerah Blitar. Namun artikel berita ini publish masih bersifat *follow up*.

d. Retoris (Menekankan)

Pada bagian struktur retoris ini, di unit **gambar** yang dimasukkan tidak selaras dengan pembahasan isi artikel berita yang berisi pengamanan orang yang terduga pelaku perusakan baliho bergambar Puan Maharani, dimana pada gambar yang di masukan oleh tempo yakni saat Ibu Puan Maharani sedang melakukan penanaman Pohon Alpukat di daerah Senayan Jakarta. Adanya ketidakselarasan ini seolah ingin membingkai citra baik terhadap Puan Maharani.

Tabel 5.13 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita T13

Judul : Bantah Baliho Puan untuk Elektoral, Arteria Dahlan Sebut Beliau Sudah Dikenal

Reporter : Eko Ari Wibowo

Ringkasan : Arteria Dahlan selaku Politikus PDIP mengatakan tidak relevan bila mengaitkan baliho Puan Maharani dengan upaya meningkatkan elektabilitas. Lalu ia mempertanyakan kenapa publik heboh ketika Puan memasang baliho padahal sebelumnya banyak yang melakukan. Sedangkan menurut Yunarto baliho tersebut berpotensi menjadi bumerang sebab masyarakat jengkel atas pemasangan baliho tersebut.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Bantah Baliho Puan untuk Elektoral, Arteria Dahlan Sebut Beliau Sudah Dikenal
	Lead	Politikus PDIP Arteria Dahlan menilai keliru jika ada yang mengaitkan baliho Puan Maharani dengan kepentingan elektoral
	Latar Informasi	Arteria mengatakan tak relevan jika ada yang menghubungkan baliho Puan Maharani dan upaya menaikkan elektabilitas
	Kutipan Sumber	<p>Politikus PDI Perjuangan, Arteria Dahlan</p> <p>"Enggak usah disurvei dan pakai hasil survei ataupun temuan Charta juga kami sudah tahu"</p> <p>"Pastinya bukan baliho"</p> <p>"Jadi enggak perlu mengenalkan beliau lewat baliho. Nah pertanyaan seperti itu mungkin lebih relevan ke orang lain. Mbak Puan sedang fokus"</p> <p>"Kalau mau jujur sama diri sendiri, ngerasa enggak sih, dulu ada yang sudah banyak pasang baliho dan main medsos, begitu mereka kalah panggung, isunya digeser ke yang lain. Bawa-bawa mengatasnamakan rakyatlah,"</p> <p>Direktur Eksekutif Charta Politika, Yunarto Wijaya</p>

	Pernyataan	Arteria mengatakan Puan Maharani relatif sudah dikenal publik hingga ke desa-desa
	Penutup	Dalam sigi Charta Politika yang dirilis Kamis, 12 Agustus kemarin, ada dua nama tokoh dalam bursa capres yang dikaitkan dengan pemasangan baliho. Yakni Puan Maharani dan Ketua Umum Partai Golkar Airlangga Hartarto.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arteria menilai keliru jika ada yang mengaitkan baliho Puan Maharani dengan kepentingan elektoral 2. Jakarta 3. 13 Agustus 2021 4. Politikus PDI Perjuangan, Arteria Dahlan dan Direktur Eksekutif Charta Politika, Yunarto Wijaya 5. Arteria mengatakan Puan Maharani relatif sudah dikenal publik hingga ke desa-desa. Alasannya, Puan pernah menjabat Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan yang membawahi kementerian-kementerian yang bersentuhan langsung dengan rakyat. 6. Menurut Yunarto, maraknya baliho pun belum tentu membuat tingkat kesukaan terhadap tokoh meningkat. Ia mengatakan baliho justru berpotensi menjadi efek bumerang karena masyarakat jengkel atas kegiatan pemasangan baliho itu.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, langsung menuliskan tanggapan Arteria yang mengatakan keliru bila mengaitkan baliho Puan dengan kepentingan elektoral.</p> <p>Pada paragraf pertengahan, juga menuliskan tanggapan Arteria mengapa publik heboh jika Puan memasang baliho. padahal sebelumnya banyak yang juga pasang.</p>

		Pada bagian akhir, tempo.co menuliskan pandangan Charta bahwa ada dua nama tokoh dalam bursa capres yang dikaitkan dengan pemasangan baliho, yakni Puan dan Airlangga.
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis :

a. Sintaksis (Menyusun)

Struktur sintaksis adalah sebagian dari unit framing yang lebih menekankan pada bagian *Headline*/Judul, *Lead* dan Sumber Kutipan. Adapun unit **Headline** yang dituliskan oleh tempo.co yakni: “Bantah Baliho Puan untuk Elektoral, Arteria Dahlan Sebut Beliau Sudah Dikenal”. Adapun fakta yang diambil dan dituliskan pada bagian *Headline*/Judul yakni dengan mengambil kutipan tidak langsung dari Arteria Dahlan yang merupakan Politikus PDIP, yakni penggunaan narasi “Beliau (Puan) Sudah dikenal”. Fakta yang dituliskan tersebut merupakan pembingkai yang dapat dimaknai bahwa baliho tersebut bukanlah instrumen untuk meningkatkan elektabilitas.

Adapun **Lead** yang dituliskan oleh tempo langsung mengambil kutipan Arteria Dahlan yang menilai keliru bila baliho Puan Maharani dikaitkan dengan kepentingan elektoral dan elektabilitas seperti yang dikatakan Oleh Direktur Eksekutif Charta, Yunarto Wijaya. Dengan meletakkan fakta tersebut di bagian teras berita bertujuan untuk mengklarifikasi secara langsung maksud adanya dugaan tersebut.

Kemudian pada unit **Kutipan Sumber** tempo.co telah mengambil dua sudut pandang dengan narasumber yang berbeda, diantaranya Politikus PDIP Arteria Dahlan dan Direktur Eksekutif Charta Politika Yunarto Wijaya. Adapun keduanya berseberangan dalam menanggapi baliho bergambar Puan Maharani tersebut, dimana Arteria Dahlan menepis anggapan Yunarto Wijaya yang menganggap baliho tak akan mampu untuk mendongkrak elektabilitas tokoh politik tersebut.

Namun anggapan itu ditepis oleh Arteria, yang mengatakan baliho itu tidak ada kaitannya dengan kepentingan elektoral maupun elektabilitas.

b. Skrip (Mengisahkan)

Ditinjau dari Struktur skrip, secara umum tempo telah secara gamblang mengisahkan menuliskan format penulisan berita yakni 5W+1H. Adapun unit yang tekankan terdapat pada bagian *what*.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur retorik ini, secara umum membahas terkait dengan bantahan PDIP terhadap ada anggapan baliho bergambar Puan Maharani dianggap sebagai alat untuk elektabilitas.

d. Retorik (Menekankan)

Pada struktur retorik ini, adapun bagian yang ingin ditekan yakni terdapat pada bagian **gambar**, dimana beberapa kali gambar yang sama dijadikan pilihan untuk di masukkan ke dalam artikel beritanya, adapun gambar tersebut baliho yang bergambar wajah Puan Maharani dengan tulisan “*Kepak Sayap Kebhinekaan*”. Hal ini seakan menjadi kampanye tagline tersebut karena beberapa kali dipasang. Serta untuk **Leksikon/kata** yang ingin ditekankan terdapat pada kata “*Bantah*”, yang menegaskan baliho tersebut tidak ada kaitannya dengan kepentingan elektoral dan elektabilitas.

Tabel 5.14 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita T14

Judul : Top Nasional : Meme Baliho Puan Maharani dan Pengawai KPK Setor Bukti Soal TWK

Reporter : Eko Ari Wibowo

Ringkasan : Salah satu meme menempatkan baliho Puan itu di lukisan “Declaration of independence” karya Jhon Trumbull. Namun Hendrawan selaku Politikus PDIP menanggapi santai beredarnya meme baliho Puan Maharani di media sosial.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Top Nasional : Meme Baliho Puan Maharani dan Pengawai KPK Setor Bukti Soal TWK
	Lead	Berita terpopuler yang banyak dibaca di antaranya Politikus PDIP Hendrawan Supratikno menanggapi beredarnya meme baliho Ketua DPR Puan Maharani di media sosial
	Latar Informasi	Salah satu meme menempatkan baliho Puan itu di lukisan "Declaration of Independence" karya John Trumbull
	Kutipan Sumber	<p>Politikus PDI Perjuangan, Hendrawan Supratikno</p> <p>"Penilaian tergantung sudut pandang, kata filsuf Yunani Protagoras. Namun kami sepakat ada unsur hiperbolisme yang kocak"</p> <p>"Imajinasi mengaitkan kepak sayap kebhinekaan dengan slogan E Pluribus Unum di AS"</p> <p>"Ada fenomena 'menembus gelas kaca' (breaking the glass ceiling) seperti yang dikampanyekan Hillary Clinton dalam pilpres AS"</p> <p>"Yang positif kami terima sebagai masukan, yang negatif dan nyinyir kami yakin disaring oleh filter literasi pembaca dan masyarakat,"</p>
	Pernyataan	Pembuat meme mengganti dekorasi dinding yang menampilkan gambar piala dan bendera militer Inggris dengan baliho Puan.
	Penutup	Menurut Hendrawan, ada dua kategori meme tentang Puan Maharani di media sosial. Yakni yang konsisten berseberangan dengan pihaknya dan yang sekadar iseng.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baliho yang dijadikan meme itu menampilkan foto Puan, tulisan "Kepak Sayap Kebhinekaan", lambang banteng moncong putih PDI Perjuangan, dan sekawanan burung terbang di angkasa.

	<p>5. <i>Why</i></p> <p>6. <i>How</i></p>	<p>2. Jakarta</p> <p>3. Eko Ari Wibowo</p> <p>4. Politikus PDI Perjuangan, Hendrawan Supratikno</p> <p>5. Pembuat meme mengganti dekorasi dinding yang menampilkan gambar piala dan bendera militer Inggris dengan baliho Puan.</p> <p>6. Politikus PDIP Perjuangan Hendrawan Supratikno menanggapi santai beredarnya meme baliho Puan di media Sosial</p>
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, tempo.co menuliskan bahwa berita terpopuler yang banyak dibaca yakni politikus PDIP yang menanggapi beredarnya meme baliho Puan di media sosial.</p> <p>Paragraf pertengahan, menuliskan pernyataan Hendrawan yang menanggapi santai beredarnya meme baliho Puan di media sosial.</p> <p>Pada bagian akhir, menuliskan bahwa ada dua kategori terkait dengan meme baliho Puan. Yakni ada yang konsisten berseberangan dan ada yang iseng.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Adapun struktur sintaksis ini merupakan sebagian unit framing yang menekankan pada Judul/*Headline*, *Lead*, dan Kutipan Sumber. Pada ***Headline*** yang digunakan oleh wartawan Tempo.co yakni mengambil fakta bahwa baliho Puan Maharani dijadikan meme serta menuliskan fakta lain seperti Pegawai KPK setor Bukti soal TWK. Sehingga pada bagian *headline* ini tidak terlalu memfokuskan pada pembahasan tentang meme baliho Puan Maharani.

Selanjutnya pada unit **Lead**, tempo secara langsung menuliskan bahwa politikus PDIP Hendrawan Supratikno yang menanggapi beredarnya meme baliho bergambar Ketua DPR RI Puan Maharani di sosial media menjadi berita terpopuler dan banyak dibaca. Hendrawan menilai meme yang dibuat ada unsur-unsur berlebihan.

Kemudian, pada unit **Kutipan Sumber** secara keseluruhan isi artikel berita yang dimuat oleh tempo.co bersumber dari pernyataan Politikus PDIP Hendrawan Supratikno. Hendrawan menanggapi meme yang beredar dengan santai bahwa yang bernada positif dianggap sebagai masukan sedangkan yang bernada negatif nanti akan disaring dengan sendirinya oleh literasi pembaca dan masyarakat.

b. Skrip (Mengisahkan)

Dilihat dari struktur skrip ini, secara keseluruhan tempo.co sudah mengisahkan unsur 5W+1H secara utuh, namun untuk narasumber yang diambil hanya satu orang dari pihak pemasang baliho tersebut.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur tematik ini, artikel berita ini membahas dua isu utama yang dijadikan pembahasan yakni terkait dengan adanya meme baliho Puan Maharani dan soal tentang Pegawai KPK Setor bukti soal TWK.

d. Retoris (Menekankan)

Adapun pada Struktur retoris ini, tempo.co berusaha menekankan pada bagian *insert gambar* dengan memasukan gambar ketika Puan Maharani selaku Ketua DPR RI berpidato dalam rapat paripurna ke-17 di Komplek Parlemen, Senayan. Hal itu mengandung unsur pembingkaiian bahwa Puan Maharani merupakan figur yang sudah siap untuk menjadi pemimpin, yang dapat diorientasikan pada agenda pilpres 2024. Serta fakta lain yang ingin ditekankan terdapat pada kata “*Melebih-lebihkan*” hal itu menanggapi meme baliho yang menyindir baliho Puan Maharani seolah hal tersebut mutlak suatu kesalahan.

Tabel 5.15 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita T15

Judul : Perusahaan Iklan Banjir Order Baliho Puan, Pemesannya Kader PDIP hingga Gibran

Reporter : Friski Riana

Ringkasan : Gage Design sebagai perusahaan jasa penyedia iklan menerangkan bahwa pihaknya menerima orderan pembuatan baliho Ketua DPR Puan Maharani. Pesanan tersebut berhasil menaikkan omzet di angka 200 persen setelah mengalami penurunan penjualan selama pandemi. Bambang selaku pemilik Gege Design mengatakan bahwa di samping sindiran mengenai pemasangan baliho dan billboard, jika dilihat dari kaca mata industri ekonomi kreatif membawa rezeki bagi perusahaannya.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Perusahaan Iklan Banjir Order Baliho Puan, Pemesannya Kader PDIP hingga Gibran
	Lead	Perusahaan jasa penyedia iklan, Gage Design, mengatakan telah menerima order pembuatan baliho bergambar Ketua DPR Puan Maharani
	Latar Informasi	Billboard dan baliho Puan Maharani dipesan oleh para kader PDIP, termasuk kepala daerah dan anggota DPR RI, serta DPD PDIP di sejumlah daerah
	Kutipan Sumber	Perusahaan jasa penyedia iklan, Gage Design “Rekor (pesanan) kami terbanyak dalam sejarah perusahaan justru saat pandemi berkat iklan Mbak Puan” “Kebetulan kami ada asosiasi bersama, sehingga kami bisa tahu betapa kawan-kawan di asosiasi maupun di luar asosiasi mendapat manfaat juga (dari pemasangan iklan Puan Maharani)”
	Pernyataan	Bambang menyatakan Gage Design terlibat dalam pemasangan baliho dan billboard Puan Maharani untuk 210 titik di Solo dan sebagian daerah di Jawa Tengah, Yogyakarta, Aceh serta Sumatera Barat

	Penutup	Terlepas dari adanya suara nyinyir mengenai pemasangan billboard dan baliho Puan Maharani, Bambang berharap masyarakat bisa melihat fenomena ini lebih jauh lagi
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iklan Puan Maharani itu bertuliskan ‘Kepak Sayap Kebhinekaan’ serta billboard dan baliho sosialisasi PPKM. Pesanan ini mendongkrak omzet hingga 200 persen yang sempat sepi selama pandemi 2. Jakarta 3. 9 Agustus 2021 4. Perusahaan jasa penyedia iklan, Gage Design 5. Billboard dan baliho Puan Maharani dipesan oleh para kader PDIP, termasuk kepala daerah dan anggota DPR RI, serta DPD PDIP di sejumlah daerah. Bahkan, Wali Kota Solo Gibran Rakabuming Raka dan wakilnya, Teguh Prakosa, ikut memesan pemasangan billboard Puan Maharani. 6. Terlepas dari adanya suara nyinyir mengenai pemasangan billboard dan baliho Puan Maharani, Bambang berharap masyarakat bisa melihat fenomena ini lebih jauh lagi. Jika dilihat dari kaca mata pelaku industri ekonomi kreatif, kata Bambang, orderan iklan Puan Maharani merupakan anugerah
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, langsung menuliskan Perusahaan Design Gege Design menerima orderan pembuatan baliho bergambar Puan, hal itu mendongkrak omzet 200 persen.</p> <p>Paragraf pertengahan, baliho dipesan oleh para kader PDIP. Serta Gege Design terlibat dalam pemasangan sebanyak 210 titik di Solo.</p> <p>Pada bagian akhir, menuliskan pernyataan bambang bahwa orderan baliho Puan merupakan anugerah.</p>

Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	
---------	--------------------------------	--

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Pada struktur sintaksis, unit **Headline/Judul** yang dibuat oleh tempo yakni: *”Perusahaan Iklan Banjir Order Baliho Puan, Pemesannya Kader PDIP hingga Gibran”*. Adapun fakta yang ingin ditekankan pada penulisan *headline* pada artikel berita ini Perusahaan Iklan Banjir Order baliho Puan.

Selanjutnya, artikel berita ini pada unit **Lead** tempo.co langsung mengkonfirmasi dengan menuliskan bahwa Gege Design telah menerima order pembuatan baliho bergambar Ketua DPR RI Puan Maharani. pemesanan itu mendongkrak omset penjualan yang mencapai 200 persen. Adapun poin yang ditonjolkan terdapat pada berdampaknya omzet penjualan Gege Design.

Kemudian, pada unit **Sumber Kutipan** hanya mengambil dari satu pihak yakni perusahaan iklan penyedia Iklan, Gege Design. Perusahaan iklan tersebut mengatakan rekor pesanan terbanyak dalam perusahaannya justru saat pandemi ini berkat iklan mbak Puan. Ia juga mengatakan mereka ada asosiasi dan luar asosiasi yang mendapat manfaat oleh pemasangan iklan Puan Maharani ini. Pada bagian ini fakta yang ingin disampaikan atau dibingkai bahwa dengan adanya pemasangan baliho bergambar Puan Maharani ini telah berdampak positif bagi sedikit banyak perusahaan iklan di Indonesia. Serta menghilangkan sisi yang seharusnya dikritisi seperti waktu yang tidak tepat dalam pemasangannya.

b. Skrip (Mengisahkan)

Adapun pada struktur skrip ini, format yang dibuat oleh tempo.co sudah memenuhi standar pembuatan berita yakni unsur 5W+1H. Adapun hal yang terlihat ingin ditekankan terdapat pada bagian *what*, dimana pemesanan baliho bergambar

Puan Maharani berdampak pada meningkatnya omzet perusahaan iklan. Sehingga pemingkiaan yang terbentuk cenderung positif.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada Struktur tematik ini, artikel berita ini mengusung tema perusahaan iklan kebanjiran pesanan baliho Puan Maharani, secara keseluruhan isi pemberitaan diambil dari pernyataan Perusahaan jasa penyedia iklan, Gage Design. Dimana orderan pembuatan baliho bergambar Puan Maharani tersebut telah mendongkrak omzet penjualan perusahaan.

d. Retoris (Menekankan)

Adapun pada struktur retoris ini, tempo.co menggunakan kata “banjir” guna menekankan fakta bahwa banyaknya pesanan untuk pembuatan baliho Puan Maharani. serta untuk gambar yang dimasukan yakni dimana baliho bergambar Puan Maharani dan baliho bergambar Airlangga hartarto berseberangan, hal itu dapat dimaknai adanya persaingan guna mendapat perhatian masyarakat.

Tabel 5.16 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita T16

Judul : PDIP Semarang Sebut Baliho Puan Maharani Hasil Gotong-Royong

Reporter : Jamal A Nashr

Ringkasan : Hendrar Prihadi Ketua DPC PDIP Semarang, baliho bergambar Puan Maharani yang beredar di daerahnya merupakan hasil dari gotong royong. Selain Puan, foto politikus Muhaimin Iskandar sebagai Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa juga banyak berada di daerahnya.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	PDIP Semarang Sebut Baliho Puan Maharani Hasil Gotong-Royong
	Lead	Ketua Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan atau DPC PDIP Kota Semarang Hendrar Prihadi menyebut baliho

		bergambar Puan Maharani yang banyak tersebar di daerahnya hasil gotong royong.
	Latar Informasi	Menurut Hendi, sapaannya, pemasangan baliho bergambar Ketua Dewan Pengurus Pusat PDIP itu hasil gotong-royon
	Kutipan Sumber	DPC PDIP Kota Semarang, Hendrar Prihadi "Ada relawan, ada fraksi, ada simpatisan" "Setahu saya tidak ada instruksi khusus tentang hal ini" "Sementara GPMN belum ada instruksi. Kecuali inisiatif dari daerah masing-masing diperbolehkan" Ketua Dewan Pimpinan Wilayah PKB Jawa Tengah, M Yusuf Chudlori "Dipasang pengurus DPC dalam rangka Harlah PKB sejak juli kemarin"
	Pernyataan	Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Gema Perjuangan Maharani Nusantara atau DPW GPMN Agus Supriyadi mengaku organisasinya belum bergerak memasang baliho bergambar Puan
	Penutup	Ketua Dewan Pimpinan Wilayah PKB Jawa Tengah M Yusuf Chudlori mengatakan baliho tersebut dipasang dalam rangka memperingati ulang tahun partai bergambar bola dunia itu
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. DPC PDIP Kota Semarang Hendrar Prihadi menyebut baliho bergambar Puan Maharani yang banyak tersebar di daerahnya hasil gotong royong. 2. Semarang 3. 8 Agustus 2021 4. DPC PDIP Kota Semarang, Hendrar Prihadi dan Ketua Dewan Pimpinan Wilayah PKB Jawa Tengah, M Yusuf Chudlori

		<p>5. Pemasangan baliho bergambar Ketua Dewan Pengurus Pusat PDIP itu hasil gotong-royong</p> <p>6. Selain Puan, wajah politikus yang banyak terpampang di papan reklame adalah Ketua Umum Partai Kebangkitan Bangsa Muhaimin Iskandar.</p>
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, menuliskan Pernyataan DPC PDIP Kota Semarang bahwa baliho Puan yang tersebar di banyak daerah merupakan hasil gotong royong.</p> <p>Pada paragraf pertengahan, menuliskan satu kantong relawan pendukung Puan di Jawa Tengah menampik telah memasang baliho.</p> <p>Pada bagian akhir, menuliskan selain Puan terdapat politikus lain yang juga memasang baliho.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Adapun struktur sintaksis ini merupakan suatu rangkaian kalimat yang dimuat dalam artikel berita, yang terdiri dari *Headline*/Judul, *Lead*, Sumber Kutipan. Adapun *Headline* yang digunakan “*PDIP Semarang Sebut Baliho Puan Maharani Hasil Gotong-Royong*”. Tempo.co menuliskan *headline* dengan menuliskan fakta yang diambil dari pernyataan DPC PDIP Kota Semarang Hendrar Prihadi yang mana baliho puan maharani itu merupakan hasil dari ”Gotong-Royong”. Itu artinya frame yang terbentuk pada unit *headline* ini positif.

Selanjutnya pada unit *Lead* tempo,co juga mengulangi pengambilan fakta yang sama yakni kata Gotong-Royong. Biasanya kata yang beberapa kali diulang biasanya merupakan suatu hal yang ingin tekankan.

Kemudian pada unit **Kutipan Sumber** terdapat dua orang narasumber diantaranya DPC PDIP Kota Semarang, Hendrar Prihadi dan Ketua Dewan Pimpinan Wilayah PKB Jawa Tengah, M Yusuf Chudlori. Dimana Hendrar Prihadi mengaku belum ada instruksi pada pemasangan baliho Puan Maharani kecuali inisiatif dari daerah masing-masing diperbolehkan. Sedangkan pihak DPC PKB mengaku pemasangan baliho bergambar Ketua Umum mereka (Cak Imin) dalam rangka Harlah PKB).

b. Skrip (Mengisahkan)

Adapun pada struktur skrip ini, tempo menuliskan secara lengkap format penulisan berita yakni unsur 5W+1H. adapun bagian *what*, *why* dan *how* merupakan unit yang ditekankan.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur tematik ini, artikel berita ini berhubungan dengan baliho Puan Maharani Merupakan Hasil Gotong-Royong. Adapun koherensi yang digunakan yakni **kata** “*Selain*” yang menegaskan bahwa selain baliho bergambar Puan Maharani terdapat juga baliho bergambar Cak Imin yang berubah menjadi Gus Ami atau Muhaimin. Hal itu itu dituliskan bahwa isu pemasangan baliho ini tidak hanya Puan Maharani namun juga terdapat tokoh politik lain yang juga ikut memasang.

d. Retoris (Menekankan)

Pada struktur retoris ini unit *framing* kata yang ingin ditekankan terdapat pada **kata** “Gotong-Royong”, yang mana kata ini dapat dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan kelompok dalam melakukan atau membuat sesuatu guna tujuan tertentu dalam hal ini pemasangan baliho Puan Maharani. sehingga secara tidak langsung membiaskan kata adanya perintah atau instruksi dari pimpinan pusat yang terkesan memaksa. Sehingga pembingkaiian yang terbentuk cenderung positif.

Tabel 5.17 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita T17

Judul : Survei IPO Tunjukkan Pemasangan Baliho Tidak Efektif Kerek Elektabilitas

Reporter : M Rosseno Aji

Ringkasan : Dedi Kurnia Syah sebagai Direktur Eksekutif Indonesia Political Opinion mengamati bahwa baliho para politikus yang beredar di tengah pandemi Covid-19 tidak berhasil mengerek elektabilitas. Kesimpulan tersebut berdasarkan hasil survei oleh lembaganya belum lama ini.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Survei IPO Tunjukkan Pemasangan Baliho Tidak Efektif Kerek Elektabilitas
	Lead	Direktur Eksekutif Indonesia Political Opinion Dedi Kurnia Syah menilai pemasangan baliho oleh para politikus di tengah pandemi Covid-19 gagal mengerek elektabilitas
	Latar Informasi	Dedi membandingkan tingkat elektabilitas politikus dan pejabat yang rajin memasang baliho dengan yang tidak
	Kutipan Sumber	Direktur Eksekutif Indonesia Political Opinion, Dedi Kurnia Syah “Ini bisa jadi menandakan pemasangan baliho belum efektif atau belum dikenali publik sebagai upaya mempromosikan diri” “Dia melakukan program populis, tanpa harus pasang baliho, tapi mempunyai elektabilitas yang progresif” “Kami membandingkan Zulhas bukan dengan kalangan yang dominan, tapi sama-sama ketua umum yang punya usaha melakukan promosi terbuka, faktanya Zulhas ada di atas Puan Maharani,” “Mungkin ada perubahan tren publik yang lebih memperhatikan aktivitas-aktivitas yang berdampak langsung ke publik”

	Pernyataan	Dia mengatakan hasil yang tidak terlalu menggembirakan diterima oleh Puan Maharani yang belakangan ini balihonya tersebar di mana-mana. Elektabilitas Puan masih kalah dari Zulkifli
	Penutup	Menurut Dedi hasil survei itu menandakan bahwa pemasangan baliho di tempat umum tidak lagi efektif mengerek keterpilihan politikus
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasangan baliho dinilai oleh para politikus di tengah pandemi Covid-19 gagal mengerek elektabilitas. 2. Jakarta 3. 14 Agustus 2021 4. Direktur Eksekutif Indonesia Political Opinion, Dedi Kurnia Syah 5. Dia menengarai hasil itu menandai perubahan tren publik yang lebih memperhatikan aktivitas politikus yang berdampak langsung ke masyarakat, bukan sekedar promosi 6. Menurut Dedi hasil survei itu menandakan bahwa pemasangan baliho di tempat umum tidak lagi efektif mengerek keterpilihan politikus
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, menuliskan langsung pandangan Direktur Eksekutif (IPO) yang menilai pemasangan baliho di masa pandemi gagal mendongkrak elektabilitas.</p> <p>Pada paragraf pertengahan menuliskan terkait dengan membandingkan tingkat elektabilitas politikus yang memasang baliho dengan yang tidak.</p> <p>Pada bagian akhir, menuliskan bahwa pemasangan baliho di tempat umum tidak lagi efektif mengerek elektabilitas.</p>

Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	
---------	--------------------------------------	--

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Struktur sintaksis merupakan suatu rangkaian menyusun suatu artikel berita dengan beberapa unit *framing* seperti *Headline/Judul*, *Lead* dan Sumber Kutipan. Adapun penulisan **Headline/Judul** yang digunakan oleh Tempo.co yakni: “*Survei IPO Tunjukkan Pemasangan Baliho Tidak Efektif Kerek Elektabilitas*”. Adapun fakta yang langsung ingin ditekankan kepada pembaca bahwa pemasangan baliho tidak efektif kerek elektabilitas menurut validasi lembaga survei IPO.

Selanjutnya, pada unit **Lead** tempo.co kembali langsung menuliskan bahwa pemasangan baliho oleh para politikus di tengah pandemi *covid-19* gagal mengerek elektabilitas. Diletakkannya fakta ini di bagian utama dalam suatu penulisan berita merupakan suatu kritikan terhadap para politikus termasuk Puan Maharani.

Kemudian, pada unit **Kutipan Sumber** tempo.co hanya mengambil satu narasumber saja yakni dari pihak Lembaga survei Indonesia Political Opinion melalui Direktur Eksekutifnya Dedi Kurnia Syah. Ia menilai pemasangan baliho ditempat umum tidak lagi efektif mengerek keterpilihan politikus.

b. Skrip (Mengisahkan)

Pada struktur skrip, format yang diterapkan oleh tempo.co dalam mengisahkan sebuah peristiwa sudah memenuhi unsur kelengkapan berita 5W+1H. Adapun penekanan terdapat pada bagian *what* dan *how*. Yang mana baliho yang dipasang oleh para politikus gagal dalam mengerak elektabilitas.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur tematik, secara keseluruhan isi artikel pemberitaan ini membahas terkait dengan tidak efektifnya baliho para politikus di masa pandemi *covid-19*.

d. Retoris (Menekankan)

Pada struktur retorik ini, fakta yang ingin ditekankan oleh tempo ada pada bagian insert **gambar** yang dimasukkan ke dalam artikel berita, yakni dari secara umum politikus yang memasang baliho yang dibahas namun hanya gambar baliho Puan dan Airlangga saja yang di framing. Hal ini dapat dimaknai sebagai upaya promosi, meskipun respon masyarakat tidak banyak yang suka dengan keduanya.

Tabel 5.18 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita T18

Judul : Vandalisme Baliho Puan PDIP Duga Ada yang Tak Suka dengan Kinerja Partainya

Reporter : Budiarti Utami Putri

Ringkasan : Billboard bergambar diri Puan Maharani di daerah Blitar dicoret dengan tulisan tak senonoh. Sedangkan di daerah Surabaya baliho itu dicoret dengan tulisan “PKI” dan “Koruptor”. Kusnadi selaku Ketua DPD PDIP Jawa Timur, menduga ada pihak yang tidak suka dengan kinerja PDIP yang selalu mengajak optimistis dalam melawan pandemi. Kusnadi memerintahkan kadernya untuk mengambil jalur hukum atas vandalisme itu.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Vandalisme Baliho Puan, PDIP Duga Ada yang Tak Suka dengan Kinerja Partainya
	Lead	PDI Perjuangan Jatim Menyesalkan tindakan Vandalisme terhadap billboard Ketua DPR Puan Maharani.
	Latar Informasi	Baliho tersebut memuat pesan positif kepada masyarakat agar menaati protokol kesehatan yang ada, seperti menggunakan masker serta mengajak vaksinasi.
	Kutipan Sumber	Ketua DPD PDIP Jatim, Kusnadi “akhirnya mereka menasar baliho kader partai yang mengkampanyekan protokol kesehatan, seperti memakai masker dan mengajak vaksinasi di tengah pandemi Covid-19”
	Pernyataan	Kusnadi menginstruksikan kadernya untuk mengambil jalur hukum atas vandalisme tersebut.

	Penutup	Sebelumnya, kepolisian telah mengungkap satu orang dalam penyelidikan pencoretan baliho Puan Maharani di Blitar.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PDI Perjuangan Jawa Timur menyesalkan aksi vandalisme terhadap baliho-baliho Ketua DPR Puan Maharani. 2. Blitar 3. 27 Juli 2021 4. Ketua DPD PDIP Jatim, Kusnadi 5. Kusnadi menduga ada pihak yang tidak suka dengan berbagai kerja PDIP yang selalu mengajak masyarakat optimistis melawan pandemi. Menurutnya pelaku tidak berani menyerang kegiatan bagi-bagi sembako, operasional ambulans gratis, fasilitas vaksinasi dan lainnya yang dilakukan PDIP. 6. Kusnadi menginstruksikan kadernya untuk mengambil jalur hukum atas vandalisme itu.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Paragraf awal, diawali dengan PDIP Jatim menyesalkan aksi Vandalisme terhadap <i>billboard</i> Puan. Padahal baliho tersebut memuat pesan positif kepada masyarakat untuk mengajak menaati protokol kesehatan.</p> <p>Paragraf pertengahan, memuat isi berita tanggapan Ketua DPD PDIP Jatim, Kusnadi yang menduga ada pihak yang tidak suka dengan kinerja PDIP, sehingga mereka (oknum) menysasar baliho kader partai yang mengkampanyekan protokol kesehatan.</p> <p>Paragraf penutup, memuat bahwa kusnadi menginstruksikan kadernya untuk menempuh jalur hukum atas vandalisme tersebut.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis :

a. Sintaksis (menyusun Fakta)

Struktur Sintaksis merupakan suatu rangkaian kalimat yang termuat dalam berita. Adapun **Headline/judul** pada berita ini : "*Vandalisme Baliho Puan PDIP Duga ada yang tak suka dengan kinerja partainya*", wartawan dalam menuliskan *Headline*, tidak ada unsur penonjolan yang ingin ditekankan. Kemudian pada unsur **Lead** wartawan langsung menuliskan bahwa pihak PDIP Jatim menyesalkan tindakan vandalisme terhadap baliho bergambar Ibu Puan Maharani.

Selanjutnya pada unsur **Sumber Kutipan** terdapat dapat beberapa kutipan yang diambil dari pihak PDIP yang diwakili oleh Ketua DPD PDIP Jawa Timur, Kusnadi. Kutipan yang ditulis guna mengkonfirmasi bahwa baliho yang dipasang guna mengkampanyekan protokol kesehatan dan mengajak vaksinasi di tengah *covid-19*.

Kemudian, pada elemen penutup wartawan menambahkan informasi terkait dengan bahwa sebelumnya pihak kepolisian melakukan penangkapan terhadap satu orang dalam penyelidikan pencoretan baliho Puan Maharani di Blitar. Bila dikaitkan dengan *Headline/Judul* yang di buat elemen penutup ini tidak terlalu berkaitan dengan *Headline* yang dipilih. Serta berita ini dibuat masih bersifat *following up* terhadap perkembangan penyelidikan yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam penanganan kasus vandalisme baliho bergambar Puan Maharani ini.

b. Skrip (Mengisahkan Fakta)

Pada unsur skrip wartawan Tempo.co menuliskan dengan lengkap unsur 5W+1H yang sesuai standar format penulisan berita. Pada artikel berita yang dibuat wartawan menekan pada unsur *why*. Walaupun keenam unsur pemberitaan tersebut sudah lengkap dituliskan akan tetapi pada unsur *why* ini yang dituliskan oleh wartawan hanya pendapat maupun dugaan dari pihak pemasang baliho dalam hal ini Ketua DPD PDIP Jatim, Kusnadi yang mana ia menduga bahwa perusakan baliho didasari oleh ada pihak yang tidak senang dengan kinerja partainya yang optimis menghadapi pandemi covid-19. Pada unsur *why* ini mengindikasikan bahwa media tempo.co secara tidak langsung untuk menggiring publik berpikir bahwa baliho yang dipasang itu tujuannya positif.

c. Tematik (Menuliskan Fakta)

Pada struktur tematik artikel berita ini berkaitan dengan perusakan baliho bergambar Puan Maharani. Pihak PDIP memerintahkan kadernya untuk mengambil langkah hukum terkait vandalisme tersebut. Guna menjelaskan dan menghubungkan fakta-fakta wartawan menggunakan koherensi penjelas seperti “*sebelumnya*”, guna menjelaskan bahwa sebelumnya pihak kepolisian telah menangkap satu orang dalam penyelidikan pencoretan baliho Puan Maharani.

d. Retoris (Menekankan Fakta)

Adapun bagian-bagian yang cenderung ingin ditekankan pada berita yang dimuat oleh Tempo.co yang ada di dalam unsur retoris ini yakni pada elemen gambar. Pada elemen **gambar** yang di masukan pada artikel berita tidak sejalan dengan *Headline* yang dituliskan dimana pada gambar tersebut terdapat Puan Maharani sedang berdiri di podium guna memberikan arahan kepada 3 pilar partai Banteng di Manado. Hal itu mengindikasikan bahwa tempo ingin memperlihatkan bahwa Puan adalah sosok pemimpin yang bisa jadi panutan.

Tabel 5.19 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita T19

Judul : Baliho Tersebar, Kinerja Airlangga dan Puan Tangani Covid
Dinilai Tak Moncer

Reporter : Syailendra Persada

Ringkasan : Airlangga Hartarto dan Puan Maharani ramai dikritik lantaran baliho mereka tersebar di banyak daerah. Serta kontribusi mereka dalam penanganan pandemi Covid-19 juga disorot. Pandu Riono selaku epidemiolog dari Universitas Indonesia, menyoroti kiprah Airlangga yang menjadi Ketua Komite Penanganan Covid-19 serta pemulihan ekonomi. Menurutnya komite itu gagal dan sebaiknya dibubarkan. Selain itu, Direktur Riset *Centra Initiative* Erwin Natosmal Oemar mempertanyakan fungsi legislasi dan pengawasan yang dilakukan oleh Puan Maharani selama menjadi Ketua DPR, termasuk dalam menangani pandemi Covid-19.

Struktur <i>Framing</i>	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
------------------------------------	----------------------	-------------------------

Sintaksis	Headline/Judul	Baliho Tersebar, Kinerja Airlangga dan Puan Tangani Covid Dinilai Tak Moncer
	Lead	Ketum Golkar, Airlangga Hartarto dan Ketua DPR RI Puan Maharani ramai mendapat kritik yang disebabkan baliho mereka yang tersebar di banyak daerah di Indonesia.
	Latar Informasi	Epidemilog dari Universitas Indonesia, Pandu Riono, beberapa kali menyoroti kiprah Airlangga yang mengetuai Komite Penanganan <i>Covid-19</i> serta Pemulihan ekonomi. Menut pandu Komite itu gagal dan sebaiknya dibubarkan.
	Kutipan Sumber	Epidemilog dari Universitas Indonesia, Pandu Riono “Ketuanya, Menko Perekonomian, hanya mikirin pemulihan ekonomi”
	Pernyataan	Pandu mengatakan ekonomi tak akan pulih jika pandemi Covid-19 tak selesai. Ia mengatakan Airlangga Hartarto juga merupakan salah satu pengusul rencana vaksin berbayar yang kemudian menuai kritik luas masyarakat dan dibatalkan Presiden Joko Widodo.
	Penutup	Direktur Eksekutif Voxpol Center Research and Consulting yaitu Pangi Syarwi Chaniago mengatakan kampanye melalui baliho yang dilakukan sejumlah tokoh politik tak etis di tengah kondisi masyarakat yang terpuruk menghadapi pandemi Covid-19.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. What 2. Where 3. When 4. Who 5. Why 6. How 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketum Golkar, Airlangga dan Ketua DPR RI Puan Maharani ramai mendapa kritik yang disebabkan oleh baliho meraka tersebar di banyak daerah di Indonesia. 2. Jakarta 3. 10 Agustus 2021 4. Epidemilog dari Universitas Indonesia, Pandu Riono 5. Sejak pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat darurat 3 juli lalu, Airlangga digeser menjadi koordinator penanganan <i>covid-19</i> di luar Jawa dan Bali. 6. Direktur <i>Eksekutif Voxpol Center Research and Consulting</i>, Pangi Syarwi Chaniago menyebut kampanye melalui baliho yang

		dilakukan sejumlah tokoh politik tak etis di tengah kondisi masyarakat yang terpuruk menghadapi pandemi Covid-19
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, memuat langsung bahwa baliho Airlangga dan Puan mendapat banyak kritikan di berbagai daerah, serta kontribusi mereka juga disoroti dalam penanganan covid-19.</p> <p>Paragraf pertengahan, menuliskan pendapat yang diutarakan oleh pandu selaku Epidemiolog dari Universitas Indonesia bahwa ekonomi tak akan pulih jika pandemi covid-19 tidak selesai.</p> <p>Adapun pada bagian penutup berita wartawan menuliskan tambahan informasi dari Pangi Syarwi Chaniago, sebagai Direktur Eksekutif Voxpol Center Research and Consulting, menyebut kampanye baliho Puan dan Airlangga bakal dianggap negatif oleh masyarakat.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis :

a. Sintaksis (menyusun Fakta)

Pada struktur sintaksis terdapat beberapa elemen yang dapat digunakan oleh wartawan guna menekankan suatu fakta pada suatu peristiwa. Salah satunya ialah elemen **Headline**, wartawan menuliskan kata “Tak moncer” pada **Headline**/judul terhadap kinerja Puan dan Airlangga dalam menangani *covid-19*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tempo terkesan mengkritik baliho yang dipasang oleh keduanya terlebih kinerja mereka masih jauh dari harapan.

Selanjutnya elemen **Lead** wartawan langsung menuliskan baliho Puan Maharani dan Airlangga Hartarto yang tersebar di banyak daerah mendapat ramai mendapat kritikan. Pada elemen **Lead** ini wartawan berusaha menyampaikan respon masyarakat terhadap fenomena baliho yang sedang menjadi perhatian masyarakat luas.

Kemudian pada elemen **Kutipan Sumber** wartawan Tempo.co mengambil kutipan dari Epidemiolog Universitas Indonesia, Pandu Riono. Adapun salah satu kutipannya yaitu :

"Ketuanya, Menko Perekonomian, hanya mikirin pemulihan ekonomi (Tempo.co, 2021).

Kutipan yang dimasukkan di dalam artikel berita Tempo.co ini merupakan bentuk suatu kritikan yang terhadap Airlangga Hartarto selaku Ketua Komite Penanganan Covid-19 serta Pemulihan Ekonomi. Selain itu ada juga Puan maharani yang dikritik oleh Direktur Riset *Centra Initiative Erwin Natoesmal, Oemar*. Menurutnya kinerja DPR tak moncer dalam dua fungsi jika Puan sibuk mematut diri untuk kepentingan Pilpres 2024. Dari beberapa kutipan yang diutarakan oleh pengamat, rata-rata mengkritik pemasangan baliho oleh kedua kader tersebut, pada artikel berita ini tempo.co cenderung berimbang dalam menuliskan sebuah fakta.

b. Skrip (Mengisahkan Fakta)

Berdasarkan berita yang dimuat, wartawan telah menuliskan secara lengkap format pemberitaan yaitu unsur 5W+1H. keseluruhan artikel berita ini didominasi tanggapan para pengamat mulai dari beberapa direktur riset hingga Epidemiolog, sehingga berita ini terkesan mengkritisi isu pemasangan baliho yang dilakukan oleh Puan dan Airlangga Hartarto.

c. Tematik (Menuliskan Fakta)

Artikel berita ini secara umum berhubungan dengan Puan Maharani dengan politikus dari partai lain yang juga ikut memasang baliho di beberapa daerah. Kritikan yang dilakukan oleh tempo.co berasal dari tanggapan dari beberapa pengamat yang dijadikan bahan pemberitaan.

Adapun untuk elemen Koherensi, wartawan menggunakan koherensi penjas seperti kata "*Selain itu*".

"Selain itu, Direktur Riset Centra Initiative Erwin Natoesmal Oemar mempertanyakan fungsi legislasi dan pengawasan yang dilakukan Puan

Maharani selama menjadi Ketua DPR, termasuk dalam penanganan Covid-19” (Tempo.co, 2021).

Kalimat di atas menjelaskan info tambahan bahwa selain Menko perekonomian Airlangga Hartarto yang dikritik sebelumnya yang hanya memikirkan pemulihan ekonomi saja dimasa *covid-19*, terdapat juga Puan Maharani selaku Ketua DPR RI yang dipertanyakan kinerjanya selama menjadi DPR termasuk juga dalam pengawasan penanganan *covid-19*.

d. Retoris (Menekankan Fakta)

Pada struktur retoris ini wartawan menggunakan elemen **Leksikon/kata**, dimana kata yang dipilih “*Tak Moncer*”, kata tersebut dapat dimaknai bahwa kinerja Airlangga dan Puan tidak lancar atau tidak berhasil dalam penanganan *covid-19*.

Baliho Tersebar, Kinerja Airlangga dan Puan Tangani Covid Dinilai Tak Moncer (Tempo.co, 2021).

Tabel 5.20 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita C1

Judul : Survei Charta: Simpatisan PDIP Pilih Ganjar Ketimbang Puan

Reporter : (mts/arh)

Ringkasan : Maraknya baliho dan billboard yang beredar, baliho Airlangga Hartarto dan Puan Maharani menuai kritik dari masyarakat. Pangi Syarwi Chaniago selaku Direktur Eksekutif Voxpol Center Research Consulting menilai bahwa kampanye melalui baliho yang digunakan oleh para politikus di tengah pandemi Covid-19 dinilai tidak etis.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Survei Charta: Simpatisan PDIP Pilih Ganjar Ketimbang Puan
	Lead	Hasil survei Charta Politika menunjukkan bahwa pemilih Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) lebih memilih Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo daripada Ketua DPR Puan Maharani untuk menjadi presiden
	Latar Informasi	22,8 persen responden memilih PDIP. Sebanyak 44,7 persen di antara para pemilih PDIP itu menunjuk Ganjar sebagai capres, dan hanya 4,8 persen yang melirik Puan.
	Kutipan Sumber	<p>Survei Charta Politika</p> <p>"Anies 5,1 persen, Erick 2,9 persen, Ganjar 44,7 persen, AHY, 0,7 persen, Prabowo 8,1 persen, Puan 4,8 persen, Emil 11,4 persen, Sandiaga 1,5 persen, Risma 7,7 persen,"</p> <p>"Sandi 7,7 persen, Emil 7,2 persen, AHY 4,2 persen, Risma 3,6 persen, Erick 1,8 persen, Puan 1,4 persen, serta Airlangga 1 persen,"</p> <p>Direktur Eksekutif New Indonesia Research & Consulting, Andreas Nuryon</p>

		"Di tengah perang baliho politisi, elektabilitas Puan Maharani dan Airlangga masih jauh tertinggal, justru AHY yang paling berkibar,"
	Pernyataan	Ganjar pun menjadi tokoh dengan elektabilitas tertinggi dalam pertanyaan survei yang menyimulasikan 10 nama. Elektabilitas Ganjar berada di angka 20,6 persen.
	Penutup	Dalam hasil survei New Indonesia Research & Consulting, posisi pertama ditempati oleh Ganjar. Sedangkan Prabowo dan Emil bersaing ketat pada urutan kedua dan ketiga.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. bahwa pemilih Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) lebih memilih Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo daripada Ketua DPR Puan Maharani untuk menjadi presiden. 2. Jakarta 3. 12 Agustus 2021 4. Lembaga Survei Charta Politika dan Direktur Eksekutif New Indonesia Research & Consulting, Andreas Nuryon 5. Berdasarkan hasil survei tersebut, 22,8 persen responden memilih PDIP. Sebanyak 44,7 persen di antara para pemilih PDIP itu menunjuk Ganjar sebagai capres, dan hanya 4,8 persen yang melirik Puan. 6. Ganjar pun menjadi tokoh dengan elektabilitas tertinggi dalam pertanyaan survei yang menyimulasikan 10 nama. Elektabilitas Ganjar berada di angka 20,6 persen.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Paragraf awal, langsung menuliskan hasil survei charta bahwa pemilih PDIP lebih memilih Ganjar ketimbang Puan sebagai calon presiden.</p> <p>Adapun pada paragraf pertengahan masukan infografis Head to Head Puan vs Ganjar.</p>

		Pada bagian akhir menuliskan hasil survei dari News Indonesia and Research Consulting bahwa posisi pertama ditempati oleh Ganjar.
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Struktur sintaksis merupakan sejumlah unit *framing* yang lebih menekankan dan biasanya terdapat di bagian awal yang dibaca oleh pembaca sebelum masuk ke isi pembahasan berita, seperti *Headline*, *Lead* dan Sumber Kutipan. Adapun **Headline/Judul** yang digunakan oleh Cnnindonesia.com yakni: “*Survei Charta: Simpatisan PDIP Pilih Ganjar Ketimbang Puan*”. Adapun fakta yang ingin ditekankan pada unit *headline* ini bahwa simpatisan PDIP lebih memilih Ganjar Pranowo ketimbang Puan yang berdasarkan Survei Charta.

Selanjutnya, pada unit **Lead** Cnnindonesia.com kembali langsung mengambil kutipan hasil survei charta yang menunjukkan bahwa simpatisan PDIP lebih memilih Ganjar daripada Puan Maharani. Hal ini disebabkan adanya upaya internal PDIP yang ingin mendeklarasikan Puan Maharani sebagai capres dari PDIP bukan Ganjar melalui adanya pemasangan baliho bergambar diri Puan Maharani.

Kemudian, pada unit **Sumber Kutipan** Cnnindonesia.com mengambil dua narasumber dari pihak lembaga survei yang berbeda yakni Lembaga Survei Charta Politika dan Direktur Eksekutif New Indonesia Research & Consulting, Andreas Nuryon.

b. Skrip (Mengisahkan)

Adapun pada struktur skrip ini, secara keseluruhan dari muatan isi berita sudah memenuhi syarat kelengkapan suatu berita yakni unsur 5W+1H. Adapun pokok

pemberitaan didominasi oleh pernyataan dan data-data dari pihak Charta Politika, dimana nama ganjar mengungguli Puan Maharani.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur tematik ini, memiliki tema utama terkait dengan survei tingkat elektabilitas tokoh politik. Adapun fakta yang menjadi penonjolan terhadap tingkat elektabilitas Kedua tokoh politik dari Kader PDIP yakni Puan Maharani dan Ganjar Pranowo yang dibuat infografis survei Head to Head-nya. Dimana dari 7 lembaga survei tingkat elektabilitas Puan masih tertinggal jauh dari Ganjar Pranowo.

d. Retoris (Menekankan)

Pada struktur retoris ini, fakta yang ingin ditekankan oleh Cnnindonesia.com terdapat pada dimasukkan infografis berupa **Gambar** komparasi tingkat elektabilitas dari tujuh lembaga survei antara Puan dan ganjar, dimana elektabilitas Ganjar Jauh mengungguli Puan Maharani yang belakangan sedang gencar memasang baliho bergambar dirinya.

Tabel 5.21 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita C2

Judul : Popularitas dan Jurus Baliho Politikus Untuk Elektabilitas

Reporter : (kid/sur)

Ringkasan : Ismail selaku pendiri Drone Emprit menerangkan popularitas Puan terkait baliho tidak hanya menunjukkan sentimen positif namun juga ada yang negatif. Popularitas diharapkan dapat meningkatkan favorabilitas-nya lalu dikonversi ke elektabilitas.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Popularitas dan Jurus Baliho Politikus Untuk Elektabilitas
	Lead	Pemasangan baliho yang dilakukan oleh Puan Maharani dinilai telah mendongkrak popularitas PDIP itu di media sosial, meski disertai sentimen negatif.

	Latar Informasi	Pendiri Drone Emprit Ismail Fahmi menjelaskan popularitas Puan terkait isu baliho tidak hanya menunjukkan sentimen positif, namun juga dipengaruhi sentimen negatif.
	Kutipan Sumber	<p>Pendiri Drone Emprit, Ismail Fahmi</p> <p>"Tren dalam satu bulan terakhir, popularitas Puan meningkat meski banyak sentimen negatif (sindiran),"</p> <p>"Anies paling banyak diserang di medsos, popularitasnya selalu tertinggi. Puan juga makin populer, lewat baliho yang banyak disindir dan jadi meme netizen,"</p> <p>"Populer saja tidak cukup, apalagi populer karena hal yang negatif dan tidak ada positifnya. Harus ada bukti kerja dan prestasi yang bisa digunakan untuk menaikkan tren positif,"</p> <p>Direktur Parameter Politik Indonesia, Adi Prayitno</p> <p>"Baliho itu memang alat paling ampuh yang bisa dilihat oleh publik untuk mengenal sosok tertentu,"</p>
	Pernyataan	Pendiri drone emprit Ismail Fahmi menjelaskan popularitas Puan terkait isu baliho tidak hanya menunjukkan sentimen positif, negatif dan netral. Tak peduli apapun sentimennya.
	Penutup	Menurut Adi, dalam kancah politik, baliho memang menjadi alat untuk meningkatkan popularitas. Dengan melihat sosok Puan di baliho, masyarakat akan semakin mengenalnya.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemasangan baliho yang dilakukan oleh Puan Maharani dinilai telah mendongkrak popularitas PDIP itu di media sosial, meski disertai sentimen negatif 2. Jakarta

	<p>5. <i>Why</i></p> <p>6. <i>How</i></p>	<p>3. 10 Agustus 2021</p> <p>4. Pendiri Drone Emprit, Ismail Fahmi dan Direktur Parameter Politik Indonesia, Adi Prayitno</p> <p>5. Ismail Fahmi dalam utas di akun twitter miliknya pada 8 Agustus lalu menyatakan tren dalam satu bulan terakhir popularitas Puan meningkat meskipun bernada negatif.</p> <p>6. Spanduk politik ini diakui bisa meningkatkan popularitas namun tak secara langsung berpengaruh pada elektabilitas.</p>
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, menuliskan terkait dengan baliho Puan dinilai telah mendongkrak popularitas meski bersentimen negatif.</p> <p>Pada paragraf pertengahan, Spanduk politik diakui bisa meningkatkan popularitas namun tak secara langsung berpengaruh pada elektabilitas.</p> <p>Pada bagian akhir, menuliskan pandangan Adi bahwa baliho memang menjadi alat untuk meningkatkan popularitas.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Struktur sintaksis merupakan suatu rangkaian kalimat yang dimuat dalam artikel berita. Adapun unit analisis yang terdapat di dalamnya yakni *Headline*/Judul, *Lead* dan Sumber Kutipan. *Headline* yang terdapat pada artikel berita ini yakni: “*Popularitas dan Jurus Baliho Politikus untuk Elektabilitas*”. Cnnindonesia.com dalam menuliskan judul menggunakan kata “*Jurus*” yang dapat dimaknai sebagai suatu cara maupun teknik yang dikaitkan dengan cara meningkatkan popularitas

dan elektabilitas para politikus yang gencar memasang baliho diri mereka termasuk Puan Maharani. kata itu digunakan untuk memberi penekanan dan sindiran yang tidak langsung terhadap pemasangannya di masa pandemi.

Selanjutnya, pada unit analisis **Lead** Cnnindonesia.com langsung menyoroti nama Puan Maharani yang dinilai telah mendongkrak popularitasnya di sosial media meskipun sentimennya negatif.

Kemudian, pada unit **Kutipan Sumber**, Cnnindonesia.com mengambil dua orang narasumber yakni dari Pendiri Drone Emprit, Ismail Fahmi dan Direktur Parameter Politik Indonesia, Adi Prayitno. Ismail dalam pernyataan lebih memberikan kritiknya yakni bahwa populer saja tidak cukup melainkan harus ada bukti kerja dan prestasi agar dikenal positif oleh masyarakat. Sedangkan Adi hanya mengatakan bahwa pemasangan baliho adalah alat paling ampuh untuk mengenalkan seseorang dalam hal ini Puan Maharani. Pada kutipan sumber Cnnindonesia.com mem-*framing* dari sudut pandang pihak yang kontra terhadap pemasangan baliho ini.

b. Skrip (Mengisahkan)

Adapun pada struktur skrip ini, berhubungan dengan keutuhan suatu format pemberitaan yakni unsur 5W+1H. untuk format penulisan pada artikel berita ini Cnnindonesia.com sudah menuliskan secara lengkap, adapun bagian yang ditekankan terdapat pada bagian *What*.

c. Tematik (Menuliskan)

Adapun pada struktur retorik ini, tema yang diangkat secara umum terkait dengan Popularitas politikus. Adapun fakta yang dituliskan oleh Cnnindonesia.com yang mengambil kutipan dari Ismail bahwa popularitas Puan Maharani memang meningkat namun banyak sentimen negatif. Adapun koherensi yang digunakan oleh wartawan yakni “bukan hanya”, guna menjelaskan bahwa selain Puan terdapat juga tokoh politik lain yang ikut memasang baliho seperti Airlangga, Cak Imin dan AHY.

d. Retoris (Menekankan)

Adapun pada struktur retorik ini, fakta yang ingin ditekankan oleh cnnindoensia.com terdapat pada kata “*Jurus*” yang dipilih seolah memberikan kritikan secara tidak langsung terhadap politisi yang memasang baliho di masa pandemi. Adapun makna kata jurus dapat dimaknai sebagai cara atau teknik yang terkesan suatu jalan pintas untuk menggapai sesuatu dalam hal ini dikaitkan dengan popularitas dan elektabilitas.

Tabel 5.22 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita C3

Judul : Pakar: Popularitas Puan Buah Baliho Meski Disindir Netizen

Reporter : (Dal/Dal)

Ringkasan : Analisis Drone Emprit mengatakan bahwa strategi Puan untuk mendongkrak popularitas lewat baliho diduga untuk menggeser Gubernur Jateng yakni Ganjar Pranowo. Adapun narasi bernada negatif yang mengkritisi baliho Puan di medsos berasal dari kalangan umum, aktivis serta oposisi. Sementara yang bernada positif berasal dari tim medsos Puan sendiri, khususnya via meme dan infografis.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Pakar: Popularitas Puan Buah Baliho Meski disindir Netizen
	Lead	Baliho Puan Maharani yang bertebaran sejak beberapa minggu terakhir diklaim berhasil menaikkan popularitasnya, meskipun banyak komentar negatif.
	Latar Informasi	Hasil Drone Emprit mengatakan bahwa strategi Puan untuk menaikkan popularitas melalui baliho di duga untuk menggeser Gubernur Jateng yakni Ganjar Pranowo.
	Kutipan Sumber	Pakar Medsos asal Drone Emprit, Ismail Fahmi “popularitas Puan meningkat meski banyak sentimen negatif (sindiran)”. “Setara dengan @ridwankamil setelah di katrol dengan kampanye baliho. Response netizen terhadap baliho turut meningkat tren Puan”.

	Pernyataan	Popularitas putri Ketua Umum PDIP yakni Megawati Soekarnoputri tersebut hampir menyamai tren Ganjar. Saat ini paling tidak tren Puan menurut Ismail sudah setara dengan tren Ridwan Kamil.
	Penutup	Adapun narasi negatif yang mengkritisi baliho Puan di Medsos berasal dari kalangan umum, baik itu aktivis maupun oposisi. Sementara yang positif dari tim medsos Puan sendiri, Khususnya via meme infografis.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baliho Ketua DPR RI Puan Maharani diklaim berhasil mendongkrak popularitas politikus PDIP meski banyak mendapat komentar negatif. 2. Jakarta 3. 09 Agustus 2021 4. Drone Emprit, Ismail Fahmi 5. Popularitas Puan masih kalah dengan tren Anies Baswedan yang sebagai Gubernur DKI Jakarta. 6. Sepertinya Anies, Ganjar, dan Ridwan Kamil diuntungkan dari pembicaraan oleh netizen yang pro-kontra di media sosial. Ismail menggarisbawahi popularitas adalah gabungan pembicaraan yang bernada positif, negatif, dan netral serta tidak peduli sentimennya seperti apa.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, memuat bahwa baliho bergambar Puan diklaim berhasil mendongkrak Popularitas meskipun banyak mendapat komentar negatif.</p> <p>Pada paragraf pertengahan, wartawan menuliskan perbandingan popularitas Puan dan beberapa politikus lain, seperti Anies Baswedan, Ganjar Pranowo dan Ridwan Kamil, meskipun tren Puan masih kalah jauh.</p> <p>Pada paragraf akhir, menuliskan bahwa narasi negatif yang mengkritisi baliho Puan berasal dari kalangan umum baik itu aktivis maupun oposisi.</p>

		Sementara yang positif berasal dari tim Puan sendiri.
Retoris	Kata/idiom, gambar dan grafik	

Analisis :

a. Sintaksis (menyusun Fakta)

Struktur sintaksis ini berkaitan dengan unsur *Headline*, *Lead* dan Kutipan Sumber. Adapun unsur *Headline* yang cukup menonjol yaitu kata “*disindir*”, kata itu digunakan mengutip dari pendapat pakar. Pengambilan kalimat itu juga mengindikasikan bahwa wartawan ingin menekankan kepada khalayak pembaca bahwa popularitas yang didapatkan Puan melalui pemasangan baliho bergambar dirinya itu cenderung bersifat negatif.

Selanjutnya pada unsur *Lead* wartawan langsung menuliskan bahwa baliho bergambar Puan diklaim berhasil mendongkrak popularitas meski mendapat komentar negatif dari netizen.

Kemudian pada unsur **Kutipan Sumber** wartawan dominan menuliskan perbandingan tren atau popularitas Puan maharani yang didongkrak lewat baliho dengan tren Ridwan Kamil, Ganjar Pranowo yang juga diisukan sebagai calon kuat calon Presiden 2024.

b. Skrip (Mengisahkan Fakta)

Struktur skrip ini berhubungan dengan keutuhan format isi artikel berita yaitu unsur 5W+1H. pada unsri wartawan sudah menuliskan format penulisan berita dengan lengkap, adapun penekanan yang dilakukan oleh wartawan ada pada unsur *what* dan *why*.

c. Tematik (Menuliskan Fakta)

Secara umum tema utama yang diangkat oleh wartawan berkaitan dengan survei tingkat popularitas dan elektabilitas. Menurut analisis Drone Emprit pemasangan baliho di berbagai daerah merupakan strategi Puan guna mendongkrak popularitas

untuk menggeser atau mengimbangi popularitas Ganjar Pranowo. Adapun Koherensi yang digunakan wartawan pada artikel berita ini yakni penggunaan kata “*Sementara*”, guna menjelaskan bahwa tren Puan perlahan naik setara Ridwan Kamil yang seperti yang diungkapkan Ismail, selain menurut Ismail tersebut ada juga *Share of voice* dalam satu bulan memang tren Puan Terpaut hanya 1 persen dari tren Ridwan Kamil. Hal ini guna menekankan bahwa Puan merupakan tokoh politik yang setara dengan politikus yang tren dan elektabilitasnya tinggi dalam bursa calon presiden 2024, seperti Anies Baswedan, Ganjar dan Ridwan Kamil.

d. Retoris (Menekankan Fakta)

Pada struktur retorik merupakan salah satu cara yang digunakan wartawan guna meningkatkan sebuah gambaran dari muatan isi artikel berita, dimana pada unsur retorik ini dapat berupa leksikon maupun gambar/grafik. Adapun pada berita ini menekankan pada penggunaan **leksikon/kata** “disindir”, penggunaan kata tersebut mengindikasikan bahwa popularitas yang di dapat oleh Puan Maharani bersifat negatif bagi netizen ataupun masyarakat, hal inilah yang ingin disampaikan oleh wartawan media Cnnindonesia.com.

Tabel 5.23 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita C4

Judul : Survei: Elektabilitas Puan dan Airlangga Masih Di Bawah AHY

Reporter : (Antara/fra)

Ringkasan : popularitas Ketua DPR RI dan Ketum Golkar belum terkerek naik lewat pemasangan baliho, hal itu berdasarkan survei yang dilakukan oleh New Indonesia Research & Consulting.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Survei: Elektabilitas Puan dan Airlangga Masih Di Bawah AHY
	Lead	Elektabilitas Ketua DPR yang juga Ketua DPP PDIP Puan Maharani dan Ketua Umum Golkar Airlangga Hartarto belum terkerek naik lewat

		pemasangan baliho. Elektabilitas keduanya masih kalah dari Ketum Demokrat AHY.
	Latar Informasi	Hasil survei New Indonesia Research & Consulting menunjukkan ada peningkatan elektabilitas tiga politisi tersebut, tetapi kenaikan signifikan paling banyak dialami AHY.
	Kutipan Sumber	Direktur Eksekutif New Indonesia Research & Consulting, Andreas Nuryono "Di tengah perang baliho politisi, elektabilitas Puan Maharani dan Airlangga masih jauh tertinggal, justru AHY yang paling berkibar,"
	Pernyataan	Elektabilitas Ketua DPR yang juga Ketua DPP PDIP Puan Maharani dan Ketua Umum Golkar Airlangga Hartarto belum terkerek naik lewat pemasangan baliho
	Penutup	Selain itu, survei New Indonesia juga memaparkan tokoh papan tengah yang berpotensi menjadi presiden pada pemilihan selanjutnya. Untuk Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan memperoleh elektabilitas 6,0 persen, ditempel ketat AHY sebesar 5,8 persen.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Elektabilitas Puan Maharani dan Airlangga Hartarto belum terkerek naik lewat pemasangan baliho 2. Jakarta 3. 8 Agustus 2021 4. Direktur Eksekutif New Indonesia Research & Consulting, Andreas Nuryono 5. Tren kenaikan elektabilitas AHY diketahui sejak survei dilakukan pada Mei 2021. Awalnya, elektabilitas anak sulung Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) tersebut hanya sekitar dua persen. Namun, angka itu naik menjadi lima persen. 6. Menurut Andreas, dengan makin kuatnya elektabilitas Ganjar sebagai calon presiden, PDIP yang masih bersikukuh mengusung

		Puan, sebaiknya mempertimbangkan kembali calon yang nantinya diusung pada Pemilihan Presiden 2024.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, Tempo.co langsung menuliskan fakta elektabilitas Puan dan Airlangga yang belum terkerek naik lewat pemasangan baliho.</p> <p>Pada paragraf pertengahan, menuliskan hasil survei terhadap peningkatan elektabilitas paling banyak dialami oleh AHY.</p> <p>Sedangkan pada bagian akhir, fakta yang dituliskan terkait dengan elektabilitas tokoh calon presiden.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Struktur sintaksis merupakan cara yang dilakukan oleh wartawan guna menyusun suatu fakta dalam suatu artikel pemberitaan. Salah satunya adalah unit *Headline/Judul* yang terdapat pada berita ini yakni: “*Survei: Elektabilitas Puan dan Airlangga Masih Di Bawah AHY*”. Pada unit *headline* ini fakta yang ingin ditekankan oleh Cnnindonesia.com pada kata “*di bawah*” yang mengungkapkan bahwa berdasarkan survei elektabilitas Puan dan Airlangga masih berada di bawah AHY.

Selanjutnya, pada unit *Lead* wartawan Tempo.co langsung menuliskan fakta bahwa baliho Puan dan Airlangga tidak berhasil menggerak naik elektabilitas mereka. Hal tersebut dikaitkan dengan kalahnya elektabilitas Puan dan Airlangga oleh AHY. Fakta ini dipilih guna membingkai bahwa baliho yang dipasang kedua politikus itu tidak hanya sebagai pesan biasa namun ada unsur politis di balik hal itu.

Kemudian, pada unit **Kutipan Sumber** wartawan Cnnindonesia.com mengambil narasumber dari Direktur Eksekutif New Indonesia Research & Consulting, Andreas Nuryono. Adapun kutipan langsung yang dituliskan oleh Cnnindonesia.com yaitu:

"Di tengah perang baliho politisi, elektabilitas Puan Maharani dan Airlangga masih jauh tertinggal, justru AHY yang paling berkibar," (Cnnindonesia.com, 2021).

Adapun kutipan yang diambil dan dijadikan bahan artikel berita merupakan suatu fakta yang menggambarkan bahwa baliho Puan yang mendapatkan banyak sorotan atau komentar dari masyarakat nyatanya tak mampu menggerek elektabilitasnya.

b. Skrip (Mengisahkan)

Pada struktur skrip ini, artikel berita ini dituliskan oleh wartawan Cnnindonesia.com secara lengkap dengan memenuhi unsur 5W+1H. Adapun isi pemberitaan ini bersumber dari pihak New Indonesia Research & Consulting.

c. Tematik (Menuliskan)

Adapun pada Struktur tematik ini, secara umum berkaitan dengan tingkat elektabilitas Puan Maharani dan Airlangga Hartarto yang dibandingkan dengan politikus lain. Hal ini dituliskan akibat adanya pemasangan baliho yang mereka pasang dan disinyalir sebagai upaya untuk meningkatkan elektabilitas dan popularitas mereka. oleh sebab itu fakta yang diambil oleh Cnnindonesia.com ini secara tidak langsung mengkritik pemasangan itu yang memang kondisinya tidak tepat pada saat pandemi *covid-19*.

Adapun penggunaan elemen Koherensi, wartawan menggunakan koherensi penjas seperti kata "*Sedangkan*" dan "*Selain itu*". Adapun penggunaan kata "*sedangkan*" digunakan untuk membandingkan tingkat kenaikan persentase elektabilitas AHY lebih besar ketimbang Puan dan Airlangga. Adapun kata "*selain itu*" digunakan untuk menegaskan bahwa selain Ganjar Pranowo calon Presiden, PDIP juga bersikukuh untuk mengusung Puan.

d. Retoris (Menekankan)

Pada struktur retorik ini, wartawan menggunakan elemen **Leksikon/Kata**, yang mana kata yang dipilih yakni “*di bawah*”, penggunaan kata tersebut guna menekankan bahwa Puan dan AHY ini masih kalah dari AHY dalam hal elektabilitas. Sedangkan pada unsur **gambar** Cnnindonesia.com hanya menampilkan baliho Puan maharani saja.

Tabel 5.24 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita C5

Judul : Baliho Airlangga dan Puan Mulai Bertebaran di Makassar

Reporter : (Mir/Fra)

Ringkasan : Zulham selaku Wakil Sekretaris DPD Golkar Sulsel mengatakan pemasangan baliho sengaja untuk menyosialisasikan Airlangga yang diklaim berhasil memperbaiki ekonomi Indonesia. Sedangkan pihak PDIP melalui Hendrawan membantah bahwa pemasangan baliho Puan guna kampanye pencalonan Presiden 2024.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Baliho Airlangga dan Puan Mulai Bertebaran di Makassar
	Lead	Baliho Ketua Umum Partai Golkar, Airlangga Hartarto mulai bertebaran di sejumlah titik jalan protokol, Kota Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel). Selain Airlangga, juga terpampang baliho Ketua DPR, Puan Maharani.
	Latar Informasi	Wakil Sekretaris DPD I Golkar Sulsel, Zulham Arief mengatakan pihaknya sengaja memasang baliho Airlangga. Ia ingin menyosialisasikan Airlangga yang dirinya anggap berhasil memperbaiki ekonomi Indonesia.
	Kutipan Sumber	Wakil Sekretaris DPD I Golkar Sulsel, Zulham Arief "Itu tentunya semangat dari para kader Partai Golkar ingin mensosialisasikan simbol kemuliaan

		<p>partai, yaitu bapak ketum yang tentu kerja-kerja beliau sebagai menko perekonomian patut kita apresiasi dan sosialisasikan,"</p> <p>"Tidak hanya pemasangan billboard di seluruh Sulsel, tapi juga turun langsung ke masyarakat berupa Golkar Peduli. Ini inisiasi seluruh kader yang kompak dari provinsi hingga ke daerah,"</p> <p>"Ini bentuk keseriusan kader Golkar Sulsel dalam memenangkan Airlangga pada 2024 nanti,"</p>
	Pernyataan	Zulham menerangkan pemasangan baliho itu merupakan imbauan dari Ketua Partai Golkar Sulsel, Taufan Pawe untuk terus mengampanyekan ketum partai berlambang pohon beringin tersebut.
	Penutup	Politikus PDIP Hendrawan Supratikno membantah bahwa keberadaan baliho Ketua DPR Puan Maharani yang banyak ditemukan di pinggir jalan merupakan bagian dari kampanye pencalonan presiden 2024.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baliho Airlangga Hartarto mulai bertebaran di sejumlah titik jalan protokol, Kota Makassar, selain Airlangga, juga terpampang baliho Puan Maharani 2. Makassar 3. 8 Agustus 2021 4. Wakil Sekretaris DPD I Golkar Sulsel, Zulham Arief 5. Menurutnya, pemasangan baliho ini juga sudah mendapat arahan langsung dari DPP Golkar. Zulham mengatakan pemasangan baliho sudah dilakukan 59 titik di Kota Makassar. 6. Politikus PDIP Hendrawan Supratikno membantah bahwa keberadaan baliho Ketua DPR Puan Maharani yang banyak ditemukan di pinggir jalan merupakan bagian dari kampanye pencalonan presiden 2024.

Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, hanya menuliskan fakta mulai bertebarannya baliho bergambar Airlangga dan Puan di jalan Protokol daerah Makassar.</p> <p>Pada paragraf pertengahan, menuliskan pernyataan Zulham bahwa pemasangan baliho sudah mendapat arahan dari DPP Golkar.</p> <p>Pada bagian akhir, menuliskan pernyataan Hendrawan yang membantah bahwa keberadaan baliho Puan merupakan bagian dari kampanye.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Pada struktur sintaksis ini merupakan sejumlah unit *framing* yang biasanya lebih menekankan di bagian pertama yang dibaca oleh pembaca sebelum masuk ke bagian isi berita secara utuh. Adapun bagian tersebut yakni, *Headline/Judul*, *Lead* dan Kutipan Sumber. Adapun **Headline/Judul** yang dituliskan oleh Cnnindonesia.com dalam artikel berita ini yaitu: “*Baliho Airlangga dan Puan Mulai Bertebaran di Makassar*”.

Adapun fakta yang ingin ditampilkan oleh cnnindonesia.com pada judul tersebut yakni ada pada penggunaan kata “*bertebaran*”, yang dapat dimaknai atau mengarah kepada ada dimana-mana dalam hal ini baliho bergambar Airlangga dan Puan Maharani. Selanjutnya, pada elemen **Lead** bertebarannya baliho Airlangga lebih ditekankan ketimbang Puan yang dituliskan pada kalimat akhir pada bagian *lead*. Sehingga kesan yang ditampilkan Airlangga lebih disoroti.

Kemudian, elemen **Kutipan Sumber** yang dipilih juga berasal dari pihak Partai Golkar saja yaitu Wakil Sekretaris DPD I Golkar Sulsel, Zulham Arief. Adapun dalam pernyataan Arief tersebut sebagai apresiasi kerja-kerja beliau (Airlangga) sebagai Menko perekonomian patut disosialisasikan, menurutnya pemasangan

baliho itu juga mendapat arahan langsung oleh DPP Golkar. Pihak Golkar pun secara terang-terangan mengakui bahwa hal tersebut merupakan bentuk keseriusan guna memenangkan Airlangga pada 2024 nanti. Adapun pihak PDIP melalui Hendrawan Supratikno menepis bahwa pemasangan baliho untuk kepentingan kampanye pencalonan Presiden 2024.

b. Skrip (Mengisahkan)

Pada struktur skrip ditinjau secara keseluruhan, isi artikel berita ini sudah menggambarkan kelengkapan berdasarkan syarat pembuatan berita yakni unsur 5W+1H. adapun bagian yang ingin ditekankan oleh Cnnindonesia.com terdapat pada bagaian *what dan why*. Sebab hanya pemasangan baliho Airlangga yang mendapat porsi lebih banyak, padahal pada unit headlinnya juga menuliskan nama Puan Maharani.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur retorik ini, memiliki tema utama terkait dengan bertebarannya baliho Airlangga dan Puan Maharani. Adapun pernyataan dari Wakil Sekretaris DPD I Golkar Sulsel, Zulham Arief yang mendominasi isi artikel berita ini namun Cnnindonesia.com juga mengambil kutipan tidak langsung dari pihak (Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan) PDIP dan Partai Amanat Nasional (PAN) yang juga dijadikan sebagai bahan pemberitaan.

d. Retoris (Menekankan)

Adapun pada struktur retorik ini, fakta yang ingin ditekankan terdapat pada pemilihan gambar Airlangga Hartarto saja yang dimasukkan ke dalam artikel berita dan menghilangkan Puan Maharani. selanjutnya pada unit **Leksikon/Kata**, Cnnindonesia.com menekankan pada penggunaan kata "*Bertebaran*", guna membingkai bahwa baliho Puan dan Airlangga ada dimana-mana.

Tabel 5.25 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita C6

Judul : Ide Baliho Puan Disebut Berawal dari Rapat Fraksi PDIP di DPR
Reporter : (dmr/ain)

Ringkasan : Menurut Bambang, ide itu keluar pada Juli ketika banyak anggota Fraksi DPR RI bertemu untuk diskusi kegiatan bulanan Bung Karno di tengah pandemi. Puan Maharani adalah Ketua DPR perempuan pertama di antara 23 Ketua DPR sepanjang sejarah Republik Indonesia, jadi pemasangan rambu tersebut merupakan ungkapan kegembiraan. Usulan itu juga disampaikan kepada Ketua DPR RI.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Ide Baliho Puan Disebut muncul dari Rapat Fraksi PDIP di DPR
	Lead	Bambang Wuryanto buka suara soal latar belakang adanya banyak baliho Puan di beberapa Daerah.
	Latar Informasi	Bambang mengungkapkan ide tersebut muncul pada Juli saat anggota fraksi DPR RI tengah berdiskusi tentang kegiatan bulan Bung Karno
	Kutipan Sumber	Ketua DPP PDI Perjuangan Bidang Pemenangan Pemilu, Bambang Wuryanto "Keputusan fraksi. Ngobrolnya (rapat) di lantai 7 DPR RI. Supaya punya dampak, pemasangannya harus serentak," "Ada kebebasan berpendapat di PDI Perjuangan ketika sudah ngobrol di lantai 7, bebas. Ide gila pun dibiarkan. Juni saat Bulan Bung Karno, kan kita punya cucu Presiden yang jadi Ketua DPR RI, kok nggak kita angkat ini"
	Pernyataan	Bambang menegaskan Baliho lalu dipasang anggota fraksi PDI Perjuangan di dapil masing-masing.
	Penutup	Ditanya terkait anggapan pemasangan baliho Puan Maharani merupakan cara untuk meningkatkan popularitas menghadapi Pilpres 2024, Bambang mempersilahkan setiap orang memiliki pandangan tersendiri.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baliho Puan merupakan hasil keputusan rapat fraksi PDIP di DPR RI, yang berawal dari ide spontan. 2. Jakarta 3. 06 Agustus 2021 4. Ketua DPP PDI Perjuangan Bidang Pemenangan Pemilu, Bambang Wuryanto

		<p>5. Pemasangan baliho ialah bentuk ekspresi kebanggaan sebab Puan merupakan wanita pertama yang menjadi Ketua DPR dari 23 Ketua DPR dalam sejarah Indonesia.</p> <p>6. Baliho bergambar Puan dan bertuliskan “Kepakan Sayap Kebhinekaan” tersebut rencananya dipasang selama dua bulan. Yaitu tanggal Juli hingga 15 September 2021.</p>
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Pernyataan bahwa baliho Puan Maharani adalah keputusan dari rapat fraksi PDIP di DPR RI berawal dari gagasan spontan dimuat pada paragraf awal atau <i>Lead</i> berita. Diikuti oleh penggunaan kata “selain itu” sebagai konjungsi antar kalimat untuk memperkuat pernyataan kalimat di atas dengan pernyataan lain yang mendukung, adapun pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pemasangan baliho sebagai bentuk ekspresi kebanggaan karena Puan merupakan perempuan pertama yang menjadi Ketua DPR RI dari 23 Ketua DPR di Indonesia.
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	Penonjolan menggunakan kata “spontan” untuk menegaskan ide awal pemasangan baliho tersebut.

Analisis

a. Sintaksis (Menyusun)

Secara sintaksis, pemberitaan ini menggunakan skema penyusunan format berita yang cukup lengkap, Cnnindonesia.com menyusun berita ini dengan yang ada secara jelas sebab informasi yang disajikan sudah lengkap dan sesuai dengan *Headline*/judul yang dibuat. Adapun pada struktur sintaksis ini hal yang akan di diamati yakni *Headline*, *Lead*, sumber kutipan dan penutup. Pada *Headline* yang digunakan ide baliho Puan disebut muncul dari rapat fraksi PDIP di DPR. Pada unit *Headline* ini wartawan menekankan pada pembaca atau publik bahwa pemasangan baliho bergambar Puan berawal dari rapat Fraksi PDIP di DPR.

Narasi yang diambil dan dijadikan *Headline* itu diambil dari kutipan narasumber dari pihak PDIP yakni Bambang Wuryanto. Selain itu *Lead* berita yaitu : Ditebarnya baliho Puan adalah keputusan dari rapat Fraksi PDI-P di DPR RI yang

bermula dari gagasan “*spontan*”, penggunaan kata spontan ini berbeda dengan pengambilan kata kutipan dari informan yang dilakukan oleh tempo.co yang tidak memasukan kata spontan dalam pemberitaan yang memiliki kesamaan tema pemberitaan yaitu “Ide Pemasangan baliho”. Sehingga tempo.co dan Cnnindonesia.com berbeda dalam membingkai *framing* dalam konteks ini. dimana kata spontan tersebut dapat diartikan bahwa pemasangan baliho tersebut tanpa diagendakan oleh partai sebelumnya, sehingga secara tidak langsung Cnnindonesia.com ingin menggiring pembaca untuk tidak mengaika dengan kampanye maupun manuver politik oleh Puan Maharani. Adapun *Lead* yang dimuat dalam berita ini sudah mewakili isi berita secara keseluruhan yang juga relevan dengan judul berita.

b. Skrip (Mengisahkan)

Berita ini dimuat secara jelas dengan memasukan seluruh unsur berita seperti 5W+1H untuk mengisahkan informasi dari isu pemasangan baliho ini.

c. Tematik (Menuliskan)

Secara umum tema utama yang diangkat oleh wartawan Cnnindonesia.com dalam berita ini yang berkaitan dengan ide pemasangan baliho bergambar Puan Maharani, dimana seperti pernyataan yang dikutip dari Bambang Wuryanto selaku Ketua DPP PDIP Bidang Pemenangan Pemilu bahwa ide pemasangan baliho muncul dari gagasan spontan saat pelaksanaan rapat fraksi PDIP di DPR RI.

Adapun struktur tematik ini merupakan suatu cara wartawan menuliskan fakta-fakta dalam sebuah fenomena yang dikemas dalam sebuah artikel berita. Adapun salah satu elemen dalam struktur tematik yaitu koheransi, dimana dalam artikel berita ini, wartawan Cnn menggunakan koherensi penjelas seperti kata “*Selain itu*” yang digunakan oleh wartawan untuk menegaskan bahwa pemasang baliho atau *billboard* merupakan bentuk ekspresi kebanggaan sebab Puan merupakan perempuan pertama yang menjabat Ketua DPR RI dalam sejarah Indonesia.

”Selain itu, pemasangan billboard merupakan bentuk ekspresi kegembiraan karena Puan Maharani adalah perempuan pertama yang menjadi Ketua DPR dari 23 Ketua DPR dalam sejarah RI” (Cnnindonesia.com, 2021).

d. Retoris (Menekankan)

Struktur retorik yakni salah satu cara wartawan dalam meningkatkan gambaran dari suatu artikel berita, yang mana elemen dari retorik ini dapat berupa kata, idiom/foto dan grafik. Adapun penonjolan pada struktur retorik ini terlihat pada unsur kata “*Spontan*” untuk menekankan bahwa pemasangan baliho ini tanpa direncanakan terlebih dahulu sebelumnya yang mengindikasikan mengarahkan dan menggiring opini pembaca bahwa hal ini tidak ada kaitannya dengan kepentingan kampanye Pilpres 2024.

Tabel 5.26 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita C7

Judul : PDIP soal Elektabilitas Puan Rendah: Pemilu Masih Jauh

Reporter : (dmi/ugo)

Ringkasan : Arteria Dahlan selaku Politisi PDIP mengaku tidak ambil pusing soal rendahnya tingkat elektabilitas Puan Maharani pada survei pencalonan presiden 2024. Ia mengatakan hasil tersebut tidak menentukan pemenang pilpres 2024.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	PDIP soal Elektabilitas Puan Rendah: Pemilu Masih Jauh
	Lead	Politikus (PDIP) Arteria Dahlan mengaku tak ambil pusing dengan masih rendahnya tingkat elektabilitas salah satu pimpinan mereka, Puan Maharani, dalam survei calon presiden 2024
	Latar Informasi	Berdasarkan hasil survei Indostrategic, tingkat elektabilitas Puan masih 0,6 persen. Angka itu lebih kecil dibanding sejumlah tokoh lain, termasuk kader PDIP Ganjar Pranowo yang memiliki elektabilitas 8,1 persen.
	Kutipan Sumber	Politikus Partai Demokrasi Perjuangan (PDIP), Arteria Dahlan

		<p>"Kami santai saja, karena kami kan belum bergerak, Mbak Puan pun belum sama sekali bergerak, beliau masih sibuk urus Covid,"</p> <p>"Lagian pemilu masih jauh bukan? Enggak apa-apa kalau hasil survei seperti itu,"</p> <p>"Tapi melalui kepemimpinan Panglima Tempur dalam Pilkada Jateng yang waktu itu dipimpin oleh Mbak Puan, toh beliau menang mutlak jadi Gubernur terpilih,"</p> <p>"Pemasangan baliho maupun billboard itu tidak ada kaitannya sama sekali dengan Pemilu Presiden 2024,"</p> <p>"Pastinya billboard ini menjadi pelecut semangat tim kemenangan, agar dapat semakin giat dan mendekatkan jiwa raganya kepada rakyat. Saya selalu katakan tidak ada perjuangan yang sia-sia, hari ini kalian sudah membuat sejarah,"</p> <p>"Dimaknai terkait dengan posisi beliau sebagai ketua DPR, bukan yang lain, apalagi terkait dengan pemilu presiden"</p> <p>"Karena kalau di PDI Perjuangan, kami semua patuh dan tegak lurus konstitusi partai yang telah memberikan kewenangan penuh kepada Ibu Ketua Umum untuk memutus siapa yang akan dicalonkan," tutur Arteria.</p> <p>"Tugas kami mengawal, mengamankan dan memastikan siapapun yang dicalonkan untuk menang dalam pemilu 2024,"</p>
	Pernyataan	<p>Berdasarkan hasil survei Indostrategic, tingkat elektabilitas Puan masih 0,6 persen. Angka itu lebih kecil dibanding sejumlah tokoh lain, termasuk kader PDIP Ganjar Pranowo yang memiliki elektabilitas 8,1 persen.</p>
	Penutup	<p>Arteria juga menyampaikan bahwa pemasangan baliho maupun billboard Puan di sejumlah daerah itu bersifat internal. Selain itu, pemasangan baliho</p>

		tersebut menurutnya lebih kepada posisi Puan sebagai Ketua DPR.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Politikus PDIP Arteria Dahlan mengaku tak mengambil pusing dengan masalah rendahnya tingkat elektabilitas salah satu pimpinan mereka (Puan Maharani) dalam survei calon presiden 2024 2. Jakarta 3. 6 Agustus 2021 4. Politikus Partai Demokrasi Perjuangan (PDIP), Arteria Dahlan 5. Sejumlah pihak menilai pemasangan baliho tersebut bertujuan untuk mengerek tingkat elektabilitas Puan menuju Pilpres 2024. 6. Arteria membantah anggapan tersebut. Ia menegaskan bahwa pemasangan baliho maupun billboard Puan di sejumlah daerah itu tak terkait sama sekali dengan Pilpres 2024
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, langsung menuliskan tanggapan Arteria Dahlan yang mengaku tidak ambil pusing dengan rendahnya tingkat elektabilitas Puan Maharani.</p> <p>Pada bagian pertengahan, Arteria menegaskan bahwa pemasangan baliho Puan di sejumlah daerah itu tidak sama sekali terkait dengan pilpres 2024.</p> <p>Pada bagian akhir, keputusan pemilihan calon presiden dari PDIP itu hak prerogatif Ketua Umum.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Struktur sintaksis merupakan sejumlah unit framing yang lebih biasanya lebih menonjolkan pada bagian awal yang dibaca oleh pembaca dalam artikel pemberitaan sebelum membaca secara utuh isi dari berita tersebut. Adapun **Headline/Judul** yang digunakan oleh Cnnindonesia.com dalam artikel berita ini yakni, “*PDIP soal Elektabilitas Puan Rendah: Pemilu Masih Jauh*”. Adapun fakta yang ingin ditekankan oleh media Cnnindonesia.com terdapat pada penggunaan kata “Pemilu Masih Jauh” yang langsung di tuliskan dengan mengambil pernyataan dari pihak PDIP.

Selanjutnya, pada elemen **Lead** Cnnindonesia.com memilih menuliskan pernyataan perwakilan pihak PDIP dalam menanggapi masih rendahnya tingkat elektabilitas Pimpinan mereka.

Kemudian, pada elemen **Sumber Kutipan**, adapun narasumber yang dipilih Cnnindonesia.com berasal dari pihak PDIP saja melalui Politikusnya Arteria Dahlan, dimana pernyataan Arteria Dahlan mendominasi isi pemberitaan dengan narasi yang menolak jika baliho yang bergambar Puan Maharani sebagai upaya untuk kepentingan Pilpres 2024 dan mengatakan bahwa ibu Puan sedang sibuk dan fokus dengan penanganan *covid-19*.

b. Skrip (Mengisahkan)

Adapun pada struktur skrip ini, untuk format pemberitaan unsur 5W+1H sudah dituliskan secara lengkap oleh Cnnindonesia.com. Meskipun narasumber yang diambil hanya dari satu pihak saja yakni pihak yang melakukan pemasangan baliho bergambar Puan Maharani tersebut. Namun Cnnindonesia.com juga mengutip secara tidak langsung pihak lembaga survei yakni Indostrategic guna guna memaparkan persentase elektabilitas para tokoh politik. Hal itu dimasukkan oleh Cnnindonesia.com sebagai upaya untuk memaparkan fakta bahwa memang elektabilitas Puan tersebut masih sangat rendah.

c. Tematik (Menuliskan)

Adapun pada struktur tematik ini, tema utama yang dibahas berhubungan dengan tingkat elektabilitas Puan Maharani. Adapun isi pemberitaan ini di dominasi oleh

pernyataan Arteria Dahlan sebagai politikus dari PDIP, dimana arteria menepis banyaknya anggapan bahwa baliho Puan Maharani ada kaitannya dengan kepentingan Pilpres 2024, dan menekankan bahwa baliho tersebut lebih kepada posisi Puan sebagai Ketua DPR RI.

d. Retoris (Menekankan)

Adapun pada unsur retorik merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh wartawan guna meningkatkan sebuah gambaran dari muatan isi artikel berita. Adapun unsur yang ingin ditekankan oleh Cnnindonesia.com terdapat pada penggunaan *insert gambar* yang dimasukkan yaitu gambar berisi baliho Puan yang terpampang di persimpangan jalan dengan tulisan “kepak sayap kebhinekaan”. Serta gambar yang sama ini sempat digunakan beberapa kali dalam pemberitaan terkait Puan Maharani. Adapun sesuatu yang berkali-kali di ulang dapat dimaknai sebagai upaya untuk menekan suatu fakta.

Tabel 5.27 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita C8

Judul : Gerilya Kader PDIP di Balik Baliho Puan Maharani

Reporter : (bmw/bmw)

Ringkasan : Bambang Wuryanto memberikan arahan terkait adanya pemasangan baliho bergambar Puan Maharani. menurutnya pemasangan baliho tidak murni berasal dari inisiatif partai.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Gerilya Kader PDIP di Balik Baliho Puan Maharani
	Lead	Ratusan anggota DPR fraksi PDIP mendengarkan arahan Bambang Wuryanto dengan saksama dalam rapat internal pada 18 Juni lalu. Rapat dihelat di Ruang KK2 Gedung Nusantara DPR, Jakarta.
	Latar Informasi	Bambang Wuryanto yang akrab disapa Bambang Pacul memberikan arahan tentang pemasangan

		<p>baliho dan billboard bergambar Puan Maharani. Selain Bambang Pacul, Ketua Fraksi Utut Adianto dan Puan Maharani ikut duduk di podium.</p>
	<p>Kutipan Sumber</p>	<p>Bambang Wuryanto</p> <p>"Itu kan awalnya datang usulan dari kawan kawan anggota fraksi waktu ngumpul di lantai 7, kemudian kami sepakat dibawa ke rapat pleno fraksi, terus diputuskan bersama. Terus kalau ada yang mempersepsikan bahwa itu untuk menaikkan elektoral Mbak Puan ya monggo saja, enggak ada masalah,"</p> <p>"Yang pertama itu isu sekarang yaitu isu Covid-19, sementara isu masa depannya adalah Puan Maharani ingin memaknai Bhineka Tunggal Ika, makanya ditulis Kepak Sayap Kebhinekaan, dalam artian Mbak Puan ingin mengajak semua bekerja sama tanpa membedakan suku agama dan ras,"</p> <p>"Bahwa resistensi selalu ada kepada setiap tokoh manapun, dengan alasan apapun,"</p> <p>"Kami tidak pernah menyatakan berapa jumlah yang dipasang, tidak pasang juga enggak apa-apa. Bagi anggota yang tidak mampu membiayai silakan bisa minta bantuan ke fraksi,"</p> <p>Sekjen DPP PDIP Hasto Kristiyanto</p> <p>"Sedangkan berkaitan dengan calon presiden, Ibu Megalah yang diberi mandat Kongres dengan hak prerogatif untuk mengambil keputusan. Keputusan politik mengingat pilpres adalah pemilu rakyat, maka tentu saja Partai akan mendengarkan suara rakyat,"</p> <p>"Terkait pilpres, Belanda masih jauh. Tugas partai terus melakukan konsolidasi dalam seluruh aspek kehidupan dan menjadi terdepan dalam gerak kemanusiaan membantu rakyat di tengah pandemi,"</p>

	Pernyataan	Bambang Pacul membenarkan ada rapat tentang arahan pemasangan baliho bergambar Puan. Namun ia mengklaim misi itu mulanya berasal dari usulan para kader yang kemudian disepakati bersama.
	Penutup	Hasto juga mengatakan bahwa fokus partai saat ini masih berkuat pada aktivitas membantu masyarakat yang terdampak pandemi virus corona. Dia tidak bicara soal tokoh yang akan diusung PDIP di Pilpres 2024 mendatang.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ratusan anggota DPR fraksi PDIP mendengarkan arahan Bambang Wuryanto dengan saksama dalam rapat internal pada 18 Juni lalu 2. Jakarta 3. 6 Agustus 2021 4. Bambang Wuryanto Sekjen DPP PDIP Hasto Kristiyanto 5. Bambang Pacul membenarkan ada rapat tentang arahan pemasangan baliho bergambar Puan. Namun ia mengklaim misi itu mulanya berasal dari usulan para kader yang kemudian disepakati bersama. 6. Dengan kata lain, pemasangan baliho Puan tidak murni berasal dari inisiatif partai. Meski begitu, pada akhirnya misi pemasangan baliho pun dibuat formal oleh partai dan perlu dijalankan seluruh anggota DPR Fraksi PDIP.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Paragraf awal, menuliskan terkait ratusan anggota DPR fraksi PDIP mendengarkan arahan Bambang Wuryanto dalam rapat internal.</p> <p>Pada paragraf pertengahan, menuliskan terkait dengan pernyataan Bambang yang membenarkan ada rapat terkait arahan pemasangan baliho bergambar Puan.</p> <p>Pada bagian akhir, menuliskan pemasangan baliho tidak murni berasal dari inisiatif partai. Akan tetapi misi pemasangan baliho dibuat formal oleh partai.</p>

Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	
---------	--------------------------------	--

Analisis :

a. Sintaksis (Menyusun)

Struktur sintaksis merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang wartawan guna menyusun suatu fakta dalam sebuah artikel berita. Adapun elemen yang terdapat di dalamnya yakni *Headline*/Judul, *Lead* dan Sumber Kutipan. Elemen ***Headline*/Judul** yang terdapat pada berita ini yakni:

“Gerilya Kader PDIP di Balik Baliho Puan Maharani” (Tempo.co, 2021).

Cnnindonesia.com dalam menuliskan *headline* di atas langsung menggunakan kata yang unik yakni “*Gerilya*”, adapun kata biasanya digunakan dalam peperangan yang diartikan sebagai taktik yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi dan dilakukan secara tiba-tiba. Bila dikaitkan dalam konteks baliho bergambar Puan Maharani ini merupakan suatu upaya kritikan yang dilakukan oleh Cnnindonesia.com bahwa PDIP melalui kadernya secara serentak seolah ingin memenangkan peperangan dalam hal ini memperoleh tingkat kepopuleran yang berujung pada naiknya tingkat elektabilitas Puan.

Selanjutnya, elemen ***Lead*** Cnnindonesia.com langsung mengisahkan dengan menuliskan ratusan anggota DPR anggota Fraksi PDIP sedang mendengarkan arahan Bambang Wuryanto terkait dengan pemasangan baliho.

Kemudian, pada elemen **Kutipan Sumber**, narasumber yang di ambil dari Cnnindonesia.com yakni dua orang dari pihak PDIP yakni, Bambang Wuryanto Sekjen DPP PDIP Hasto Kristiyanto. Secara umum Bambang Wuryanto mengatakan bahwa pemasangan baliho merupakan ide atau usulan dari anggota fraksi kemudian disepakati di rapat pleno. Ia mempersilahkan bila hal tersebut dikaitkan dengan apapun. Sedangkan Hasto mengungkapkan bahwa pemilihan calon presiden dari PDIP ialah mutlak hak prerogatif presiden. Ia mengatakan

pihaknya sedang fokus membantu masyarakat yang terdampak *covid-19* dan sedang tidak membicarakan soal pilpres 2024. Dapat dikatakan bahwa isi pemberitaan ini didominasi oleh pernyataan Wuryanto dan Hasto yang narasinya cenderung kepada klarifikasi atas suatu opini yang beredar. Namun *cnnindoensia.com* juga beberapa kali menuliskan opini mereka meski tidak terlalu banyak.

b. Skrip (Mengisahkan)

Adapun pada struktur skrip ini, *Cnnindonesia.com* telah menuliskan secara utuh unsur 5W+1H sebagai syarat penulisan suatu artikel berita. Adapun bagian *why* dan *how* merupakan penekanan dari artikel berita ini.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur tematik ini, tema utama yang dibahas berhubungan dengan ide awal dan gerilya yang dilakukan oleh kader PDIP dalam memasang baliho bergambar Puan Maharani. *cnnindonesia.com* dalam menuliskan isi pemberitaan didominasi oleh pernyataan dua narasumber PDIP sebagai sumber utama pemberitaan.

d. Retoris (Menekankan)

Pada struktur retoris ini, *cnnindonesia.com* memuat elemen gambar dengan menggunakan **gambar** Puan Maharani yang lagi duduk di podium dan mendengarkan arahan terkait adanya usulan pemasangan baliho bergambar dirinya. selanjutnya pada unit analisis kata, *Cnnindonesia.com* menggunakan **Leksikon/kata** “*gerilya*”, yang dapat dimaknai sebagai suatu kritikan sebab kata ini mengarah kepada hal yang dilakukan secara diam-diam dan serentak.

Tabel 5.28 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita C9

Judul : Misi Sulit Puan Maharani Kerek Elektabilitas Lewat Baliho

Reporter : (fey/bmw/bmw)

Ringkasan : Adi Prayitno selaku Direktur Parameter Politik Indonesia mengatakan bahwa misi pemasangan baliho Puan di berbagai lokasi hanya sedikit memberikan dampak elektabilitas. Hal itu bisa terlihat pada hasil survei dari *Saiiful*

Mujani Research and Consulting pada April mencatat elektabilitas Puan hanya 1,7 persen.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Misi Sulit Puan Maharani Kerek Elektabilitas Lewat Baliho
	Lead	Puan Maharani dinilai tetap sulit meraih elektabilitas tinggi meski balihonya banyak terpasang di berbagai daerah. Puan dianggap sulit mendongkrak tingkat keterpilihan atau elektabilitas sebagai capres atau cawapres di Pilpres 2024.
	Latar Informasi	Direktur Parameter Politik Indonesia Adi Prayitno menganggap misi pemasangan baliho Puan di berbagai lokasi hanya memberikan efek yang kecil terhadap elektabilitas. Bahkan mungkin tidak teras
	Kutipan Sumber	<p>Direktur Parameter Politik Indonesia, Adi Prayitno</p> <p>"Kayaknya baliho itu hanya menyasar ruang kosong,"</p> <p>"Misalnya [Puan] meminta [anggota] DPR mendonasikan 80 persen gajinya kepada mereka yang terdampak [pandemi covid-19]. Wah itu akan meningkatkan elektabilitas,"</p> <p>"Waktu jadi menko PMK nyaris kita tidak pernah dengar yang dilakukan Puan. Padahal itu posisi strategis dan bersentuhan langsung dengan rakyat. Saat ini posisi Puan sebagai Ketua DPR kita belum pernah lihat gebrakan"</p> <p>Pengamat politik dari Universitas Al-Azhar Ujang Komarudin</p> <p>"Persoalannya kemarin-kemarin tidak berdampak jabatannya itu untuk keuntungan publik. Itu yang membuat rendah elektabilitasnya. Karena selama</p>

		<p>ini menjadi ketua DPR, itu selalu manut pemerintah,"</p> <p>Puan Maharani</p> <p>"Semua pihak terkait harus membantu agar PPKM Darurat dilaksanakan dengan sempurna, tegakkan aturan, tidak berhenti sebagai kebijakan di atas kertas,"</p>
	Pernyataan	<p>Adi mengatakan posisi Puan tak akan bergerak banyak jika tidak ada gebrakan yang dilakukan menuju 2024. Alih-alih memasang baliho, ia menilai putri Megawati Soekarnoputri itu seharusnya memanfaatkan kursi ketua DPR untuk mendongkrak elektabilitas.</p>
	Penutup	<p>Puan juga menyatakan agar Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat tidak sebatas kebijakan di atas kertas ketika hendak ditetapkan pemerintah.</p>
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Puan Maharani dinilai tetap sulit meraih elektabilitas tinggi meski balihonya banyak terpasang di berbagai daerah. Puan dianggap sulit mendongkrak tingkat keterpilihan atau elektabilitas sebagai capres atau cawapres di Pilpres 2024. 2. Jakarta 3. 6 Agustus 2021 4. Direktur Parameter Politik Indonesia, Adi Prayitno, Pengamat politik dari Universitas Al-Azhar Ujang Komarudin dan Puan Maharani. 5. Adi mengatakan posisi Puan tak akan bergerak banyak jika tidak ada gebrakan yang dilakukan menuju 2024. 6. Hal ini bisa dilihat dari sejumlah hasil survei elektabilitas yang dilakukan beberapa lembaga survei. Lembaga Saiful Mujani

		Research and Consulting pada April mencatat elektabilitas Puan hanya 1,7 persen.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Paragraf awal, menuliskan bahwa Puan Maharani dinilai tetap sulit meraih elektabilitas tinggi dari baliho. Pada paragraf pertengahan, hal itu dapat dibuktikan dengan hasil survei elektabilitas Puan yang masih rendah pada angka 1,7 persen. Pada bagian akhir, menuliskan pendapat Ujang yang mengatakan posisi Ketua DPR merupakan senjata kuat guna menasar posisi calon presiden atau wakil presiden.
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Adapun struktur sintaksis ini merupakan suatu cara yang dilakukan oleh wartawan Cnnindonesia.com guna menyusun suatu fakta dalam menuliskan sebuah berita. Adapun elemen yang terdapat di dalamnya yaitu *Headline/Judul*, *Lead* dan Sumber Kutipan. Pada elemen *Headline* yang dituliskan oleh Cnnindonesia.com yakni:

“Misi Sulit Puan Maharani Kerek Elektabilitas Lewat Baliho”
(Cnnindonesia.com, 2021).

Adapun pada *headline/Judul* tersebut Cnnindonesia.com menekankan fakta pada penggunaan kata “sulit” di bagaian *Headline*. Kata tersebut dapat diartikan sebagai suatu pembingkaiian untuk menggambarkan bahwa lewat baliho saja tidak mudah untuk menggerek elektabilitas Puan Maharani. Pemilihan kata tersebut merupakan sebagai upaya Cnnindonesia.com sebagai media massa yang menjalankan salah satu fungsinya yakni kritik, meskipun disampaikan secara halus.

Selanjutnya, pada elemen **Lead** Cnnindonesia.com kembali langsung menuliskan fakta bahwa Puan Maharani tetap sulit meraih elektabilitas tinggi walaupun balihonya banyak terpasang di berbagai wilayah.

Kemudian, pada elemen **Kutipan Sumber** cnnindonesia.com mengambil tiga orang narasumber sekaligus yakni dari pihak pengamat politik dan Puan Maharani sendiri. Adapun pernyataan dari kedua pengamat politik tersebut yakni Adi Prayitno dan Ujang Komarudin komentar mereka terhadap baliho Puan ini cenderung dikritik dan di kaitkan dengan kinerja Puan yang tidak memiliki gebrakan, serta tidak kinerjanya tidak memiliki keuntungan untuk publik saat menjabat sebagai pejabat publik sarta saat menjadi Ketua DPR RI Puan terlalu nurut pemerintah. Fakta ini dipilih dan dimassukan oleh Cnnindonesia.com guna memberikan sudut pandang lain terkait dengan kinerja Puan Maharani yang belum banyak memiliki prestasi. Adapun pernyataan Puan hanya mengomentari terkait dengan PPKM Darurat harus ditegakkan aturan bukan hanya sebagai kebijakan di atas kertas saja.

b. Skrip (Mengisahkan)

Adapun berdasarkan berita yang dimuat oleh Cnnindonesia.com, secara keutuhan format berita sudah dituliskan secara lengkap. Adapun isi artikel berita ini di dominasi oleh pernyataan dari kedua pengamat politik, serta unsur penekanan fakta terdapat pada bagian *what*.

c. Tematik (Menuliskan)

Adapun pada struktur tematik pada artikel berita ini berhubungan dengan Elektabilitas Puan Maharani yang dinilai sulit tergerek naik dengan pemasangan baliho.

d. Retoris (Menekankan)

Pada struktur retoris ini, Cnnindonesia.com menggunakan **Leksikon/Kata** “*Sulit*”, kata tersebut dipilih dan langsung diletakkan pada bagian utama berita yaitu pada elemen *Headline*/Judul guna menjelaskan bahwa lewat baliho tidak mudah untuk meraih elektabilitas bagi Puan Maharani. Serta untuk *insert Gambar* yang

dimasukkan mengambil foto puan Maharani yang lagi berdiri mengenakan batik dengan latar belakang yang *blur*.

Tabel 5.29 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita C10

Judul : Gibran Akui Pasang Baliho-baliho Puan: Instruksi dari Partai

Reporter : (syd/kid)

Ringkasan : Gibran selaku Walikota Solo mengakui jika memesan baliho bergambar Puan. Namun ia tidak mau menyebutkan berapa jumlah baliho yang ia pesan. Bambang selaku pemilik perusahaan Gege Design mengatakan bahwa baliho Puan yang menjamur untuk meningkatkan elektabilitas.

Struktur <i>Framing</i>	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	<i>Headline/Judul</i>	Gibran Akui Pasang Baliho-baliho Puan: Instruksi dari Partai
	<i>Lead</i>	Wali Kota Solo, Gibran Rakabuming Raka disebut-sebut memasang baliho bergambar Ketua DPR RI Puan Maharani di kota yang kini ia pimpin.
	Latar Informasi	Gibran mengakui ikut memesan baliho bergambar Puan. Ia mengaku pemasangan baliho itu dilakukan atas instruksi dari PDIP sebagai partai yang mengusungnya di Pilkada Kota Solo 2020.
	Kutipan Sumber	Wali Kota Solo, Gibran Rakabuming Raka "Iya. Itu ada instruksi dari partai," "Enggak usah disebutkan," Ngurus Covid sik (Ngurus penanganan pandemi Covid dulu)," Pemilik PT Grafika Gunung Emas (GaGE), Bambang Nugroho "Di Solo ada 45 titik,"

		<p>"Mbak Puan sendiri ada 45 titik,"</p> <p>"Mas Gibran ada 14 titik, Pak Teguh 7 titik, saya sendiri dua,"</p> <p>"Enggak ada kaitannya dengan 2024. Ini kita belum apa-apa. Mulai saja belum,"</p>
	Pernyataan	Gibran mengakui ikut memesan baliho bergambar Puan. Ia mengaku pemasangan baliho itu dilakukan atas instruksi dari PDIP sebagai partai yang mengusungnya di Pilkada Kota Solo 2020
	Penutup	Ia menegaskan pemasangan baliho Puan baru-baru ini sebagai bentuk kebanggaan PDIP karena berhasil mendudukkan Ketua DPR RI Wanita pertama dalam sejarah bangsa Indonesia.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gibran Rakabuming Raka disebut-sebut memasang baliho bergambar Ketua DPR RI Puan Maharani di kota yang kini ia pimpin. 2. Solo 3. 5 Agustus 2021 4. Wali Kota Solo, Gibran Rakabuming Raka dan Pemilik PT Grafika Gunung Emas (GaGE), Bambang Nugroho 5. Pemilik PT Grafika Gunung Emas (GaGE), Bambang Nugroho mengaku mendapat pesanan 201 titik baliho bergambar Puan untuk wilayah Sumatera, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Tengah. 6. Ia menegaskan pemasangan baliho Puan baru-baru ini sebagai bentuk kebanggaan PDIP karena berhasil mendudukkan Ketua DPR RI Wanita pertama dalam sejarah bangsa Indonesia
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	Pada paragraf awal, menuliskan langsung bahwa Gibran disebut-sebut memasang baliho bergambar Puan Maharani di kota Solo.

		<p>Paragraf pertengahan, menuliskan bahwa Gibran enggan menanggapi lebih lanjut pertanyaan wartawan terkait dengan baliho.</p> <p>Pada bagian akhir, ia menegaskan bahwa pemasangan baliho belakangan ini sebagai bentuk kebanggaan karena Puan merupakan wanita yang pertama menduduki Ketua DPR RI.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Adapun struktur sintaksis merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh wartawan untuk menyusun fakta dalam memuat suatu artikel berita. Adapun elemen yang terdapat dalam sintaksis ini yakni *Headline*/Judul, *Lead* dan Sumber Kutipan. Pada berita ini *Headline* yang digunakan oleh Cnnindonesia.com yakni:

“Gibran Akui Pasang Baliho-baliho Puan: Instruksi dari Partai”
(Cnnindonesia.com, 2021).

Pada judul di atas Cnnindonesia.com menekankan fakta dengan menggunakan kata “*instruksi*” yang digunakan untuk menjelaskan bahwa adanya pemasangan baliho bergambar Puan Maharani kata Gibran ada perintah dari Partainya.

Selanjutnya, pada elemen *Lead* Cnnindonesia.com menuliskan Gibran Rakabuming Raka selaku Wali Kota Solo melakukan pemasangan baliho bergambar Puan Maharani di sudut-sudut jalan. Adapun Gibran mengakui hal itu dilakukan lantaran karena adanya instruksi dari partai PDIP.

Kemudian pada elemen **Kutipan Sumber** Cnnidonesia.com mengambil dua orang narasumber yang pernyataannya dijadikan sebagai dasar pemberitaan yakni Wali Kota Solo, Gibran Rakabuming Raka dan Pemilik PT Grafika Gunung Emas (GaGE), Bambang Nugroho. Adapun Gibran menanggapi pemasangan baliho itu dikarenakan adanya instruksi partai, ia enggan menanggapi pertanyaan wartawan

lebih lanjut terkait dengan baliho Puan, ia mengatakan masih banyak tugas yang harus dikerjakan.

b. Skrip (Mengisahkan)

Adapun pada struktur skrip ini, Cnnindonesia.com telah menuliskan secara lengkap unsur 5W+1H. adapun penekanan fakta yang ingin disampaikan terdapat pada bagian *how*, karena pada bagian ini Pemilik PT Grafika Gunung Emas (GaGE), Bambang Nugroho dengan pernyataannya melakukan klarifikasi bahwa baliho bergambar Puan tersebut tidak ada kaitannya dengan 2024 (Pilpres).

c. Tematik (Menuliskan)

Adapun pada struktur tematik ini, berita ini memiliki tema utama terkait dengan Pengakuan Gibran terkait adanya instruksi pemasangan baliho Puan. Berdasarkan pernyataan Gibran bahwa setidaknya ada 14 titik baliho Puan terpampang di sudut-sudut jalan.

d. Retoris (Menekankan)

Adapun pada struktur ini, Cnnindonesia.com menekankan fakta dengan pemilihan **Leksikon/kata** “*Instruksi*” yang dalam hal ini guna menjelaskan bahwa baliho Bergambar Puan dipasang karena ada perintah dari partai PDIP. Serta pada unit **Gambar** Cnnindonesia.com beberapa kali memasukan foto yang sama dalam berita yang mereka muat, hal ini dilakukan guna memberikan penekanan.

Tabel 5.30 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita C11

Judul : PDIP Bantah Baliho Puan Demi Pilpres 2024: Masih Jauh
Reporter : (thr/ain)
Ringkasan : Hendrawan selaku politikus PDIP membantah bahwa keberadaan baliho bergambar Puan Maharani merupakan bagian dari kampanye pencalonan presiden 2024. Ia mengatakan partainya belum ada berbicara tentang agenda politik Pilpres 2024, menurutnya PDIP saat ini sedang fokus membantu pemerintah mengatasi pandemi Covid-19.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	PDIP Bantah Baliho Puan Demi Pilpres 2024 Masih Jauh

	Lead	Politikus PDIP Hendrawan, membantah bahwa kehadiran baliho Ketua DPR Puan adalah kampanye pencalonan presiden 2024.
	Latar Informasi	Hendrawan membantah bahwa pemasangan baliho Puan yang banyak ditemukan beberapa waktu terakhir merupakan suatu kampanye.
	Kutipan Sumber	<p>Politikus PDIP Hendrawan Supratikno, "Kami belum berpikir soal 2024. Masih jauh. Yang menjadi fokus sekarang adalah soal penanganan pandemi, "Bukan kampanye. Kampanye itu di ruang politik. Kami bergerak di ruang kesadaran kolektif untuk membangkitkan semangat kebersamaan, kemanusiaan dan disiplin untuk menghadapi pandemi,"</p> <p>Politikus Senior Partai Amanat Nasional (PAN), Abdillah Toha, "Halo Puan, Erlangga, Muhaimin, AHY, apa tidak risih dan malu memajang gambar diri besar2 di sekujur Indonesia bersaing untuk pilpres yang masih 3 tahun lagi, ketika rakyat sedang bergulat atasi pandemi dan kehidupan sehari2? Kenapa tak gunakan uang baliho itu utk bantu rakyat saja?"</p>
	Pernyataan	Hendrawan membantah bahwa pemasangan baliho Puan yang banyak ditemukan beberapa waktu terakhir adalah bentuk kampanye
	Penutup	Selain Puan, Toha juga menyebut sejumlah nama, mulai dari Airlangga Hartarto, Agus Harimurti Yudhoyono, hingga Ketum PKB Muhaimin Iskandar
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. What 2. Where 3. When 4. Who 5. Why 6. How 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Politikus PDIP Hendrawan Supratikno membantah bahwa pemasangan baliho Ketua DPR Puan Maharani adalah kampanye pencalonan presiden 2. Jakarta 3. 05 Agustus 2021 4. Politikus PDIP, Hendrawan Supratikno dan Politikus Senior Partai Amanat Nasional (PAN), Abdillah Toha.

		<p>5. Hendrawan menyebut, partainya saat ini belum membicarakan tentang agenda politik Pilpres 2024. Ia menegaskan PDIP saat ini sedang fokus membantu pemerintah mengatasi pandemi Covid-19</p> <p>6. Menurut Hendrawan, kampanye sewajarnya dilakukan pada ruang politik. kami bergerak di ruang kesadaran kolektif guna membangun kesadaran masyarakat dalam menghadapi pandemi</p>
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Paragraf awal, secara langsung menuliskan tentang Politikus PDIP yakni Hendrawan Supratikno yang membantah bahwa baliho Puan adalah kampanye pencalonan presiden 2024. Ia menyebut partainya belum memikirkan tentang itu.</p> <p>Paragraf pertengahan, memuat isi berita pandangan Hendrawan bahwa pihaknya (PDIP) bergerak di ruang kesadaran kolektif guna mambagunkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi <i>covid-19</i>.</p> <p>Paragraf penutup, memuat pandangan dari politikus senior PAN yaitu Abdillah Toha yang menyindir politikus yang memasang baliho pada saat masyarakat sedang menghadapi pandemi.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis :

a. Sintaksis (menyusun Fakta)

Headline/Judul pada berita ini ialah “PDIP Bantah Baliho Puan Demi Pilpres 2024 Masih Jauh”, menjadi unsur penonjolan dari keseluruhan isi berita. Peneliti menyoroti judul ini karena ada penggunaan kata “Bantah” yang digunakan, sebab kata bantah tersebut bertolak belakang dengan opini masyarakat yang mengaitkan baliho Puan dengan kepentingan Pilpres 2024. Selain itu **Lead** pada artikel berita

ini : Politikus PDIP Hendrawan membantah bahwa pemasangan baliho Puan yang mudah ditemukan di pinggir jalan adalah kampanye pencalonan presiden untuk 2024. Dalam penulisan *Lead* pada berita ini hampir sudah selaras dengan *Headline*/Judul berita. Adapun **sumber kutipan**, diambil dari 2 narasumber yang berbeda yaitu dari pihak PDIP dan Politikus Senior PAN, dimana Abdillah Toha menyindir beberapa pihak yang memajang baliho di tengah pandemi covid-19, sehingga berita yang dimuat memiliki dua pandangan yang berbeda, tentu pemberitaan semacam ini berpihak kepada kebutuhan maupun kepentingan informasi masyarakat yang bersifat berimbang tanpa terkesan berat sebelah.

b. Skrip (Mengisahkan Fakta)

Format yang diterapkan sebagai sebuah berita telah memenuhi unsur kelengkapan berita, yakni 5W+1H dengan penekanan pada unsur *Headline*/Judul, yaitu “PDIP Bantah Baliho Puan Demi Pilpres 2024 Masih Jauh”, dengan penggunaan kata “bantah” beberapa kali di ulang dalam penulisan isi beritanya.

c. Tematik (Menuliskan Fakta)

secara keseluruhan isi, berita ini mengusung tema utama Dugaan Kampanye terkait Pilpres 2024 yang bersumber dari kutipan pernyataan Politikus PDIP Hendrawan Supratikno terkait dengan penjelasan bahwa partainya (PDIP) belum membicarakan tentang agenda politik Pilpres di 2024, dan menegaskan masih fokus membantu pemerintah menghadapi penanganan Covid-19. Adapun narasumber lain yang dikutip pernyataannya yaitu Abdillah Toha selaku politikus senior PAN, menyindir sejumlah Politikus yang memajang diri pada baliho di tengah pandemi.

Kemudian, pada berita ini terdapat koherensi yang digunakan wartawan yakni koherensi penjelas seperti “*sedangkan*”, “*sebelumnya*”, “*selain*”.

“Sedangkan, pihaknya bergerak di ruang kesadaran kolektif untuk membangkitkan kesadaran masyarakat dalam melawan pandemi” (Cnnindonesia.com, 2021).

Bentuk narasi di atas menegaskan keberadaan baliho bergambar Puan sebagai bentuk kampanye, melainkan pihak PDIP hanya bergerak di ruang kesadaran kolektif guna membangunkan semangat kebersamaan, kemanusiaan dan disiplin

guna mengatasi pandemi. Kemudian untuk koherensi lainnya yakni “*sebelumnya*” digunakan untuk menegaskan bahwa baliho bergambar Puan mendapat kritikan dari politikus senior PAN yaitu Abdullah Toha. Sedangkan koherensi lainnya yakni “*Selain*” yang menjelaskan bahwa selain Puan terdapat beberapa tokoh politik lain yang juga melakukan pemasangan baliho. Koherensi “selain” yang digunakan oleh wartawan Cnnindonesia.com di sini berusaha membuat pemberitaan yang berimbang yang tidak hanya menyoroti satu orang saja.

d. Retoris (Menekankan Fakta)

Cnnindonesia.com menggunakan pernyataan dari Hendrawan Pratikno sebagai upaya menekankan sebuah fakta yang mana kutipan tersebut berisi pernyataan sebagai berikut:

"Bukan kampanye. Kampanye itu di ruang politik. Kami bergerak di ruang kesadaran kolektif untuk membangkitkan semangat kebersamaan, kemanusiaan dan disiplin untuk menghadapi pandemi" (Cnnindonesia.com, 2021).

Pernyataan di atas dituliskan pada artikel berita ini pada *Headline/judul* dengan **Leksikon/kata** “*bantah*”, yang dapat diartikan sebagai bentuk penolakan mutlak pihak PDIP atas dugaan baliho bergambar Puan sebagai bentuk kampanye 2024.

Tabel 5.31 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita C12

Judul : Pendiri PAN Sindir Puan hingga AHY Kampanye saat Pandemi
Reporter : (thr/ain)
Ringkasan : Politikus senior PAN, Abdillah Toha menyindir sejumlah politikus yang menurutnya sibuk kampanye Pilpres 2024. Abdillah juga mempertanyakan apakah ada perilaku politikus yang memberikan empati pada masyarakat. Menurut, politisi di Indonesia hanya memikirkan tentang uang dan kekuasaan saja.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Pendiri PAN Sindir Puan hingga AHY Kampanye saat Pandemi

	Lead	Politik Senior pendiri Partai Amanat Nasional (PAN), Menyindir sejumlah politikus yang menurutnya sibuk kampanye Pilpres 2024
	Latar Informasi	sejumlah politikus memasang baliho di berbagai daerah ini dinilai sebagai upaya mempromosikan diri guna kepentingan Pilpres 2024.
	Kutipan Sumber	Politikus senior pendiri Partai Amanat Nasional (PAN), Abdillah Toha "Hai Puan, Erlangga, Muhaimin, AHY, apa tak risih dan malu memasang gambar diri besar-besar di berbagai daerah di Indonesia, bersaing untuk pilpres yang masih lama. ketika masyarakat sedang menghadapi pandemi dan bertahan untuk kehidupan sehari-hari? Mengapa tidak menggunakan dana baliho tersebut untuk bantu masyarakat saja?". "Tidak menjalankan amanat rakyat, isi kepalanya menang, menang, menang dan kekuasaan. Ya memang begitu, tak bisa memikirkan hal lain,"
	Pernyataan	Abdillah juga menyindir Ketua Umum Partai Golkar Airlangga Hartarto serta Ketua Umum PKB Muhaimin Iskandar. Ia mempertanyakan alasan politikus itu berkampanye di saat rakyat kesulitan karena pandemi <i>covid-19</i>
	Penutup	Baliho Ketua DPP PDIP Puan Maharani juga jadi sorotan. Baliho bertuliskan "Kepak Sayap Kebhinnekaan" dengan foto Puan dan logo PDIP terpampang di sejumlah daerah. Politikus PDIP Hendrawan Supratikno membantah pemasangan baliho untuk Pilpres 2024.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. What 2. Where 3. When 4. Who 5. Why 6. How 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Politikus Senior Pendiri Partai Amanat Nasional (PAN) Abdilla Toha menyindir sejumlah politikus, seperti Ketua DPP PDIP Puan Maharani dan Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono (AHY) yang sibuk kampanye Pilpres 2024 2. Jakarta 3. 05 Agustus 2021

		<p>4. Politikus senior pendiri Partai Amanat Nasional (PAN), Abdillah Toha dan Ketua DPP Partai Golkar, Ace Hasan Syadzily</p> <p>5. Abdillah mempertanyakan apakah ada tindakan para politikus yang menunjukkan rasa empati pada masyarakat. Menurutnya, politisi Indonesia hanya memikirkan tentang kekuasaan dan uang.</p> <p>6. Sejumlah politikus memasang baliho berbagai daerah di Indonesia guna kepentingan Pilpres 2024. Namun Politikus PDIP Hendrawan Supratikno membantah pemasangan baliho untuk Pilpres 2024.</p>
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, artikel berita ini langsung menuliskan kritikan Politikus Senior Partai Amanat Nasional (PAN), Abdillah Toha yang menganggap pemasang baliho sibuk kampanye Pilpres 2024.</p> <p>Paragraf pertengahan, Abdillah juga mempertanyakan apakah ada perilaku para politikus yang menunjukkan rasa empati kepada masyarakat. Ia mengatakan politisi Indonesia hanya memikirkan uang dan kekuasaan.</p> <p>Pada paragraf akhir, wartawan menuliskan baliho-baliho yang dipasang oleh beberapa politisi dinilai sebagai upaya mempromosikan diri untuk Pilpres 2024.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis

a. Sintaksis (menyusun Fakta)

Pada struktur sintaksis ini wartawan melakukan penekanan pada unsur **Headline/judul**, dimana dengan menggunakan kata “*sindir*”, penggunaan kata tersebut dapat dimaknai menyinggung atas tindakan yang dilakukan oleh Puan dan

AHY yang memasang baliho. hal ini seolah menekankan kepada pembaca bahwa hal tersebut bernada negatif.

Selanjutnya unsur **Lead** wartawan Cnnindonesia.com langsung menuliskan tanggapan politikus PAN bahwa baliho Puan Maharani dan AHY merupakan bentuk kampanye Pilpres 2024.

Adapun pada elemen **Kutipan Sumber**, wartawan mengutip cuitan twitter dari Politikus Senior Partai Amanat Nasional (PAN), Abdillah Toha, dimana salah satu kutipannya yaitu :

"Halo Puan, Erlangga, Muhaimin, AHY, apa tidak risih dan malu memajang gambar diri besar2 di sekujur Indonesia bersaing utk pilpres yang masih 3 tahun lagi, ketika rakyat sedang bergulat atasi pandemi dan kehidupan sehari2? Kenapa tak gunakan uang baliho itu utk bantu rakyat saja?" (Cnnindonesia.com, 2021).

Kutipan di atas secara langsung menyindir para politikus yang memasang baliho pandemi *covid-19*. Kutipan yang diambil ini terlihat netral dan tidak cenderung berpihak kepada para politikus.

b. Skrip (Mengisahkan Fakta)

Pada struktur skrip ini, artikel berita yang dimuat oleh Cnnindonesia.com seperti pada unsur penulisan 5W+1H sudah dituliskan secara lengkap oleh wartawan. Dari keseluruhan isi artikel berita sudah berimbang dan sudah menjalankan fungsi media sebagai sarana kritis atas pemerintahan yang sedang berjalan guna kepentingan informasi masyarakat. Sehingga pada struktur skrip ini cnnindoensia.com terlihat netral.

c. Tematik (Menuliskan Fakta)

Adapun pada Struktur Tematik ini artikel berita ini memiliki tema utama terkait dengan Perbandingan Puan Maharani dengan Kader Politikus Partai lain yang juga memasang baliho. Adapun kritikan yang dilakukan oleh Cnnindonesia.com berasal dari Abdillah toha yang dijadikan oleh wartawan sebagai bahan menuliskan berita.

Adapun unsur Koherensi yang digunakan oleh wartawan menggunakan koherensi penjas seperti kata “*sebelumnya*”.

Sebelumnya, sejumlah politikus memasang baliho di sejumlah daerah. Pemasangan baliho ini dinilai sebagai upaya mempromosikan diri untuk Pilpres 2024” (Cnnindonesia.com, 2021)

Kalimat di atas menekankan bahwa selain tidak menjalankan amanat rakyat, bahwa di kepala politikus dalam hal ini yang sedang memasang baliho (Puan, Airlangga, AHY, dan Cak Imin) hanya berpikir soal menang dan kekuasaan saja. Sehingga kutipan Toha juga digunakan oleh wartawan Cnnindonesia.com bahwa pemasangan baliho ini dinilai sebagai upaya untuk mempromosikan diri untuk Pilpres 2024.

d. Retoris (Menekankan Fakta)

Pada struktur retoris ini wartawan menggunakan elemen **Leksikon/Kata**, dimana kata yang dipilih dalam artikel berita ini yakni “*Sindir*” yang dapat dimaknai sebagai bentuk kritikan atas tindakan yang bersifat kurang pas dalam hal ini pemasangan baliho di tengah pandemi. Adapun kata sindir tersebut digunakan pada *Headline*/judul yang menjadi pancingan pada pembaca.

Tabel 5.32 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita C13

Judul : Baliho Puan Maharani Ramaikan Solo, FX Rudy Akui Tak Pasang

Reporter : (syd/ain)

Ringkasan : Hadi Rudyatmo selaku DPC PDIP Solo mengaku tidak pernah memasang baliho Ketua DPR RI Puan Maharani. Ia belum mengetahui siapa yang memasang baliho itu. Ilham Satriawan selaku warga Solo menilai baliho tersebut tidak bernilai edukatif. Ia menyayangkan Puan hanya muncul dalam bentuk gambar tanpa pernah konstituen di Kota Solo.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Baliho Puan Maharani Ramaikan Solo, FX Rudy Akui Tak Pasang

	Lead	Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PDIP Solo, FX Hadi Rudyatmo mengaku tidak pernah memasang baliho bergambar Ketua DPR RI Puan Maharani meski tampak di sejumlah titik di Solo beberapa pekan terakhir. Sejauh ini belum diketahui pemasang baliho tersebut.
	Latar Informasi	Baliho di sejumlah titik itu berisi berbagai tema. Selain imbauan agar mematuhi PPKM Darurat, beberapa baliho menampilkan gambar Puan dengan tulisan 'Kepak Sayap Kebhinekaan'.
	Kutipan Sumber	<p>Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PDIP Solo, FX Hadi Rudyatmo</p> <p>"Enggak ada instruksi. DPC saya enggak pernah pasang,"</p> <p>"Mestinya [Tim Relawan Puan]. Saya enggak pasang kok,"</p> <p>"Enggak pernah ada komunikasi tentang itu. Tahu-tahu sudah ada yang pasang,"</p> <p>"Kebhinekaan itu artinya perbedaan. Apakah kita mau memperluas perbedaan,"</p> <p>Warga Solo, Ilham Satriawan "Indonesia itu Bhinneka Tunggal Ika. Tidak hanya berbeda tapi harus bersatu,"</p> <p>warga Kelurahan Keprabon, Mario Dono "Itu menunjukkan ambisi untuk jadi capres 2024 saja. Kalau mau sosialisasi sebaiknya terjun ke masyarakat,"</p>
	Pernyataan	Mantan Wali Kota Solo itu mengaku tidak tahu-menahu sejak kapan baliho tersebut dipasang. Tak menutup kemungkinan baliho tersebut dipasang oleh tim relawan Puan Maharani

	Penutup	Ia menyayangkan Puan yang hanya muncul dalam bentuk gambar tanpa pernah menyapa konstituen di Kota Solo
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. DPC PDIP Solo, FX Hadi Rudyatmo mengaku tidak pernah memasang baliho bergambar Ketua DPR RI Puan Maharani meski tampak di sejumlah titik di Solo 2. Surakarta 3. 4 Agustus 2021 4. Ketua Dewan Pimpinan Cabang (DPC) PDIP Solo, FX Hadi Rudyatmo dan Warga Solo, Ilham Satriawan serta warga Kelurahan Keprabon, Mario Dono. 5. Baliho di sejumlah titik itu berisi berbagai tema. Selain imbauan agar mematuhi PPKM Darurat, beberapa baliho menampilkan gambar Puan dengan tulisan 'Kepak Sayap Kebhinekaan'. 6. Mantan Wali Kota Solo itu mengaku tidak tahu-menahu sejak kapan baliho tersebut dipasang. Tak menutup kemungkinan baliho tersebut dipasang oleh tim relawan Puan Maharani.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Paragraf awal, menuliskan keterangan dari Rudi Ketua DPC PDIP Solo yang mengaku tidak pernah memasang baliho bergambar Puan.</p> <p>Pada paragraf pertengahan, Rudy mengatakan pemasangan baliho dilakukan tanpa koordinasi dengan DPC PDIP Solo.</p> <p>Pada bagian akhir, menuliskan pendapat salah satu warga yang menganggap baliho Puan dipasang hanya sebagai ambisi Puan untuk maju pilpres 2024.</p>

Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	
---------	--------------------------------------	--

Analisis :

a. Sintaksis (Menyusun)

Adapun pada struktur sintaksis merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh wartawan guna menyusun fakta dalam memuat artikel berita. Elemen yang terdapat di dalamnya yakni seperti, *Headline*, *Lead* dan Sumber Kutipan. Adapun **Headline/Judul** yang dituliskan oleh wartawan pada artikel berita ini yakni: “*Baliho Puan Maharani Ramaikan Solo, FX Rudy Akui Tak Pasang*”. Adapun fakta yang ingin ditekankan oleh Cnnindonesia.com terdapat pada penggunaan kata “tak pasang”, kata itu digunakan guna menerangkan bahwa Ketua Dewan Pimpinan Cabang PDIP Solo yakni Hadi Rudyatmo tidak pernah memasang baliho bergambar Puan Maharani tersebut meskipun menurutnya tampak di beberapa titik di Solo.

Selanjutnya pada elemen **Lead** wartawan Cnnindonesia.com juga langsung menuliskan bahwa Hadi mengaku tidak pernah memasang baliho bergambar Puan Maharani.

Kemudian, pada elemen **Kutipan Sumber**, Cnnindonesia.com hanya mengambil dua orang narasumber yakni dari pihak pemasang baliho yaitu Ketua DPC Solo Hadi Rudyatmo dan salah satu warga Solo, Ilham Satriawan serta warga Kelurahan Keprabon, Mario Dono. Adapun pernyataan dari Rudy, ia mengaku tidak pernah memasangkan baliho Puan Maharani, kemungkinan baliho tersebut dipasang oleh tim relawan Puan Maharani. Sedangkan Ilham selaku warga Solo mengkritik baliho tersebut dengan menganggap tidak memiliki nilai edukatif bagi warga. Kemudian warga kaprabon, Dono berpendapat bahwa baliho itu bentuk ambisi Puan untuk kepentingan Pilpres 2024. Pada pengambilan narasumber ini Cnnindonesia.com dengan cermat mengambil tiga sudut pandang yang berbeda.

a. Skrip (Mengisahkan)

Adapun pada struktur skrip ini berhubungan dengan keutuhan format pemberitaan yakni unsur 5W+1H. Adapun bagian yang ingin ditekankan oleh Cnnindonesia.com terdapat pada bagian *what*.

b. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur tematik ini secara umum membahas terkait dengan Ketua DPC Solo tidak tahu soal pemasangan baliho Puan maharani. Adapun fakta yang disampaikan oleh Cnnindonesia.com bahwa DPC Solo tidak tahu menahu soal adanya pemasangan baliho Puan Maharani. Sedangkan dua orang warga Solo merespon isu baliho ini sebagai upaya untuk kepentingan Pilpres.

c. Retoris (Menekankan)

Adapun pada struktur retorik ini ialah salah satu cara yang digunakan oleh wartawan untuk meningkatkan suatu gambaran dari muatan artikel berita. Adapun unsur penekanan yang ingin ditekankan oleh Cnnindonesia.com terdapat pada pemilihan kata “*Tak Pasang*”, yang beberapa kali diulang guna menekankan fakta yang ingin di sampaikan.

Tabel 5.33 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita C14

Judul : Pengamat: Baliho Puan Ditebar agar Tak Bicara soal Ganjar

Reporter : (dmi/bmw/bmw)

Ringkasan : Adi Prayitno selaku Direktur Parameter Politik Indonesia menduga baliho bergambar Puan sebagai promosi guna mengunci jatah calon presiden PDIP. Ia juga menilai cukup ampuh guna menutup potensi Ganjar di internal PDIP.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Pengamat: Baliho Puan Ditebar agar Tak Bicara soal Ganjar
	Lead	Direktur Parameter Politik Indonesia Adi Prayitno menduga promosi Ketua DPR yang juga Ketua DPP PDIP Puan Maharani via papan iklan atau

		billboard dan baliho untuk mengunci jatah calon presiden PDIP.
	Latar Informasi	Adi juga menilai pemasangan baliho tersebut cukup ampuh untuk menutup peluang Ganjar di internal PDIP.
	Kutipan Sumber	<p>Direktur Parameter Politik Indonesia Adi Prayitno</p> <p>"Baliho itu sebenarnya sekaligus ingin mengunci, menggembok, supaya tidak ada lagi pembicaraan bahwa capres 2024 dari PDIP itu Ganjar Pranowo,"</p> <p>"Jadi baliho yang masif ada di mana-mana, kemudian dipasang oleh semua anggota PDIP itu adalah gembok yang sengaja memang dipasang untuk mengunci suara publik,"</p> <p>"Bahwa tak ada lagi pembicaraan capres 2024 selain Puan, capres PDIP ya Puan. Dan itu sangat nyata dan jelas,"</p> <p>"Artinya kerja-kerja politik partai itu bekerja untuk Puan bukan untuk Ganjar, karena baliho Ganjar kan tidak ada satupun yang muncul. Secara internal memang cukup ampuh untuk menutup ruang gerak pembicaraan tentang Ganjar yang akan maju dari PDIP. Itu sudah tidak ada lagi,"</p> <p>"Dalam politik popularitas itu tidak bisa otomatis dikonversi menjadi elektabilitas. Orang populer itu belum tentu dan otomatis akan dipilih, masih ada PR lanjutan,"</p> <p>"Makanya setelah baliho-baliho muncul, mestinya harus dibarengi kerja-kerja politik yang nyata, terutama di masa pandemi semacam ini,"</p> <p>"Mbak Puan lah sebenarnya komandan tempurnya. Itu tidak pernah lupa, saya tidak punya modal saat itu. Maka partai saat itu yang bergerak sehingga saya menang. Inilah cara penghormatan saya terhadap Mbak Puan,"</p>
	Pernyataan	Adi menyebut promosi Puan itu belum tentu bisa mendongkrak elektabilitasnya sebagai calon

		presiden atau wakil presiden. Pasalnya, promosi lewat media visual hanya berarti popularitas, belum masuk ke tahap tingkat keterpilihan.
	Penutup	Terkait rumor kompetisinya itu, Ganjar pernah menyebut sangat menghormati Puan karena berjasa besar dalam menjadikannya Gubernur Jawa Tengah pada 2013.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adi Prayitno menduga promosi Ketua DPR yang juga Ketua DPP PDIP Puan Maharani via papan iklan atau billboard dan baliho untuk mengunci jatah calon presiden PDIP. 2. Jakarta 3. 4 Agustus 2021 4. Direktur Parameter Politik Indonesia Adi Prayitno 5. Adi juga menilai pemasangan baliho tersebut cukup ampuh untuk menutup peluang Ganjar di internal PDIP. 6. Dari sejumlah hasil survei, tingkat elektabilitas putri Megawati Soekarnoputri itu memang masih rendah. Misalnya, dari hasil survei Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) pada 1 April menyatakan jika tingkat elektabilitas Puan masih berada di angka 1,7 persen.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, Menuliskan dugaan promosi oleh Adi Prayitno terkait dengan papan iklan Puan untuk mengunci jatah calon presiden dari PDIP.</p> <p>Paragraf pertengahan, Adi mempertanyakan kerja politik Puan yang bisa menyentuh langsung masyarakat. Terutama saat pandemi covid-19.</p> <p>Pada bagian akhir menuliskan bahwa nama Ganjar lebih dijagokan sebagai calon presiden dari PDIP.</p>

Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	
---------	--------------------------------------	--

Analisis

a. Sintaksis (Menyusun)

Adapun pada struktur sintaksis ini memiliki beberapa elemen yang dipakai wartawan guna menekankan suatu fakta pada terhadap suatu kejadian. Adapun pada elemen **Headline/Judul** yang digunakan oleh Cnnindonesia.com yakni: *“Pengamat: Baliho Puan Ditebar agar Tak Bicara soal Ganjar”*, pada elemen ini hal yang ingin ditekankan mengambil pendapat dari pengamat yakni soal baliho Puan itu untuk tidak membicarakan soal Ganjar yang tingkat elektabilitasnya jauh lebih tinggi dari Puan Maharani yang pada dasarnya sama-sama dari PDIP. Sehingga dengan baliho PDIP berupaya memetakan peta kandidat calon Presiden dari partainya ialah Puan Maharani.

Selanjutnya, pada elemen **Lead** Cnnindoesia.com langsung menuliskan dugaan dari direktur Parameter Indonesia, Adi Prayitno terkait dengan promosi baliho Puan guna mengunci jatah calon presiden dari PDIP.

Kemudian, pada elemen **Kutipan Sumber**, Cnnindonesia.com mengambil satu narasumber yaitu Direktur Parameter Politik Indonesia Adi Prayitno, ia mengungkapkan bahwa pemasangan baliho Puan Maharani ini sebagai upaya dari PDIP guna mengunci bahwa capres dari PDIP itu adalah Puan bukan Ganjar. Namun dalam politik kepopuleran tidak langsung dapat dikonversi menjadi elektabilitas harus dibarengi dengan kerja-kerja politik yang nyata terlebih di masa pandemi ini. adapun isi pemberitaan ini di dominasi oleh pernyataan oleh Adi yang memberikan kritiknya terhadap pemasangan baliho bergambar Puan Maharani ini.

b. Skrip (Mengisahkan)

Adapun pada struktur skrip ini berhubungan dengan keutuhan format berita yang dituliskan oleh media. Pada berita ini Cnnindonesia.com telah menuliskan secara

lengkap unsur 5W+1H. Adapun bagian yang ingin ditekankan oleh Cnnindonesia.com terdapat pada bagian *what*.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur tematik ini, secara umum membahas terkait dengan baliho Puan Maharani yang ditebar untuk mengunci jatah capres dari PDIP. Cnnindonesia.com menuliskan isi artikel berita didominasi oleh pernyataan Adi Prayitno yang menduga pemasangan baliho bergambar Puan untuk memetakan calon Presiden dari PDIP itu Puan Maharani sekaligus mengunci suara publik. Adapun Cnnindonesia.com menuliskan isu ini dengan memberikan kritikan melalui beberapa pernyataan dari Adi Prayitno.

d. Retoris (Menekankan)

Struktur retorik ini merupakan salah satu cara yang digunakan wartawan guna suatu gambaran dari muatan artikel berita. Adapun fakta yang ingin ditekankan oleh Cnnindonesia.com yakni terdapat pada pemilihan **Leksikon/Kata** yaitu “*mengunci*” guna menjelaskan bahwa ditebarnya baliho bergambar dirinya merupakan cara guna memetakan peta politik dalam kubu PDIP ialah Puan Maharani bukan Ganjar Pranowo.

Tabel 5. 34 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita C15

Judul : Fadli Zon Koreksi Baliho Puan: Kebinekaan Bukan Kebhinekaan

Reporter : (rzt/ugo)

Ringkasan : Fadli Zon selaku Waketum Gerindra mengoreksi diksi “kebhinnekaan” yang tertulis pada baliho Puan. Ia juga menyoroti semestinya bukan diksi keberagaman perbedaan yang ditekankan pada baliho itu. Tapi persatuan dalam keberagaman. Sedangkan Hendrawan selaku politikus PDIP menyebut bahwa narasi yang dibangun pada baliho Puan itu terkait dengan keberagaman dan persatuan bangsa.

Struktur <i>Framing</i>	Unit Analisis	Hasil Pengamatan

Sintaksis	Headline/Judul	Fadli Zon Koreksi Baliho Puan: Kebinekaan Bukan Kebhinekaan
	Lead	Wakil Ketua Umum Partai Gerindra, Fadli Zon mengoreksi diksi “Kebhinekaan” yang tercantum dalam baliho ketua DPR sekaligus Ketua DPP PDIP Puan Maharani yang kini tersebar di berbagai daerah di Indonesia
	Latar Informasi	KBBI keluaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencantumkan bahwa diksi Kebinekaan lebih tepat ketimbang Kebhinnekaan. Kebinekaan dalam KBBI mengandung arti keberagaman.
	Kutipan Sumber	Wakil Ketua Umum Partai Gerindra, Fadli Zon "Unity in diversity, "Bhinneka Tunggal Ika" dalam serat "Kakawin Sutasoma" karya Mpu Tantular. Jadi jangan kita kepakkan sayap perbedaan, tapi persatuan,"
	Pernyataan	Politikus PDI-Perjuangan Hendrawan Supratikno mengatakan pemasangan baliho maupun billboard Puan di sejumlah daerah dilakukan oleh anggota DPR Fraksi PDIP sesuai daerah pemilihan (dapil) masing-masing
	Penutup	Pemasangan baliho maupun billboard Puan itu, kata dia, terkait dengan posisi Puan sebagai ketua DPR bukan ketua DPP PDIP. Ia menyebut narasi yang dibangun dalam pemasangan billboard maupun baliho itu terkait kebersamaan dan persatuan bangsa
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fadli Zon mengoreksi diksi “Kebhinekaan” yang tercantum dalam baliho Puan Maharani yang kini tersebar di berbagai daerah 2. Jakarta 3. 2 Agustus 2021 4. Wakil Ketua Umum Partai Gerindra, Fadli Zon

		<p>5. KBBI keluaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencantumkan bahwa diksi Kebinekaan lebih tepat ketimbang Kebhinnekaan</p> <p>6. Politikus PDI-Perjuangan Hendrawan Supratikno mengatakan pemasangan baliho maupun billboard Puan di sejumlah daerah dilakukan oleh anggota DPR Fraksi PDIP sesuai daerah pemilihan (dapil) masing-masing.</p>
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, menuliskan komentar Fadli Zon soal penggunaan diksi “Kebhinnekan” yang ada di baliho Puan.</p> <p>Paragraf pertengahan, menuliskan ajakan Fadli Zon agar semua pihak untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>Bagian akhir menuliskan pernyataan Hendrawan selaku politikus PDIP yang menyatakan bahwa baliho Puan dipasang dan dilakukan oleh anggota fraksi sesuai dapil masing-masing.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis :

a. Sintaksis (Menyusun)

Struktur sintaksis merupakan beberapa elemen yang dapat digunakan oleh wartawan guna menekankan suatu fakta pada suatu peristiwa yang terdiri dari elemen *Headline/Judul*, *Lead* dan Kutipan Sumber. Adapun **Headline/Judul** pada berita ini yaitu: “*Fadli Zon Koreksi Baliho Puan: Kebinekaan Bukan Kebhinnekaan*”. Adapun Cnnindonesia.com pada *Headline* ini langsung menggunakan komentar dari Wakil Ketua Umum Partai Gerindra, Fadli Zon yang mengoreksi diksi “Kebhinnekaan” menurut Fadli yang benar “Kebinekaan”.

Selanjutnya, pada elemen **Lead** Cnnindonesia.com juga menuliskan koreksi Fadli Zon terhadap penggunaan diksi “kebhinnekaan” pada baliho Puan Maharani. hal ini secara tidak langsung Cnnindonesia.com membingkai secara kritik melalui pendapat Fadli Zon.

Kemudian, pada elemen **Kutipan Sumber**, Cnnindonesia.com hanya mengambil narasumber dari Fadli Zon selaku Waketum Gerindra. Adapun narasi yang dikeluarkan oleh Fadli hanya menyoroti penggunaan diksi “kebhinnekaan” menurutnya hal itu tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.com (KBBI).

b. Skrip (Mengisahkan)

Adapun pada struktur skrip ini, wartawan telah menuliskan secara lengkap format pemberitaan yakni unsur 5W+1H. Adapun isi artikel berita ini berasal dari pernyataan Fadli Zon, serta hal yang ingin ditekankan terdapat pada bagian *what*. Namun pada bagian penutupnya Cnnindonesia.com juga menggunakan pernyataan dari politikus PDIP guna memberi keterangan bahwa baliho dipasang karena posisi Puan Maharani sebagai Ketua DPR RI.

c. Tematik (Menuliskan)

Adapun struktur tematik, pada pemberitaan ini berhubungan dengan komentar Fadli Zon terhadap penggunaan diksi pada baliho Puan Maharani. fakta yang dituliskan oleh Cnnindonesia.com penggunaan diksi/**kata** “*kebinekaan*” lebih tepat ketimbang “*kebhinnekaan*” yang mengandung arti keberagaman.

d. Retoris (Menekankan)

Adapun pada struktur retoris ini, Cnnindonesia.com menggunakan elemen **gambar** yakni foto Fadli Zon yang sedang duduk sambil menelpon dan sebelah tangannya menutup mulut. Seolah hal tersebut sedang berbisik yang seolah menyindir.

Tabel 5.35 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita C16

Judul : Marak Baliho Puan Maharani Dipasang oleh Anggota DPR PDIP

Reporter : (dmi/fra)

Ringkasan : Hendrawan selaku anggota Komisi XI DPR mengklaim baliho puan yang dipasang tidak terkait dengan pilpres 2024. Ia mengatakan itu hak prerogatif Megawati. Pemasangan itu terkait dengan posisi Puan sebagai Ketua DPR RI.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Marak Baliho Puan Maharani Dipasang oleh Anggota DPR PDIP
	Lead	PDIP mengatakan pemasangan baliho maupun billboard Puan Maharani di sejumlah daerah dilakukan oleh anggota DPR Fraksi PDIP sesuai daerah pemilihan masing-masing
	Latar Informasi	Hendrawan yang juga anggota Komisi XI DPR mengklaim pemasangan baliho maupun billboard itu tak terkait dengan Pilpres 2024.
	Kutipan Sumber	Politikus PDIP, Hendrawan Supratikno "Billboard dipasang oleh anggota DPR sesuai dapil masing-masing, karena Mbak Puan adalah perempuan pertama yang menjabat Ketua DPR dari 23 ketua DPR dalam sejarah Indonesia" "Pilpres itu wilayah prerogatif Ketum, Bu Mega, bukan optimasi aktivasi para kader" "Narasi yang dibangun terkait dengan kebersamaan dan persatuan bangsa. Membangkitkan semangat gotong royong dan disiplin komunitas dalam menghadapi pandemi"
	Pernyataan	pemasangan baliho maupun billboard Puan di sejumlah daerah itu terkait dengan posisi Puan sebagai ketua DPR bukan ketua DPP PDIP.
	Penutup	Sejumlah baliho Puan pun menjadi sasaran vandalisme di Kota Surabaya dan Gresik. Baliho putri Megawati itu dicoret 'Open BO', 'PKI',

		hingga 'Koruptor'. Polisi pun telah menangkap pelaku yang menulis 'PKI' dan 'Koruptor' di baliho Puan
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PDIP mengatakan pemasangan baliho Puan Maharani di sejumlah daerah dilakukan oleh anggota DPR fraksi PDIP sesuai daerah pemilihan dapil masing-masing 2. Jakarta 3. 2 Agustus 2021 4. Politikus PDIP, Hendrawan Supratikno 5. Menurut Hendrawan, pemasangan baliho maupun billboard Puan di sejumlah daerah itu terkait dengan posisi Puan sebagai ketua DPR bukan ketua DPP PDIP. 6. Baliho Puan mayoritas bertuliskan 'Kepak Sayap Kebhinekaan'. Selain itu, ada juga tulisan 'Jaga Iman, Jaga Imun'.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, menuliskan terkait dengan pernyataan dari PDIP yang mengatakan pemasangan baliho di sejumlah daerah dilakukan oleh anggota fraksi sesuai dapil masing-masing. Paragraf pertengahan menuliskan pernyataan Hendrawan yang mengatakan pemasangan tersebut terkait dengan posisi Puan sebagai Ketua DPR RI.</p> <p>Kemudian pada bagian akhir, menuliskan fakta bahwa baliho Puan menjadi sasaran vandalisme di Surabaya dan Gresik.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis :

a. Sintaksis (Menyusun)

Adapun pada struktur sintaksis ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh wartawan guna menyusun suatu fakta dalam suatu artikel pemberitaan. Adapun elemen yang terdapat dalam sintaksis ini yaitu *Headline/Judul*, *Lead* dan Kutipan Sumber. Pada **Headline/Judul** yang digunakan oleh Cnnindonesia.com yakni: “*Marak Baliho Puan Maharani Dipasang oleh Anggota DPR PDIP*”, adapun Cnnindonesia.com dalam menuliskan *headline* ini tidak ada diksi yang terlihat mencolok atau ditekankan.

Selanjutnya, pada elemen **Lead** wartawan Cnnindonesia.com langsung menuliskan fakta bahwa menurut PDIP pemasangan baliho bergambar Puan Maharani di sejumlah daerah oleh setiap anggota fraksi PDIP dapil masing-masing.

Pada elemen **Kutipan Sumber**, wartawan Cnnindonesia.com mengambil narasumber melalui dari pihak PDIP saja yakni Hendrawan Supratikno selaku politikus dari PDIP. Supratikni Mengatakan bahwa pemasangan baliho tersebut karena Puan Maharani Perempuan pertama yang menjabat sebagai Ketua DPR RI. Ia juga mengatakan bahwa pemilihan calon presiden dari PDIP merupakan hak prerogatif Ketua Umum, serta narasi yang dibangun dalam baliho merupakan sebagai bentuk membangkitkan semangat gotong royong.

b. Skrip (Mengisahkan)

Adapun pada struktur skrip ini merupakan unsur kelengkapan pada suatu artikel berita yakni 5W+1H. pada artikel berita ini Cnnindonesia.com menuliskan secara lengkap namun pada kutipan sumber media ini hanya mengambil satu sudut pandang.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada artikel berita ini memiliki tema utama yang berhubungan dengan maraknya baliho dipasang oleh anggota DPR PDIP. Adapun pada artikel berita ini secara umum Cnnindonesia.com menuliskan isi berita bersumber dari politikus PDIP akan tetapi pada bagian penutup Cnnindonesia.com juga menuliskan fakta lain yang masih berhubungan dengan isu baliho Puan Maharani ini.

d. Retoris (Menekankan)

Pada struktur retorik ini, wartawan Cnnindonesia.com terlihat ingin menekankan pada elemen **Gambar**, dimana memasukan foto figur Puan Maharani yang sedang berdiri di podium seperti sedang memberikan arahan. Hal ini dapat dimaknai sebagai upaya menekankan figur Puan sebagai seorang Pemimpin.

Tabel 5.36 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita C17

Judul : PDIP: Baliho Puan Dipasang Kader, Tak Terkait pilpres 2024

Reporter : (rzt/bmw/bmw)

Ringkasan : Hendrawan selaku politikus PDIP mengatakan bahwa baliho Puan Maharani dipasang secara spontan oleh pengurus PDIP di daerah. Adapun tema baliho yang dipasang secara umum adalah imbauan Puan terkait Pandemi covid-19.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	PDIP: Baliho Puan Dipasang Kader, Tak Terkait pilpres 2024
	Lead	Politikus PDIP Hendrawan Supratikno menyebut baliho-baliho yang bergambar wajah ketua DPR Puan Maharani yang di berbagai daerah dipasang secara spontan oleh pengurus PDIP di Daerah
	Latar Informasi	Ia mengatakan bahwa para pengurus daerah banyak memasang baliho yang bertemakan himbauan Puan terkait pandemi Covid-19.
	Kutipan Sumber	Politikus PDI Perjuangan, Hendrawan Supratikno "Ya karena kondisinya lagi pandemi dan ada varian baru Delta, sehingga pengurus DPC dan DPD spontan memasang baliho-baliho terkait imbauan Bu Puan Maharani agar kita mentaati protokol kesehatan," "Itu kan yang kita butuhkan dalam menghadapi Covid ini. Maka pada hitungan terakhir siapa yang lebih cepat masuk dalam normalitas baru adalah masyarakat yang disiplin,"

		"Kan dari total 23 Ketua DPR, itu perempuan pertama Bu Puan Maharani. Itu Mbak Puan mencetak rekor baru. Karena beliau Ketua DPR perempuan pertama,"
	Pernyataan	Hendrawan menyatakan bahwa DPP PDIP tak pernah mengeluarkan instruksi kepada pengurus daerah untuk memasang baliho tersebut. Dengan kata lain, inisiatif pengurus di daerah.
	Penutup	Belakangan ini masif tersebar baliho, spanduk hingga billboard bergambarkan wajah Puan Maharani di berbagai daerah.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baliho-baliho bergambar wajah Puan Maharani yang di berbagai daerah dipasang secara spontan oleh pengurus PDIP di Daerah 2. Jakarta 3. 30 Juli 2021 4. Politikus PDIP, Hendrawan Supratikno 5. Hendrawan menyatakan bahwa DPP PDIP tak pernah mengeluarkan instruksi kepada pengurus daerah untuk memasang baliho tersebut. Dengan kata lain, inisiatif pengurus di daerah. 6. Ia mengklaim baliho-baliho tersebut dipasang dengan atribusi Puan sebagai Ketua DPR RI.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Paragraf awal, menuliskan pernyataan Hendrawan bahwa baliho Puan dipasang secara spontan</p> <p>Paragraf pertengahan, bahwa tak hanya pengurus daerah, baliho juga terpasang atas inisiatif para anggota fraksi.</p> <p>Kemudian pada bagian akhir, menuliskan bahwa tulisan dalam baliho tersebut beragam mulai dari dari himbauan jaga imun sampai kepek sayap kebhinekaan.</p>

Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	
---------	--------------------------------	--

Analisis:

a. Sintaksis (Menyusun)

Pada struktur retorisi ini merupakan salah satu cara yang dipakai oleh wartawan dalam menyusun suatu fakta dalam memuat suatu artikel berita. Beberapa elemen yang terdapat di dalamnya yakni *Headline/Judul*, *Lead* dan Sumber Kutipan. Pada artikel berita ini adapun **Headline/Judul** yang digunakan yakni: “*PDIP: Baliho Puan Dipasang Kader, Tak Terkait Pilpres 2024*”, pada Judul tersebut hal yang ingin ditonjolkan oleh Cnnindonesia.com terdapat penggunaan kata yang diambil dari pernyataan Pihak PDIP yakni “*Tak Terkait*” yang menegaskan bahwa baliho bergambar Puan Maharani tidak ada kaitannya dengan Pilpres 2024.

Selanjutnya, pada elemen **Lead** Cnnindonesia.com langsung menuliskan pernyataan Hendrawan selaku politikus PDIP yang mengatakan baliho Puan Maharani yang dipasang di berbagai daerah dilakukan secara spontan.

Kemudian, pada elemen **Kutipan Sumber**, Cnnindonesia.com mengambil narasumber dari satu pihak saja yakni dari politikus PDIP Hendrawan Supratikno. Pernyataan Hendrawan yang dimasukkan oleh Cnnindonesia.com terkait dengan aksi spontan kader PDIP di daerah memasang baliho yang merupakan bentuk himbauan dari Protokol kesehatan. Kemudian ia juga menegaskan bahwa Puan Maharani memecahkan rekor baru yakni satu-satunya Ketua DPR RI perempuan pertama dari 23 Ketua DPR RI sebelumnya.

b. Skrip (Mengisahkan)

Adapun pada struktur skrip ini Cnnindoensia.com secara keutuhan format penulisan berita sudah memenuhi unsur 5W+1H. dimana bagian yang ingin ditekankan oleh Cnnindonesia.com.co terdapat pada bagian *what* dan *Why*.

c. Tematik (Menuliskan)

Adapun pada artikel pemberitaan ini secara umum berhubungan dengan pembelaan oleh PDIP terkait dengan adanya dugaan baliho bergambar Puan dikaitkan dengan Pilpres 2024. Adapun isi pemberitaan ini didominasi oleh pernyataan dari Hendrawan yang pernyataannya melakukan klarifikasi terhadap adanya opini bahwa baliho bergambar Puan yang ditebar terkait dengan kepentingan Pilpres 2024.

d. Retoris (Menekankan)

Adapun pada struktur retoris ini hal yang ingin ditekankan oleh Cnnindonesia.com terdapat pada penggunaan *insert Gambar* yang dimasukkan ke dalam artikel berita ini yakni foto baliho Puan Maharani yang dicoret dengan kata-kata tidak etis dan gambar tersebut beberapa kali digunakan pada judul berita lain yang terkait dengan isu pemasangan baliho Puan Maharani.

Tabel 5.37 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita C18

Judul : Kronologi Baliho Puan Korban Vandalisme 'Open BO' di Jatim

Reporter : (Frd/Kid)

Ringkasan : Baliho Puan Maharani yang mengucapkan selamat atas pelaksanaan Rapat Kerja Daerah PDIP Jatim dicoret dengan “Open BO”. Pihak kepolisian Blitar mengkonfirmasi bahwa ada seorang relawan dari kader PDIP telah mengadakan kasus itu. Beberapa hari kemudian setelahnya, baliho Puan Maharani di Surabaya menjadi sasaran vandalisme. PDIP Jatim menyesalkan aksi vandalisme tersebut.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Kronologi Baliho Puan Korban Vandalisme 'Open BO' di Jatim
	Lead	Sejumlah baliho bergambar Ketua DPP PDI Perjuangan, Puan Maharani di sejumlah wilayah Jawa Timur (Jatim) menjadi sasaran aksi vandalisme coretan cat semprot bertuliskan 'Open BO', 'PKI' dan 'Koruptor'.

	Latar Informasi	Salah satunya di depan Kantor DPC PDIP Blitar. Baliho Puan yang mengucapkan selamat atas pelaksanaan Rapat Kerja Daerah PDIP Jawa Timur di Bumi Bung Karno 21 Juni 2021 ditemukan dengan coretan 'Open BO'.
	Kutipan Sumber	<p>Kapolres Blitar AKBP Leonard M Sinambela "Ada orangnya Pak Arteria yang mengadakan,"</p> <p>Riswanto, Ketua PAC PDI Perjuangan Bulak "Kami berharap polisi bertindak, dengan menangkap dan memproses hukum properti milik PDIP,"\</p> <p>Advokat BBHAR DPC PDIP Kota Surabaya, Tomuan Sugiarto. "Barang bukti kami ambil di sejumlah titik lokasi,</p> <p>Kepala Bidang Humas Polda Jawa Timur, Kombes Pol Gatot Repli Handoko "Sudah diamankan semalam," "Yang di Surabaya. Tidak di Blitar,"</p> <p>Ketua DPD PDIP Jatim, Kusnadi "Kami sangat menyesalkan aksi vandalisme terhadap baliho-baliho Ibu Puan Maharani," "Apalagi baliho-baliho itu berisi pesan positif kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker, mengajak vaksinasi, di tengah pandemi Covid-19,"</p>
	Pernyataan	Coretan baliho itu sudah terlihat sejak 22 Juli 2021. Setelah muncul tulisan vandal di baliho bergambar putri Ketum PDIP Megawati Soekarnoputri tersebut, kader partai tersebut

		kemudian mengadukannya ke kepolisian setempat.
	Penutup	Padahal baliho Puan yang dicoret-coret itu di antaranya mengampanyekan pemakaian masker, taat protokol kesehatan, kampanye vaksinasi dan menjaga imun tubuh.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejumlah baliho bergambar Ketua DPP PDI Perjuangan, Puan Maharani di sejumlah wilayah Jawa Timur (Jatim) menjadi sasaran aksi vandalisme coretan cat semprot bertuliskan 'Open BO', 'PKI' dan 'Koruptor'. 2. Surabaya 3. 27 Juli 2021 4. Kapolres Blitar AKBP Leonard M Sinambela, Riswanto, Ketua PAC PDI Perjuangan Bulak, Advokat BBHAR DPC PDIP Kota Surabaya, Tomuan Sugiarto, Kepala Bidang Humas Polda Jawa Timur, Kombes Pol Gatot Repli Handoko dan Ketua DPD PDIP Jatim, Kusnadi 5. Padahal baliho Puan yang dicoret-coret itu di antaranya mengampanyekan pemakaian masker, taat protokol kesehatan, kampanye vaksinasi dan menjaga imun tubuh 6. Atas apa yang terjadi di Blitar dan Surabaya itu, DPD PDIP Jatim pun menyesalkan aksi vandalisme. Bagi mereka ini adalah ulah tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Paragraf awal, menuliskan bahwa baliho Puan menjadi sasaran vandalisme di daerah Jatim dengan tulisan tak senonoh.</p> <p>Paragraf pertengahan, menuliskan sikap dari PDIP yang mengadukan kasus itu ke pihak polisi.</p> <p>Kemudian pada bagian akhir, menuliskan klarifikasi yakni baliho yang dipasang mengampanyekan pakai masker, taat protokol kesehatan, vaksinasi dan jaga imun.</p>

Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	
---------	--------------------------------	--

Analisis

a. Sintaksis (Menyusun)

Adapun pada struktur sintaksis ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh seorang wartawan guna menyusun suatu fakta dalam memuat suatu pemberitaan. Elemen yang terdapat di dalamnya yakni *Headline/ Judul*, *Lead* dan Sumber Kutipan. Pada pemberitaan ini ***Headline/Judul*** yang dimasukkan yakni: “*Kronologi Baliho Puan Korban Vandalisme 'Open BO' di Jatim*”, Adapun hal atau fakta yang ingin ditekankan oleh Cnnindonesia.com dalam membingkai isu ini dengan dengan menggunakan kata “*Open BO*”, guna mendapat perhatian langsung oleh calon pembaca.

Selanjutnya, pada elemen ***Lead***, Cnnindonesia.com,com juga menuliskan langsung terkait dengan aksi vandalisme yang bertuliskan 'Open BO', 'PKI' dan 'Koruptor'. Kata-kata seperti “Open BO” yang digunakan oleh Cnnindonesia.com terkesan kasar dan vulgar hal ini guna memberikan notice kepada calon pembaca agar membaca isi berita secara keseluruhan.

Adapun pada elemen **Sumber Kutipan**, Cnnindonesia.com,com mengambil lima pernyataan narasumber sekaligus yang pada umumnya terkait dengan adanya aduan dari pihak PDIP kepada pihak kepolisian terkait dengan perusakan baliho bergambar Puan Maharani di Jawa Timur.

b. Skrip (Mengisahkan)

Adapun struktur skrip yang merupakan unsur kelengkapan penulis format pemberitaan yakni unsur 5W+1H. Adapun bagian yang ingin ditekankan oleh Cnnindonesia.com terdapat pada bagian *what* dan *why*.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur tematik ini secara umum membahas terkait dengan kronologi baliho Puan yang menjadi sasaran vandalisme. Fakta yang dituliskan oleh Cnnindonesia.com berhubungan dengan kronologis pencoretan baliho Puan Maharani sampai ke pelaporan yang dilakukan oleh kader PDIP.

d. Retoris (Menekankan)

Pada struktur retoris ini, hal yang ingin ditekan oleh Cnnindonesia.com terdapat pada penggunaan dua *insert Gambar* yakni foto baliho Puan Maharani yang dicoret dengan kata-kata tak etis. Hal ini dilakukan oleh Cnnindonesia.com guna memberikan nilai berita yang lebih mencuri perhatian pembaca.

Tabel 5.38 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita C19

Judul : Pelaku Vandalisme Baliho Puan “PKI” dan “Koruptor” Ditangkap

Reporter : (frd/fra)

Ringkasan : Satu orang pelaku dugaan vandalisme baliho Puan Maharani ditangkap polisi. Kepala Bidang Humas Polda Jawa Timur, Kombes Gatot Repli Handoko mengatakan pelaku mengaku hanya mencoret baliho Puan yang ada di wilayah Kota Surabaya.

Struktur <i>Framing</i>	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Pelaku Vandalisme Baliho Puan “PKI” dan “Koruptor” Ditangkap
	Lead	Satu pelaku dugaan vandalisme baliho Ketua DPP PDI-Perjuangan (PDIP) Puan Maharani ditangkap polisi. Baliho Puan di Surabaya dicoret tulisan 'PKI' dan 'Koruptor'
	Latar Informasi	Gatot mengatakan pelaku mengaku hanya mencoret baliho Puan yang ada di wilayah Kota Surabaya. Di Blitar, baliho Puan dicoret dengan kata 'Open BO'.

	Kutipan Sumber	<p>Kepala Bidang Humas Polda Jawa Timur, Kombes Gatot Repli Handoko</p> <p>"Tidak [baliho yang dicoret] di Blitar,"</p> <p>Ketua PAC PDIP, Bulak Riswanto</p> <p>"Kami berharap polisi bertindak, dengan menangkap dan memproses hukum properti milik PDIP,"</p> <p>Advokat BBHAR DPC PDIP Kota Surabaya, Tomuan Sugiarto</p> <p>"Barang bukti kami ambil di sejumlah titik lokasi,"</p> <p>Ketua DPD PDIP Jatim, Kusnadi</p> <p>"Kami sangat menyesalkan aksi vandalisme terhadap baliho-baliho Ibu Puan Maharani,"</p> <p>"Apalagi baliho-baliho itu berisi pesan positif kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker, mengajak vaksinasi, di tengah pandemi Covid-19"</p>
	Pernyataan	Pengurus DPC PCIP Kota Surabaya mengaku telah melaporkan aksi vandalisme baliho Puan ke Polisi.
	Penutup	Padahal baliho Puan yang dicoret-coret itu di antaranya mengampanyekan pemakaian masker, taat protokol kesehatan, kampanye vaksinasi dan menjaga imun tubuh.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Satu pelaku dugaan vandalisme baliho Ketua DPP PDIP Puan Maharani ditangkap Polisi. Baliho Puan di Surabaya dicoret tulisan "PKI" dan "korupsi" 2. Surabaya

	<p>5. <i>Why</i></p> <p>6. <i>How</i></p>	<p>3. 27 Juli 2021</p> <p>4. Kepala Bidang Humas Polda Jawa Timur, Kombes Gatot Repli Handoko, advokat BBHAR DPC PDIP Kota Surabaya, Tomuan Sugiarto dan Ketua DPD PDIP Jatim, Kusnadi</p> <p>5. Gatot mengatakan pelaku mengaku hanya mencoret baliho Puan yang ada di wilayah Kota Surabaya</p> <p>6. Padahal baliho Puan yang dicoret-coret itu di antaranya mengampanyekan pemakaian masker, taat protokol kesehatan, kampanye vaksinasi dan menjaga imun tubuh.</p>
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, menuliskan tertangkapnya satu pelaku dugaan aksi vandalisme baliho Puan.</p> <p>Peragraf pertengahan, pelaku hanya mencoret baliho Puan yang ada di Kota Surabaya.</p> <p>Kemudian pada bagian akhir menuliskan klarifikasi PDIP yang mengaku bahwa baliho yang dirusak mengampanyekan hal yang positif.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis :

a. Sintaksis (Menyusun)

Pada struktur sintaksis ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seorang wartawan dalam menyusun suatu peristiwa menjadi sebuah berita. Terdapat 3 elemen di dalamnya yakni *Headline/Judul*, *Lead* dan Sumber Data. Adapun pada elemen **Headline/Judul** yang digunakan oleh Cnnindonesia.com yakni: “*Pelaku Vandalisme Baliho Puan 'PKI' dan 'Koruptor' Ditangkap*”. Pada elemen ini Cnnindonesia.com ingin menekankan pada penggunaan kata “PKI” dan “Koruptor”. Adapun penggunaan kata PKI dan Koruptor bisa di hilang dan cukup menuliskan Vandalisme saja.

Selanjutnya, pada elemen *Lead* Cnnindonesia.com menyoroti pelaku dugaan vandalisme baliho bahwa telah ditangkap polisi. Kemudian, pada elemen Kutipan Sumber Cnnindonesia.com mengambil narasumber dari beberapa pihak terkait seperti pihak kepolisian di daerah Surabaya serta beberapa pihak dari PDIP. Adapun secara umum beberapa pernyataan dari pihak PDIP mengatakan menyesalkan kejadian itu serta pihak mereka sudah melaporkan ke pihak kepolisian dengan membawa barang bukti serta saksi-saksi.

b. Skrip (Mengisahkan)

Pada struktur skrip ini merupakan bagian dari *framing* yang dapat membentuk pbingkaian serta penonjolan pada unsur 5W+1H. pada artikel berita ini Cnnindonesi.com telah menuliskan secara utuh unsur 5W+1H tersebut. Adapun bagian yang ingin ditonjolkan terdapat pada bagian *what* dan *how*.

c. Tematik (Menuliskan)

Adapun pada struktur retorik ini topik yang dibahas berhubungan dengan penangkapan pelaku dugaan vandalisme terhadap baliho Puan Maharani. secara umum keseluruhan isi berita berasal dari pernyataan dari sumber yang dijadikan bahan pembahasan

Kemudian terdapat Koherensi yang digunakan oleh Cnnindonesia.com yaitu koherensi penjelas seperti kata “Sementara itu” dan ”Sebelumnya”. Adapun penggunaan kata sementara itu, untuk menjelaskan bahwa DPC PDIP Kota Surabaya telah melaporkan aksi vandalisme tersebut. Serta penggunaan kata “sebelumnya” guna menjelaskan bahwa selain adanya pelaporan dengan membawa saksi dan barang bukti dengan tulisan Open BO juga sebelumnya Baliho Puan di Surabaya dicoret dengan tulisan PKI.

d. Retoris (Menekankan)

Adapun pada struktur retorik ini hal yang ingin ditekankan oleh Cnnindonesi.com terdapat pada pemilihan *insert Gambar* yang mana memasukan beberapa kali gambar/foto yang sama di dalam artikel mereka yang bergambar baliho Puan Maharani yang terpasang di pinggir jalan dengan coretan kata tak etis.

Tabel 5.39 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita C20

Judul : Selain “Open BO”, Baliho Puan Juga Dicoret “PKI” dan “Koruptor”

Reporter : (Frd/Gil)

Ringkasan : Baliho bergambar Puan Maharani selain menjadi aksi vandalisme coretan ‘Open BO’ juga dicoret dengan tulisan “PKI” dan “Koruptor”. Baliho yang jadi sasaran tersebut diantaranya mengkampanyekan pemakaian masker, menaati protokol kesehatan, kampanye vaksinasi dan menjaga imun tubuh. PDIP Jatim pun memerintahkan kader-kadernya untuk mengambil jalur hukum dengan melaporkannya ke pihak kepolisian.

Struktur <i>Framing</i>	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Selain “Open BO”, Baliho Puan Juga Dicoret “PKI” dan “Koruptor”
	Lead	Selain jadi korban tindakan vandalisme coretan “Open BO”. baliho bergambar Puan Maharani, yang tersebar di sejumlah daerah di Jatim tersebut juga dicoret dengan tulisan “PKI” dan “Koruptor”
	Latar Informasi	PDIP Jatim menyesalkan tindakan vandalisme tersebut. Bagi mereka ini merupakan ulah oknum-oknum yang tak bertanggung jawab.
	Kutipan Sumber	Ketua DPD PDIP Jatim, Kusnadi "Kami sangat menyesalkan aksi vandalisme terhadap baliho-baliho Ibu Puan Maharani," "Apalagi baliho-baliho itu berisi pesan positif kepada masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan, seperti memakai masker, mengajak vaksinasi, di tengah pandemi Covid-19," "Karena mereka tidak berani menyerang aksi bagi sembako, operasional ambulans gratis, fasilitasi vaksinasi, dan sebagainya, akhirnya mereka menysasar baliho kader partai," "Sebagai kader PDIP dan Ketua DPR-RI, Ibu Puan Maharani tidak berpangku tangan. Beliau aktif turun ke lapangan. Salah satunya ke Surabaya, beberapa waktu lalu,"
	Pernyataan	Atas aksi-aksi vandalisme itu, PDIP Jatim pun memerintahkan kader-kadernya untuk mengambil

		jalur hukum dengan melaporkan hal itu ke pihak kepolisian.
	Penutup	Tindakan vandalisme tersebut masuk dalam kategori dugaan penghinaan pejabat tinggi negara. Karena Puan juga merupakan Ketua DPR RI.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selain menjadi korban tindakan vandalisme dengan tulisan “Open BO”, baliho bergambar Puan Maharani, yang tersebar di sejumlah daerah di Jatim juga dicoret dengan tulisan “PKI” dan “Koruptor” 2. Surabaya 3. 26 Juli 2021 4. Ketua DPD PDIP Jatim, Kusnadi dan Kapolres Blitar, AKP Leonard M Sinambala. 5. PDIP Jatim menduga ada pihak yang tidak suka dengan berbagai kinerja kerakyatan oleh PDIP ini untuk menyebarkan informasi optimis menghadapi pandemi. 6. PDIP telah berpengalaman menghadapi hal yang seperti itu, karena seluruh kader dibekali sikap kesabaran, keyakinan, dan prinsip taat pada hukum
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Pada paragraf awal, wartawan cnn langsung memuat bahwa baliho Puan Maharani menjadi korban vandalisme pencoretan “Open BO” serta tulisan “PKI” dan Koruptor”.</p> <p>Paragraf pertengahan, memuat pihak PDIP menduga ada pihak yang tidak senang dengan kinerja partainya</p> <p>Pada teks terakhir wartawan menuliskan kutipan pihak kepolisian bahwa tindakan vandalisme tersebut termasuk ke dalam kategori dugaan penghinaan pejabat tinggi negara.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis

a. Sintaksis (menyusun Fakta)

Pada struktur sintaksis ini, wartawan Cnnindonesia.com memberikan penonjolan atau menekankan pada unit *Headline* serta *Lead*. Dimana **Headline/Judul** yang dipilih wartawan menuliskan kata-kata kasar seperti “Open BO”, “PKI” sebagai partai terlarang di Indonesia, serta kata “Koruptor”. Kata-kata tersebut sebenarnya bisa saja diperhalus dengan menggunakan kata “Vandalisme” atau sebagai bentuk perusakan atas suatu karya seni dalam hal ini Baliho bergambar Puan Maharani.

Selanjutnya unit *Lead* wartawan juga menuliskan kata “Open BO”, “PKI” dan “Koruptor”, sehingga hal itu mengarahkan kepada pembaca bahwa perusakan baliho tersebut memang benar-benar salah.

“Selain menjadi korban tindakan vandalisme coretan “Open BO”, baliho Puan Maharani juga dicoret dengan tulisan “PKI” dan “Koruptor””.

(Tempo.co 2021).

Kemudian pada unit elemen **sumber kutipan** terdapat kutipan dari pihak pemasang baliho dan pihak kepolisian. Kutipan dari pihak PDIP yang diwakili oleh Kusnadi guna menunjukkan sikap PDIP yang menyesalkan aksi vandalisme tersebut dan menegaskan bahwa baliho tersebut berisi pesan positif, pihaknya menduga dengan kinerja partainya sehingga menysasar baliho kadar partainya. Sedangkan sumber kutipan dari pihak kepolisian guna menegaskan bahwa kasus vandalisme ini sedang diusut pihak kepolisian.

b. Skrip (Mengisahkan Fakta)

Struktur skrip merupakan bagian dari *framing* yang dapat dilakukan dengan melakukan penonjolan pada unsur 5W+1H. pada struktur skrip ini wartawan telah menuliskan format berita secara lengkap. Sedangkan pada berita ini wartawan memberikan penekanan pada unsur *what*. Dimana vandalisme coretan “Open BO”, baliho bergambar Ketua DPP PDIP, Ibu Puan Maharani, yang tersebar di sejumlah daerah di Jatim juga dicoret dengan tulisan “PKI” dan “Koruptor”. Hal itu

mengindikasikan bahwa Cnn ingin berita ini menjadi semakin menjadi perbincangan di publik.

c. Tematik (Menuliskan Fakta)

Secara sistematis dari topik sampai penutup dalam artikel berita ini berhubungan dengan coretan baliho yang dijadikan sasaran aksi vandalisme oleh oknum tertentu dan tanggapan pihak PDIP yang menyesalkan tindakan vandalisme tersebut, serta ditutup dengan mengambil kutipan dari pihak kepolisian yang mengatakan bahwa kasus ini sedang dilakukan pengusutan. Isi tulisan pada baliho merupakan hal yang sangat ditonjolkan berpakaian seperti pada unit *Headline*, *Lead* serta penutup.

Kemudian, pada berita ini terdapat koherensi yang digunakan wartawan yakni koherensi penjelas seperti “sedangkan”, “sebelumnya”, “selain”.

“Sedangkan, pihaknya bergerak di ruang kesadaran kolektif untuk membangkitkan kesadaran masyarakat dalam melawan pandemi” (Cnnindonesia.com, 2021).

Bentuk narasi di atas menegaskan keberadaan baliho bergambar Puan sebagai bentuk kampanye, melainkan pihak PDIP hanya bergerak di ruang kesadaran kolektif guna membangunkan semangat kebersamaan, kemanusiaan dan disiplin guna melawan pandemi. Kemudian untuk koherensi lainnya yakni “*sebelumnya*” digunakan untuk menegaskan bahwa baliho bergambar Puan mendapat kritikan dari politikus senior PAN yaitu Abdullah Toha. Sedangkan koherensi lainnya yakni “*Selain*” yang menjelaskan bahwa selain Puan terdapat beberapa tokoh politik lain yang juga melakukan pemasangan baliho. Koherensi “selain” yang digunakan oleh wartawan Cnnindonesia.com disini berusaha membuat pemberitaan yang berimbang yang tidak hanya menyoroti satu orang saja.

d. Retoris (Menekankan Fakta)

Adapun unsur yang ingin ditekankan oleh wartawan Cnnindonesia.com yang ada dalam elemen-elemen unsur retoris yakni ada pada **kata/leksikon** dan **gambar/grafik** yang digunakan, dimulai dari kata ‘*Open BO*’ yang beberapa kali mendapat mendapat pengulang pada penulisan berita. Hal itu memiliki kecenderungan wartawan cnn ingin menekankan bahwa aksi pencoretan itu

sangatlah tidak dibenarkan. Kemudian, elemen gambar yang tidak relevan dengan judul pemberitaan dimana tiba-tiba memasukan infografis terkait dengan hasil survei sejumlah lembaga riset yang menunjukkan tingkat elektabilitas antara Ganjar Pranowo dan Puan Maharani.



(Cnnindonesia.com, 2021)

keduanya merupakan kader dari partai PDIP yang di isukan akan menjadi calon kuat bakal calon Presiden dari PDIP di Pilpres 2024. Dari 7 lembaga survei elektabilitas Puan Maharani masih kalah telak atas Ganjar Pranowo. Disini Cnnindonesia.com berusaha menegaskan bahwa dengan rendahnya tingkat elektabilitas Puan Maharani ada hubungannya dengan pemasangan baliho bergambar dirinya guna meningkatkan elektabilitas, sekaligus mengunci bahwa jatah presiden dari PDIP ialah Puan bukan Ganjar.

Tabel 5.40 Analisis Framing Pan dan Kosicki Kode Berita C21

Judul : PDIP Sentil Vandalis Picisan di Balik Baliho Puan 'Open BO'
 Reporter : (frd/fra)
 Ringkasan : Hendrawan selaku politikus PDIP mengatakan vandalisme dengan tulisan “Open BO” telah mengotori adab Publik serta menyesalkan tindakan tidak

bertanggung jawab itu. Kapolres Blitar AKBP Leonard M Sinambala mengatakan pihaknya telah menangani kasus itu atas adanya laporan dari relawan PDIP yakni Arteria Dahlan.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	PDIP Sentil Vandalis Picisan di Balik Baliho Puan 'Open BO'
	Lead	Politikus senior PDIP Hendrawan Supratikno menyebut vandalisme tulisan "Open BO" pada baliho Ketua DPP PDIP Puan Maharani mengotori adab publik. Ia menyesalkan tindakan orang tidak bertanggung jawab itu.
	Latar Informasi	Hendrawan meminta semua pihak untuk tidak terpancing dengan vandalisme tersebut. Ia tak ingin aksi orang tak dikenal itu membuat masyarakat terbelah.
	Kutipan Sumber	Politikus senior PDIP, Hendrawan Supratikno "Konsentrasi dan kebersamaan kita jangan terganggu oleh vandalis picisan yang mengotori keadaban publik," "Intinya kita menghormati proses yang sedang berjalan di kepolisian," Kapolres Blitar AKBP Leonard M Sinambela "Baliho itu kan Ketua DPR RI ya. Jadi memaknainya sebagai pejabat tinggi negara. Langkah selanjutnya perlu pendalaman lagi,"
	Pernyataan	Hendrawan mengatakan pihaknya menyerahkan kasus tersebut ke kepolisian. Ia menyebut PDIP menghormati proses hukum.
	Penutup	Kapolres Blitar AKBP Leonard M Sinambela, mengatakan pihaknya telah menangani kasus ini usai laporan dari relawan Arteria Dahlan
Skrip	1. What	1. Vandalisme tulisan 'Open BO' pada baliho Puan Maharani mengototi adap publik.

	<p>2. <i>Where</i></p> <p>3. <i>When</i></p> <p>4. <i>Who</i></p> <p>5. <i>Why</i></p> <p>6. <i>How</i></p>	<p>2. Jakarta</p> <p>3. 25 Juli 2021</p> <p>4. Politikus senior PDIP, Hendrawan Supratikno dan Kapolres Blitar AKBP Leonard M Sinambela</p> <p>5. Hendrawan meminta semua pihak untuk tidak terpancing dengan vandalisme tersebut. Ia tak ingin aksi orang tak dikenal itu membuat masyarakat terbelah</p> <p>6. Menurut Leo, kasus ini diproses karena menyangkut dugaan penghinaan pejabat.</p>
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Paragraf awal, menuliskan pernyataan Hendrawan yang mengatakan vandalisme “Open BO” terhadap baliho Puan Maharani telah mengotori adab publik.</p> <p>Paragraph pertengahan, menuliskan bahwa PDIP telah menyerahkan kejadian itu ke kepolisian.</p> <p>Kemudian di bagian akhir, menuliskan pihak kepolisian yang pihaknya telah menangani kasus tersebut.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis :

a. Sintaksis (Menyusun)

Adapun pada struktur sintaksis ini merupakan salah satu cara yang digunakan oleh wartawan guna menyusun dan menekankan suatu fakta tertentu dalam suatu artikel pemberitaan, beberapa elemennya seperti *Headline/Judul*, *Lead* dan Sumber Data. Adapun *Headline* yang digunakan oleh Cnnindonesia.com yakni: “*PDIP Sentil Vandalis Picisan di Balik Baliho Puan 'Open BO'*”, adapun hal yang ingin ditekankan pada *Headline/Judul* yakni dengan penggunaan kata “Picisan” yang dalam konteks tersebut dapat diartikan seorang perusak yang bermutu rendah.

Selanjutnya, pada elemen *Lead* Cnnindonesia.com langsung menuliskan pernyataan dari Politikus PDIP Hendrawan yang mengatakan vandalisme terhadap baliho Puan telah mengotori adab publik, serta menyesalkan tindakan itu.

Kemudian pada elemen **Kutipan Sumber** Cnnindonesia.com mengambil dua orang narasumber yang pernyataannya dijadikan bahan utama artikel berita ini yaitu Politikus Senior PDIP Hendrawan Supratikno dan Kapolres Blitar AKBP Leonard M Sinambela. Adapun narasi yang dikeluarkan oleh Hendrawan berharap agar masyarakat tetap fokus pada tujuan jangan terganggu dengan vandalis picisan yang mengotori adab publik. sedangkan dari kapolre Blitar yang memberikan pernyataan terkait bahwa baliho tersebut adalah pejabat tinggi negara maka langkah setelah pelaporan harus di dalam lagi.

b. Skrip (Mengisahkan)

Adapun pada struktur skrip ini, Cnnindonesia.com telah menuliskan secara lengkap format penulisan berita yakni unsur 5W+1H. Secara umum artikel berita ini didominasi oleh pernyataan dari pihak Hendrawan selaku politisi PDIP.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur Tematik ini, secara umum membahas terkait dengan kasus vandalisme terhadap baliho bergambar Puan Maharani. Menurut Hendrawan pihaknya menyerahkan kasus tersebut ke pihak kepolisian dan menghormati proses hukum. Adapun koherensi yang digunakan pada artikel berita ini yakni terdapat pada penggunaan kata "*Sebelumnya*" yang menjelaskan bahwa sebelumnya di media sosial dihebohkan dengan aksi vandalisme terhadap baliho Puan Maharani, berbertuliskan "*Open BO*" di sebelah foto wajah Puan maharani.

d. Retoris (Menekankan)

Pada struktur retoris ini, hal yang ingin ditekankan oleh Cnnindonesia.com terdapat penggunaan **Leksikon/Kata** dengan memilih kata "*Picisan*" yang diambil dari pernyataan pihak PDIP, dalam konteks pemberitaan ini kata tersebut dapat dimaknai sebagai Perusak baliho yang bermutu rendah. Serta untuk penggunaan **Gambar** menggunakan foto Puan Maharani dengan latar belakang foto yang blur, sehingga hal ini cenderung menekankan figur seorang Puan.

Tabel 5.41 Analisis *Framing* Pan dan Kosicki Kode Berita C22

Judul : Baliho Puan Maharani Dicoret 'Open BO', Polisi Turun Tangan

Reporter : (frd/gil)

Ringkasan : Baliho Puan Maharani menjadi korban aksi vandalisme, balihonya dicoret dengan cat semprot dengan tulisan “Open BO”. Namun kronologisnya belum mendapat respons dari pengurus DPD PDIP Jatim.

Struktur Framing	Unit Analisis	Hasil Pengamatan
Sintaksis	Headline/Judul	Baliho Puan Maharani Dicoret 'Open BO', Polisi Turun Tangan
	Lead	Sebuah baliho bergambar Ketua DPP PDI Perjuangan Puan Maharani menjadi korban aksi vandalisme. Baliho itu dicoret menggunakan cat semprot berwarna hitam bertuliskan 'Open BO'.
	Latar Informasi	Kapolres Blitar AKBP Leonard M Sinambela, mengatakan bahwa seorang relawan dari kader PDIP Arteria Dahlan telah mengadukan kasus itu ke pihaknya.
	Kutipan Sumber	Kapolres Blitar AKBP Leonard M Sinambela "Ada orangnya Pak Arteria yang mengadukan," "Baliho itu kan Ketua DPR RI ya. Jadi memaknainya sebagai pejabat tinggi negara. Langkah selanjutnya perlu pendalaman lagi," Kabid Humas Polda Jatim Kombes Gatot Repli Handoko "Tim dari Polda Jatim sudah diturunkan ke Polres Blitar untuk back up penyelidikan,"
	Pernyataan	Kapolres Blitar AKBP Leonard M Sinambela, mengatakan bahwa seorang relawan dari kader PDIP Arteria Dahlan telah mengadukan kasus itu ke pihaknya.

	Penutup	Cnnindonesia.com telah berupaya mengonfirmasi perihal kronologi munculnya coretan di baliho Puan itu, ke sejumlah pengurus DPD PDIP Jatim. Namun belum mendapatkan respons.
Skrip	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>What</i> 2. <i>Where</i> 3. <i>When</i> 4. <i>Who</i> 5. <i>Why</i> 6. <i>How</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Baliho bergambar Ketua DPP PDIP Puan Maharani menjadi korban aksi vandalisme. Baliho itu dicoret menggunakan cat semprot berwarna hitam bertuliskan 'Open BO' 2. Surabaya 3. 25 Juli 2021 4. Kapolres Blitar AKBP Leonard M Sinambela dan Kabid Humas Polda Jatim Kombes Gatot Repli Handoko 5. Terdapat coretan 'Open BO', sebuah istilah yang digunakan dalam praktik prostitusi. 6. Informasi yang dihimpun, baliho Puan yang bercoret 'Open BO' itu sendiri telah berganti dengan baliho yang berbeda tulisan dan gambar.
Tematik	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat	<p>Paragraf awal, menuliskan baliho Puan Menjadi korban aksi vandalisme yang ditulisi "Open BO" dengan cat air.</p> <p>Paragraf pertengahan, menuliskan bahwa polisi menindaklanjuti pengaduan kasus tersebut.</p> <p>Kemudian pada bagian akhir, Cnnindonesia.com berupay mengkonfirmasi terkait kronologi coretan di baliho bisa terjadi, namun belum ada respon.</p>
Retoris	Kata/idiom, gambar, dan grafik	

Analisis :

a. Sintaksis (Menyusun)

Adapun pada struktur sintaksis ini, terdapat beberapa elemen yang digunakan oleh wartawan guna menonjolkan suatu fakta pada suatu kejadian, yang di dalamnya memiliki beberapa elemen seperti *Headline/Judul*, *Lead* dan Kutipan

Sumber. adapun pada elemen *Headline* Cnnindoensia.com menggunakan diksi “Open BO” untuk memberikan penonjolan pada artikel berita ini.

Selanjutnya pada elemen *Lead* Cnnindonesia.com kembali secara langsung memakai kata “Open BO” guna menjelaskan bahwa baliho Puan tersebut menjadi korban perusakan oleh oknum tidak bertanggung jawab.

Kemudian pada elemen **Kutipan Sumber** Cnnindonesia.com mengambil narasumber hanya dari pihak kepolisian yakni Kapolres blitar dan Humas Polda Jawa Timur. Dimana dalam keterangan keduanya bahwa sudah menerima laporan terkait dengan adanya dugaan perusakan baliho bergambar Puan Maharani serta pihaknya akan melakukan langkah lebih lanjut guna melakukan penyelidikan.

b. Skrip (Mengisahkan)

Pada struktur skrip ini, Cnnindonesia.com telah menuliskan secara lengkap format penulisan artikel berita yakni unsur 5W+1H. Adapun secara keseluruhan didominasi oleh pernyataan dari pihak Kepolisian yang melakukan konfirmasi terkait dengan adanya pelaporan dari pihak PDIP terkait dengan adanya perusakan Baliho Puan Maharani. Namun berita ini masih bersifat *following up* karena Cnn masih berupaya mengkonfirmasi terkait dengan kronologi munculnya coretan di baliho Puan.

c. Tematik (Menuliskan)

Pada struktur tematik ini secara keseluruhan artikel berita ini membahas terkait dengan Penanganan kasus perusakan baliho Puan Maharani oleh pihak Kepolisian. Fakta yang dituliskan oleh Cnnindonesia.com terkait dengan konfirmasi pihak Kepolisian bahwa adanya laporan dari kader PDIP terkait perusakan baliho bergambar Puan dan hal itu akan ditindak lajuti oleh pihak kepolisian.

d. Retoris (Menekankan)

Pada struktur retoris ini, hal yang ingin ditonjolkan oleh Cnnindonesia.com terdapat pada penggunaan elemen Gambar, dimana *insert gambar* yang digunakan oleh yakni foto Puan Maharani yang sedang duduk berdampingan dengan Ketua

Umum PDIP Mega Wati Soekarno Putri, pada gambar tersebut keduanya tampak akrab sedang membicarakan sesuatu.

5.2 Hasil Temuan Penelitian *Framing* di Tempo.co dan Cnnindonesia.com

Adapun dari total 41 Berita yang masing-masing terdiri dari 19 berita pada media *online* Tempo.co dan 22 berita pada Cnnindonesia.com, telah dianalisis dengan menggunakan teori *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Maka, secara umum hasil yang ditemukan sebagai berikut:

Tabel 5.2.1 Temuan Pembingkai pada Media *online* Tempo.co

Struktur <i>Framing</i> Tempo.co	Hasil <i>Framing</i>
Sintaksis	Pada struktur sintaksis, secara umum media Tempo.co pada elemen <i>Headline</i> /Judul cenderung mengangkat pembahasan terkait dengan elektabilitas potensi calon Presiden 2024. Selanjutnya untuk pemilihan narasumber Tempo.co memiliki kecenderungan mengambil dari pihak pemasang baliho dalam hal ini Partai Demokrasi Perjuangan (PDIP), adapun narasi yang dibangun oleh pihak PDIP cenderung bersifat klarifikasi dan menepis terkait adanya dugaan pemasangan baliho tersebut sebagai upaya untuk kepentingan Pilpres 2024. Banyaknya porsi dari pihak PDIP yang dijadikan bahan pemberitaan sehingga menjadikan Tempo.co menjadi media yang bersifat sebagai sarana klarifikasi pihak yang sedang diisukan.
Skrip	Pada struktur skrip, secara umum kelengkapan isi teks berita yang disajikan oleh Tempo.co sudah memenuhi syarat/format 5W+1H pada pengisahan fakta yang dituliskan. Meskipun pada bagian <i>who</i> tempo memberikan porsi lebih banyak kepada pihak pemasang baliho.
Tematik	Pada struktur tematik ini, tempo.co cenderung lebih memberikan porsi lebih banyak ke arah pembahasan terkait dengan popularitas dan elektabilitas Puan Maharani serta para politikus lain yang dianggap berpotensi menjadi calon presiden 2024. Adapun secara umum muatan artikel berita pada tempo.co memiliki hubungan antar kalimat yang berkesinambungan.
Retoris	Pada struktur retoris ini, Tempo.co pada umum menggunakan pemilihan kata/gaya bahasa yang lebih familiar atau mudah dipahami semua kalangan pembaca,

	namun ada beberapa pemilihan gaya bahasa/kata yang bertujuan memancing rasa keingintahuan calon pembaca terhadap isu yang diangkat. Serta pemilihan gambar baliho Puan maharani dengan tulisan “Kepak Sayap Kebhinekaan” beberapa kali digunakan sebagai gambar pendukung artikel berita.
--	---

Sumber: Diaolah oleh Peneliti

Tabel 5.2.2 Temuan Pembingkai pada Media *online* Cnnindonesia.com

Struktur <i>Framing</i> Cnnindonesia.com	Hasil <i>Framing</i>
Sintaksis	Secara umum media Cnnindonesia.com pada elemen <i>Headline</i> /Judul pemilihan yang di angkat pada media <i>online</i> Cnnindonesia.com memiliki kecenderungan lebih banyak menyoroti terkait dengan pembahasan soal baliho bergambar Puan Maharani yang dijadikan meme dan sasaran vandalisme. Sedangkan untuk pemilihan narasumber yang dipilih oleh Cnnindonesia.com cenderung lebih beragam sudut pandang ketimbang Tempo.co. Rata-rata setiap artikel berita menuliskan beberapa sudut pandang, mulai dari pihak yang di isukan, pengamat politik, lembaga survei, politikus partai lain, hingga ke beberapa warga diminta juga pendapatnya. Dari pemilihan porsi narasumber yang seimbang bahwa media Cnnindonesia.com dalam hal ini memiliki kecenderungan sudah menjalankan fungsi Pers yakni keberimbangan yang akan memenuhi kebutuhan informasi yang berimbang.
Skrip	Secara umum pada struktur skrip artikel berita yang disajikan oleh Cnnindonesia.com sudah cukup lengkap dengan unsur 5W+1H, meskipun ada beberapa artikel berita yang belum memenuhi hal tersebut. Pemilihan informan pun lebih variatif ketimbang Tempo.co, meskipun kritik yang dituliskan oleh wartawan masih tidak terlalu banyak serta kebanyakan bersumber dari kutipan yang mereka ambil dari narasumber, bukan dengan menggali data terdahulu yang masih dapat dihubungkan dengan pemberitaan isu pemasangan baliho bergambar Puan Maharani ini.

Tematik	Pada struktur tematik Cnnindonesia.com, cenderung memberikan porsi lebih banyak terkait dengan pembahasan berita terkait dengan perusakan baliho Puan Maharani oleh oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab, serta juga memberikan porsi lebih banyak terkait dengan tingkat elektabilitas dan popularitas Puan yang dihubungkan dengan pemasangan baliho. Adapun hubungan antar kalimat yang dimuat oleh Cnnindonesia.com pada beberapa artikel mereka yang tidak berkesinambungan.
Retoris	Pada struktur retorik ini Cnnindonesia.com memiliki kecenderungan penggunaan gaya bahasa/kata yang sedikit akademis yang tidak semua kalangan bisa memahami secara langsung maksud maksud dari pemberitaan tersebut. Adapun pada penggunaan insert gambar sebagai pendukung berita kecenderungan Cnnindonesia.com lebih menekankan pada figur Puan Maharani dengan menggunakan foto Puan secara <i>closeup</i> atau secara dekat.

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Framing atau yang disebut dengan pembingkaiian terhadap suatu fenomena kerap kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari khususnya lagi pada era media *online* dewasa ini. Pembingkaiian ini digunakan untuk menekankan suatu informasi yang ingin disampaikan oleh seorang jurnalis kepada khalayak pembaca. Sebuah pembingkaiian yang dipilih oleh wartawan akan mancing atau bahkan menggiring opini publik baik secara sadar maupun tidak. Oleh sebab itu tak jarang kita menemui perbedaan yang cukup kontras diantara satu media dengan media yang lainnya. Hal ini karena setiap wartawan yang menuliskan berita harus mengikuti pedoman maupun prinsip dari media di tempat mereka bekerja, sehingga menghasilkan sudut pandang yang berbeda pula meskipun fenomena maupun isu yang diangkat sama. Karena hal tersebutlah mengapa isu pemasangan baliho Puan Maharani menjadi menarik untuk dilihat bagaimana pembingkaiiannya di media Tempo.co dan Cnnindonesia.com. Terlebih lagi tingginya penggunaan media *online* di Indonesia memicu spekulasi dan interpretasi berbeda di masyarakat secara sadar maupun tidak sadar, paparan media berpengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap, kepercayaan, sampai ke perilaku masyarakat (Kheyene Molekandella Boer, 2020).

Hal tersebut tak terlepas dari media saat ini telah menjadi patokan informasi publik (Aldilal, 2022).

Framing pada umumnya dijelaskan sebagai tindakan guna menyeleksi dan melihat penonjolan aspek-aspek khusus yang ditemukan dari sebuah realitas yang tercantum dalam sebuah skrip berita. Hal ini guna menekankan agar aspek-aspek tersebut lebih *noticeable*, *meaningful*, serta *memorable* bagi pembaca. Isu hangat yang menjadi perhatian publik tentu sangat menarik bila dikaji melalui *framing*. Pembingkai media dapat diartikan sebagai sebuah cara media menekankan bagian aspek tertentu dari sebuah peristiwa, dan bagaimana cara media menceritakan atas suatu realitas (Enjang Muhaemin, 2019).

Isu pemasangan baliho bergambar Puan Maharani di masa pandemi *covid-19* telah menarik banyak perhatian publik serta media massa. Ketika isu atau peristiwa pemasangan baliho tersebut mendapat perhatian besar dari masyarakat, maka media akan berlomba-lomba membagikan informasi yang berkaitan dengan isu pemasangan baliho bergambar Puan tersebut. Aksi pemasangan baliho telah menyulut banyak pihak untuk berkomentar mulai dari pengamat politik, politikus, lembaga survei, serta masyarakat baik dengan narasi negatif, netral maupun positif. Adapun total pemberitaan yang dijadikan bahan analisis oleh peneliti yakni terdiri dari 19 berita pada Tempo.co dan 22 Berita pada Cnnindonesia.com. Maka ditemukan beberapa aspek yang ditonjolkan dan dihilangkan terkait dengan isu pemasangan baliho Puan Maharani.

Adapun kecenderungan dari media Tempo.co dalam membingkai terkait isu pemasangan baliho bergambar Puan Maharani ini memilih tema pembahasan terkait dengan hubungan popularitas serta elektabilitas Puan Maharani yang dikaitkan dengan potensi calon presiden 2024, serta di bandingkan dengan para politikus lain yang juga dianggap berpotensi menjadi calon presiden 2024. Hal tersebut memiliki kecenderungan bahwa Tempo.co mengarahkan pembaca untuk memperhatikan bahwa pemasangan baliho di masa pandemi covid-19 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap elektabilitas seorang politisi. Terbukti banyaknya fakta yang dituliskan oleh tempo bahwa elektabilitas Puan Maharani ini masih sangat rendah.

Meskipun pihak PDIP menepis pandangan yang mengatakan baliho Puan tersebut sebagai upaya untuk pilpres 2024.

Tempo.co dalam memuat isi pemberitaan terkait isu pemasangan baliho Puan Maharani ini dari total keseluruhan berita yang di-*publish* lebih memberikan porsi lebih banyak ke pihak pemasang baliho yang dalam hal ini adalah pihak Partai Demokrasi Perjuangan (PDIP). Terbukti dari 19 berita yang dimuat dan dijadikan objek analisis oleh peneliti, sebagian besar pokok pemberitaan bersumber dari kutipan langsung maupun tidak langsung dari pihak PDIP melalui beberapa perwakilannya. Pada lain sisi tempo.co tidak terlalu banyak menggunakan sudut pandang dari pihak lain seperti pengamat politik, politikus yang berseberangan, serta warga masyarakat. Serta untuk penggunaan gambar tempo.co cenderung menekankan pada penggunaan baliho bergambar Puan Maharani yang berisi tulisan “Kepak Sayap Kebhinekaan”, hal ini bisa saja ditafsirkan sebagai upaya memperkenalkan *tagline* agar memberikan efek kesadaran dalam benak pembaca.

Sedangkan, pada media Cnnindonesia.com dalam membingkai isu pemasangan baliho bergambar Puan Maharani ini, secara umum memberikan porsi lebih banyak kepada tema pembahasan terhadap kasus perusakan baliho Puan dan juga popularitas dan elektabilitas Puan maharani setelah memasang baliho, serta dibandingkan dengan tokoh politik lainnya. Adapun hal tersebut memiliki kecenderungan bahwa Cnnidonesia.com mengarahkan kepada khalayak pembaca untuk melihat bahwa pemasangan baliho tersebut memang banyak mendapat sentimen negatif dari masyarakat dengan memberikan porsi lebih besar terkait pembahasan kasus vandalisme. Serta terkait dengan popularitas dan elektabilitas Puan Maharani memang masih terkategori rendah, sehingga fakta ini yang terlihat ingin dibangun oleh Cnnindonesia.com yang terbukti ditekankan lewat banyaknya memasukan kutipan dari pihak lembaga survei serta infografis yang berhubungan dengan Puan Maharani. Itu berarti baliho yang dipasang tidak terlalu berdampak besar pada elektabilitasnya.

Cnnindonesia.com dalam menyajikan berita ini cenderung memberikan porsi yang sama antara pihak yang di isukan serta yang kontra. Terbukti secara umum pokok berita bersumber dari sudut pandang yang berbeda seperti pihak yang

dibicarakan, mulai dari pengamat politik, lembaga survei maupun pihak yang kontra terhadap pemasangan baliho tersebut. Sehingga dengan banyaknya sudut pandang dalam suatu pemberitaan tersebut akan berdampak pada terpenuhinya kebutuhan informasi masyarakat yang tidak hanya membawa pada satu pandangan tertentu saja. Adapun pada pemilihan gaya bahasa/kata pada media Cnnindonesia.com cenderung menggunakan kata yang sedikit vulgar pada beberapa *Headline* dan *Lead* yang ditulis guna memberikan rasa penasaran lebih jauh terhadap isu pemasangan baliho Puan Maharani jauh kepada calon pembaca agar membaca secara utuh. Serta untuk penggunaan gambar Cnnindonesia.com cenderung menggunakan gambar baliho Puan Maharani yang dicoret dengan kata tidak etis.

Secara sederhana bila suatu media membuat wacana yang berisi pembelaan terhadap sebuah kekuatan politik (Partai Politik), maka dapat dikatakan bahwa media tersebut memiliki tujuan politik dan ideologis di balik berita yang mereka *publish* ke masyarakat (Hajad, 2016: 7). Hal ini selaras dengan tempo.co yang pada artikel beritanya menekankan kutipan dari narasumber pihak PDIP yang diberikan porsi lebih banyak dalam isi pemberitaan terkait isu pemasangan baliho bergambar Puan Maharani ini. Sedangkan di lain sisi jika sebuah media lebih mengutamakan peristiwa yang menonjol atau kontroversial dari sebuah partai politik tanpa pembelaan ideologis terhadap kekuatan politik ini berarti media tersebut lebih berorientasi pada pasar atau keuntungan ideologis (Hajad, 2016:7). Hal ini sesuai apa yang telah Cnnindonesia.com lakukan dalam isu pemberitaan pemasangan baliho bergambar Puan Puan Maharani ini, dimana pada artikel pemberitaannya mempertimbangkan kepentingan masyarakat, pihak yang diberitakan, maupun kepentingan medianya sendiri. Sehingga berita yang mereka *publish* di masyarakat masih kelihatan netral, motif Cnnindonesia.com memanfaatkan momentum pro-kontra ini untuk kepentingan ekonomi.